



# SERIBU ALASAN MENGABDI DI SOLEAR

Editor: Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.  
Tim Penulis: Madinnatul Ulfa Nurjanah, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
2017



*"Alhamdulillah momen ini adik-adik mahasiswa bisa memberikan suatu kajian dan telaah kepada desa kami, memberikan masukan kepada warga sekitar terutama di RW.03 bagaimana cara pandang untuk kemajuan suatu wilayah."*

**Rohman Firmansah - Kepala Desa Solear**

*"Adik-adik KKN yang hadir disini perilakunya cukup baik, sopan santun. Alhamdulillah kegiatannya positif semua. Komunikasi di antara kita jangan sampai terputus, supaya silaturahmi bisa terus tersambung."*

**Aam Aminah - Staff Kecamatan Solear**

*"Jadikanlah pengalaman-pengalaman kemarin sebagai tolak ukur, dan untuk kedepannya supaya lebih baik lagi dan lebih banyak lagi programnya untuk membimbing dan membina masyarakat yang ada di wilayah kami."*

**Mulyadi - Kepala Dusun Dua**



SERIBU ALASAN MENGABDI  
DI  
**SOLEAR**

Editor:

Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.

Tim Penulis:

Madinnatul Ulfa Nurjanah, dkk

## LEMBAR TIM PENYUSUN

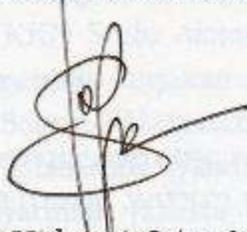
	<p><i>Seribu Alasan Mengabdikan di Solear</i> Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. © USB2016_Kelompok213 xxiv + 211 hlm. + 23 lampiran. 978-602-6313-51-5</p>
ISBN	
Tim Penyusun	
Editor	Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.
Penyunting	Dr. Tantan Hermansah, M.Si.
Penulis	Madinnatul Ulfa Nurjanah, Vanny Rosa Marini, Budiarti, Apriyani Intan Sari, M. Hisby Amamillah, Nindi Mahira Ilmiyati, Dewi Aprilia Ningrum.
Layout	Madinnatul Ulfa Nurjanah
Design Cover	Vanny Rosa Marini
Kontributor	Budiarti, Apriyani Intan Sari, M. Hisby Amamillah, Wisnu Nugraha, Rio Setiawan, Diki Ardian, Nindi Mahira Ilmiyati, M. Wais Al Qarni, Madinnatul Ulfa Nurjanah, Vanny Rosa Marini, Dewi Aprilia Ningrum, Bapak Rohman Firmansah, Ibu Aam Aminah, Bapak Mulyadi, Bapak Samsudin, Ibu Aan Diana.
	<p>Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN U.S.B.</p>



## LEMBAR PENGESAHAN

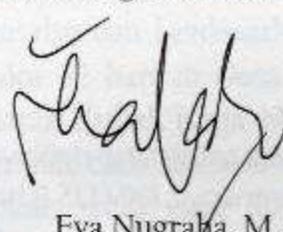
Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 213 di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Seribu Alasan Mengabdikan di Solear* telah diperiksa dan disahkan pada Tanggal 6 Januari 2017.

Dosen Pembimbing



Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003

Koord. Program KKN - PpMM



Eva Nugraha, M.Ag  
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Djaka Badranaya, M.E.  
NIP. 19770530 200701 1 008

Inovasi tak datang dengan sendirinya, namun perlu digagas melalui inspirasi. Karenanya, KKN U.S.B hadir untuk menebar manfaat, guna menghasilkan keberkahan bagi sesama.

*(KKN U.S.B UIN Jakarta 2016)*

## KATA PENGANTAR

---



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Atas segala berkah, rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan KKN pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa kita limpah dan curahkan kepada Baginda Besar Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alayhi wa salam*. Serta kepada keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku KKN *Seribu Alasan Mengabdikan di Solear* disusun berdasarkan apa yang telah penulis kerjakan selama kurun waktu 32 hari di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menyelesaikan studi yang ditempuh. Namun tidak hanya itu, kegiatan ini juga nyatanya memberikan banyak manfaat kepada penulis baik dari segi akademik maupun pengalaman yang tidak bisa diperoleh di bangku kuliah.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis banyak mendapat saran, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman adalah guru yang terbaik. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME, selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Staff Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Ibu Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya baik sebelum kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan KKN.

6. Bapak Rohman Firmansah, selaku Kepala Desa Solear beserta aparatur Desa karena telah banyak memberi bantuan baik mengenai masalah perizinan maupun dukungan moral sehingga program-program KKN U.S.B dapat terlaksana dengan baik.
7. Staff Kecamatan Solear (Ibu Aam Aminah), Kepala Dusun 2 (Bapak Mulyadi), Ketua RW 03 (Bapak Nuryadi), Ketua RW 04 (Ibu Aan Diana), Ketua Karang Taruna Desa Solear (Kang Deni), Pemuka Agama (Hj. Adung), dan para Ketua RT, yang telah membantu kami selama proses KKN berlangsung.
8. Dinas Kebersihan Kabupaten Tangerang, yang telah memberikan bantuan berupa tempat sampah permanen untuk kawasan wisata Kramat Solear.
9. *Eco Business Indonesia* (EBI) Bag, sebagai pemateri sekaligus fasilitator dalam program *Trash Recycling Workshop* Desa Solear.
10. M. Baridz Hawazein Nawawi, selaku pemateri serta fasilitator dalam program Penyuluhan Budidaya Jamur Desa Solear.
11. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Dompot Dhuafa, dan Dewi Ulfah selaku donatur yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat.
12. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI, NU Online, Risalah NU, MUI DKI Jakarta, *Islamic Cultural Center*, yang telah memberikan sumbangan berupa buku dan majalah, serta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang telah menyumbangkan Al-Qur'an.
13. Pengurus dan anggota Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Barengkok atas bantuan dan kerjasama dalam program bidang keagamaan dan pendirian Rumah Baca Desa Solear.
14. PAUD Darunnajah Desa Solear atas kerjasama dalam program bidang pendidikan.
15. SDN 01 Solear dan SDN 03 Solear atas bantuan dan kerjasama dalam kegiatan Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar.
16. Seluruh warga Desa Solear yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat kami.

Kemudian, penulis sangat berterimakasih kepada orang tua atas dukungan dan doanya sehingga kegiatan KKN selama sebulan dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasan ataupun penulisannya. Karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat kami terima.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik akademisi maupun non akademisi serta dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

Tidak penting apapun jurusanmu, ketika kau mengabdikan dan membaaur dengan masyarakat, orang tidak akan bertanya apa yang kau pelajari selama duduk di bangku kuliah. Inilah alasan untuk mengabdikan di Desa Solear.

*(Madinnatul Ulfa Nurjanah)*

## DAFTAR ISI

---

LEMBAR TIM PENYUSUN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
TABEL IDENTITAS KELOMPOK .....	xvii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xix
PROLOG .....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Kondisi Umum Desa Solear .....	3
C. Permasalahan .....	4
D. Profil Kelompok KKN-PpMM 213 .....	5
E. Fokus atau Prioritas Program .....	9
F. Sasaran dan Target .....	10
G. Jadwal Pelaksanaan Program .....	13
H. Pendanaan dan Sumbangan .....	14
I. Sistematika Penyusunan .....	15
BAB II METODEPELAKSANAAN PROGRAM .....	17
A. Metode Intervensi Sosial .....	17
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	18

BAB III KONDISI DESA SOLEAR KECAMATAN SOLEAR .....	21
C. Sejarah Singkat Desa Solear .....	21
D. Letak Geografis.....	21
E. Struktur Penduduk.....	23
F. Sarana dan Prasarana .....	26
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA SOLEAR .....	29
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	29
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat .....	40
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	54
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	64
A. Kesimpulan .....	65
B. Rekomendasi .....	65
EPILOG .....	69
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN PpMM .....	69
B. Penggalan Kisah Inspiraif KKN .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	170
SHORT BIOGRAPHY .....	173

## DAFTAR TABEL

---

Tabel 1.1 Fokus atau Prioritas Program.....	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Target.....	9
Tabel 1.3 Pra-KKN PpMM 2016 .....	11
Tabel 1.4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN .....	11
Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program.....	12
Tabel 1.6 Pendanaan.....	12
Tabel 1.7 Sumbangan .....	12
Tabel 3.1 Rincian Luas Wilayah Desa Solear.....	27
Tabel 3.2 Rincian Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	30
Tabel 3.3 Rincian Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Pendidikan.....	38
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Ekonomi .....	40
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Sosial-Keagamaan.....	42
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan .....	44
Tabel 4.5 Malam Minggu Nobar.....	48
Tabel 4.6 Rumah Baca Masyarakat Desa Solear.....	49
Tabel 4.7 Kegiatan Mengajar PAUD.....	50
Tabel 4.8 Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar .....	51
Tabel 4.9 Pengadaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah .....	53
Tabel 4.10 Kegiatan Mengajar Les .....	54
Tabel 4.11 Kegiatan Mengajar Mengaji.....	56

Tabel 4.12 Penyaluran Hibah Al-Qur'an.....	57
Tabel 4.13 Perayaan HUT RI 71.....	58
Tabel 4.14 Penyuluhan Budidaya Jamur .....	60
Tabel 4.15 <i>Trash Recycling Workshop</i> .....	61
Tabel 4.16 Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga .....	63
Tabel 4.17 Kerja Bakti.....	64

## DAFTAR GAMBAR

---

Gambar 3.1 Peta Desa Solear .....	28
Gambar 3.2 Peta Jarak Tempuh UIN Jakarta - Solear .....	29
Gambar 3.3 Sarana Pemerintahan.....	32
Gambar 3.4 Sarana Pendidikan .....	32
Gambar 3.5 Sarana Peribadatan .....	33
Gambar 3.6 Sarana Olah Raga .....	33
Gambar 4.1 Suasana Malam Minggu Nobar .....	49
Gambar 4.2 Peresmian Rumah Baca Masyarakat Desa Solear .....	50
Gambar 4.3 Suasana Mengajar PAUD.....	51
Gambar 4.4 Suasana Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar .....	52
Gambar 4.5 Pengadaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah .....	54
Gambar 4.6 Suasana Kegiatan Mengajar Les .....	56
Gambar 4.7 Suasana Kegiatan Mengajar Mengaji .....	57
Gambar 4.8 Penyaluran Hibah Al-Qur'an.....	58
Gambar 4.9 Suasana Perayaan HUT RI 71 .....	60
Gambar 4.10 Suasana Penyuluhan Budidaya Jamur .....	61
Gambar 4.11 Suasana <i>Trash Recycling Workshop</i> .....	63
Gambar 4.12 Suasana Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga. ....	64
Gambar 4.13 Suasana Kerja Bakti .....	66

Selama Kuliah Kerja Nyata, banyak pembelajaran yang dapat saya ambil. Salah satunya makna kebersamaan, karena dengan kita selalu bersama-sama semua hambatan dan rintangan akan berjalan dengan lancar dan mudah untuk mencapai visi dan misi kita bersama.

*(Budiarti)*

## DAFTAR GRAFIK

---

Grafik 3.1 Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	29
---	----

Sedih rasanya meninggalkan Desa Solear yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya dan teman-teman. Desa Solear akan tetap mejadi kenangan indah bagi saya juga teman-teman.

*(Diki Ardian)*

## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

---

Kode :02/Tangerang/Solear/213  
Desa :Solear [34]  
Kelompok :KKN USB 2016  
Dana :Rp 16.600.000,-

2.4.34.

213

Jumlah Mahasiswa :11 Orang  
Jumlah Kegiatan :11 Kegiatan  
Jumlah Pembangunan Fisik :2 Kegiatan (Pendirian Rumah Baca dan Pengadaan Tempat Sampah)

. Di KKN saya belajar, bahwa kita harus saling menghargai pemikiran orang lain, menyampaikan saran atau nasihat serta menegur harus lebih dengan sopan dan tanpa menyakiti.

*(Apriyani Intan Sari)*

Buku *Seribu Alasan Mengabdikan di Solear* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini U.S.B (Untuk Solear Berkah) dengan nomor kelompok 213. Kami dibimbing oleh Ibu Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed., beliau adalah dosen Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan masyarakat. Dengan fokus pada 2 (dua) RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.600.000,-.

Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,-, dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,-, dan sumbangan sponsor Rp 600.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya pembangunan fisik, diantaranya pengadaan tempat sampah dan gerobak sampah di kawasan wisata Kramat Solear, dan di Kantor Desa Solear.
2. Bertambahnya keterampilan masyarakat khususnya di kalangan ibu-ibu dan remaja perempuan dalam mengelola sampah plastik berkat adanya kegiatan *workshop recycle* sampah.
3. Meningkatnya semangat belajar dan pengetahuan yang baru bagi anak-anak di RW 03 dan RW 04 Desa Solear.
4. Bertambahnya minat baca anak-anak dan masyarakat dengan adanya pembangunan fisik pendirian Taman Baca Masyarakat Desa Solear dengan berbagai buku-buku baru yang menambah wawasan.
5. Bertambahnya kemampuan masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang pemberdayaan jamur berkat adanya penyuluhan budidaya jamur
6. Bertambahnya inventaris al-Qur'an pada majelis-majelis dan masjid di RW.03 dan RW. 04 berkat penyaluran Hibah al-Qur'an.

7. Meningkatnya kemampuan ibu-ibu rumah tangga Desa Solear dalam hal pengelolaan ekonomi keluarga berkat adanya pelatihan perencanaan keuangan rumah tangga.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya pemaksimalan waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak sponsor, aparat desa, serta masyarakat setempat.
2. Kurangnya antusiasme warga di beberapa dusun di RW 03 (Dusun Tangkele, Dusun Sukamanah, dan Dusun Barengkok) terhadap beberapa kegiatan penyuluhan.
3. Kurangnya penyebaran informasi tentang kegiatan KKN kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak mengetahui adanya kegiatan KKN dan tidak datang meramaikan.
4. Kurangnya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
5. Kurangnya sumber daya manusia di internal anggota KKN, sehingga program yang telah disusun tidak dapat mencakup keseluruhan wilayah Desa Solear.
6. Terbatasnya kemampuan anggota KKN dalam berbahasa Sunda dalam menunjang interaksi dengan masyarakat Desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Program yang dilaksanakan belum mencakup keseluruhan wilayah Desa Solear seperti Dusun Sukamanah, Dusun Tangkele, dan Dusun Rancabalung.
2. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan ekspektasi yang telah diperhitungkan sebelumnya karena keterbatasan dana dan waktu pelaksanaan KKN.
3. Tidak semua program yang telah dilaksanakan berjalan secara *sustainable* yang disebabkan oleh keterbatasan bahan baku dan sumber daya manusia yang mampu *me-maintain* keberlangsungan program tersebut.

Namun, walaupun demikian, kami pada akhirnya dapat menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami.

Selama bertahun-tahun, kesenjangan ekonomi telah meluas di Indonesia. Laporan Bank Dunia berjudul "*Indonesia's Rising Divide*" (2015) menunjukkan kesenjangan ekonomi di Indonesia melompat lebih cepat daripada di sebagian besar negara tetangga di Asia Timur. Ketimpangan pendapatan di Indonesia misalnya sekarang ini lebih buruk dari Thailand, Vietnam, Kamboja dan Laos. Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan tingkat tinggi, Rasio Gini Indonesia masih tinggi di tingkat 0,40 pada tahun 2015 (semakin tinggi koefisien Gini, semakin tidak merata distribusi pendapatan). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi hanya menguntungkan 20 persen penduduk Indonesia, sementara 80 persen (sekitar 205 juta orang) tertinggal.

Kesenjangan tidak hanya di sektor ekonomi tetapi juga sosial. Globalisasi, perbedaan sumber daya, kebijakan pemerintah serta demografi merupakan diantara faktor mengapa kesenjangan terjadi. Kesenjangan pembangunan misalnya masih sangat dirasakan di berbagai wilayah, meski pemerintah saat ini sudah berupaya menggenjot pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Namun tingginya angka kemiskinan akibat adanya kesenjangan tersebut masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Diantara daerah-daerah miskin tersebut adalah Kabupaten Tangerang. Meski secara keseluruhan wilayah penyangga ibukota mengalami pertumbuhan secara signifikan, pada praktiknya masih banyak desa dan kecamatan dari wilayah-wilayah tersebut yang belum mendapatkan perhatian serius dalam pembangunan ekonomi, infrastruktur dan pendidikannya. Sehingga terjadi *gap*/kesenjangan cukup tinggi dibandingkan dengan penduduk di wilayah lainnya. Diantaranya adalah Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.

Secara geografis, Desa Solear berada hampir di perbatasan antara kabupaten Tangerang, kabupaten Serang. Seperti pada umumnya daerah perbatasan, biasanya kurang diperhatikan secara infrastruktur dan sarana lainnya. Secara demografi, Desa Solear dapat dikategorikan sebagai daerah rural. Namun secara sosial sesungguhnya sudah terjadi urbanisasi dimana semakin banyaknya pendatang yang menetap dikarenakan sebagian besar mereka merupakan para pekerja di industri-industri yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Tangerang, Serang juga DKI Jakarta. Arus

urbanisasi seringkali tidak dibarengi dengan kesiapan mental masyarakat. Yang demikian dapat dilihat dari cara berpikir masyarakatnya. Masyarakat terutama kaum perempuan seolah menjadi kelompok marginal yang terisolir dari pembangunan di wilayah-wilayah sekitarnya. Belum lagi persoalan pendidikan dan sarana pendidikan yang terbatas, juga persoalan kesehatan dan ekonomi.

Persoalan-persoalan di atas perlu diselesaikan. Yang terpenting perlu dibenahi dalam pembangunan desa sesungguhnya bukan hanya persoalan fisik atau infrastruktur, tetapi perlu perubahan *mindset* masyarakat mengenai perilaku hidup mereka. Masalah ini tentu saja bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab dari masyarakat Desa Solear sendiri. Akan tetapi, mereka tetap perlu dibantu oleh adanya keterlibatan *civil society* diantaranya adalah kampus.

Kampus atau Perguruan Tinggi tidak hanya memiliki kewajiban pengajaran. Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satu aktivitasnya adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh seluruh *civitas academica* kampus, termasuk mahasiswa. Program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa tersebut umumnya dilakukan dalam bentuk program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN sesungguhnya bukan hanya program pemenuhan kewajiban studi mahasiswa, tetapi seharusnya diarahkan sebagai sebuah program pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memecahkan berbagai persoalan terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup, menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Secara kapasitas mahasiswa sesungguhnya memiliki potensi dan kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut. Cara pendekatan mahasiswa seperti dalam kegiatan KKN umumnya dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang justru menjadi elemen utama dalam kegiatan pemberdayaan dan dapat menjadi indikator keberhasilannya. Dalam program KKN, mahasiswa umumnya memiliki kemampuan beragam karena berasal dari fakultas berbeda, sehingga dapat membuat program *alternative* yang variatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri memiliki kepedulian terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah-wilayah yang relatif dekat dengan kampus, diantaranya adalah kabupaten Tangerang.

Karenanya, salah satu target sasaran kegiatan KKN mahasiswa diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di sana, salah satunya adalah di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Persoalan mendasar yang terjadi di Desa Solear seperti terdeskripsi di atas sesungguhnya lebih banyak pada persoalan kualitas sumber daya manusianya. Karenanya pada program kegiatan KKN mahasiswa UIN Jakarta kelompok KKN U.S.B kegiatannya lebih banyak mengarah pada peningkatan kapasitas individu warga yang sangat mendasar seperti perubahan perilaku hidup konsumtif, selain kegiatan pendidikan, pengajaran dan perbaikan fasilitas pendidikan, serta kegiatan pengadaan sarana kebersihan serta kampanye daur ulang sampah dan pelatihan budidaya jamur sebagai penambah *income* keluarga.

Buku yang berjudul “Seribu Alasan Mengabdikan di Solear” merupakan jejak rekam dari kegiatan KKN kelompok U.S.B di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Buku ini kurang lebih menjelaskan kondisi-kondisi riil yang terjadi di masyarakat Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, serta bentuk intervensi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah kelompok U.S.B. Pengalaman pengabdian masyarakat yang dirasakan oleh para mahasiswa tersebut telah memberikan kesan mendalam sehingga pemilihan judul buku ini adalah “*Seribu Alasan Mengabdikan di Solear*”. Kesan tersebut tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa, masyarakat juga merasakan hal yang sama. Kesan baik tersebut tidak hanya karena program yang dijalankan telah memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga karena kesan baik dan hubungan kekeluargaan yang terjalin selama proses KKN. Lebih khusus bagi mahasiswa sendiri, program KKN ini telah memberikan pembelajaran hidup di masyarakat yang sangat bermanfaat bagi mereka, meningkatkan rasa empati, kepedulian terhadap orang lain dan komunitas yang berbeda dengan latar belakang mereka. Karenanya mengapa buku ini diberi judul demikian.

Buku ini terdiri dari lima bagian.

*Bagian Pertama* adalah ringkasan eksekutif dan Prolog, berisi tentang gambaran umum tentang kegiatan KKN Mahasiswa, prioritas kegiatan/program, alasan pemilihan judul, serta gambaran mengenai isi buku.

*Bagian kedua* dari buku adalah Bab I sampai Bab V.

Bab I membahas dasar pemikiran, kondisi umum tempat KKN, permasalahan, profil kelompok KKN, prioritas kegiatan,

sasaran kegiatan, jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sistematika penyusunan.

- Bab II Membahas tinjauan pustaka yang terdiri dari metode intervensi dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.
- Bab III Berisi tentang kondisi wilayah pengabdian KKN-PPM, mengenai sejarah singkat lokasi KKN, kondisi geografis, struktur dan kondisi masyarakat serta sarana dan prasarana.
- Bab IV Mendiskusikan tentang deskripsi hasil pelayanan, pemberdayaan di lokasi KKN-PPM, membahas tentang kerangka pemecahan masalah, bentuk hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.
- Bab V Kesimpulan dan rekomendasi.

*Pada bagian ketiga* pada buku ini berisi Epilog, autobiografi serta lampiran-lampiran.

Buku ini selain merupakan hasil laporan kegiatan KKN kelompok USB, juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosiologis, perekonomian masyarakat, tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi program kegiatan KKN yang telah dijalankan di desa tersebut. Sehingga buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk melakukan intervensi program selanjutnya di desa tersebut baik oleh pemerintah, masyarakat dan khususnya program KKN UIN Jakarta di masa mendatang.

Salam hangat,

Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.,  
Dosen Pembimbing KKN U.S.B.

## A. Dasar Pemikiran

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang berbasis keislaman. Sebagai perguruan tinggi, UIN Jakarta tentu memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan: “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”, dan Pasal 24 ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”.

Sebagaimana motto dari UIN Jakarta sendiri yakni “*Knowledge, Piety, Integrity*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen dalam menciptakan sumber daya insani yang cerdas, kreatif, dan inovatif. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga ingin memainkan peranan optimal dalam kegiatan *learning, discoveries, and engagement* hasil-hasil riset kepada masyarakat. Selain itu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki komitmen mengembangkan *inner quality* dalam bentuk kesalehan di kalangan sivitas akademika. Kesalehan yang bersifat individual (yang tercermin dalam terma *habl min Allah*) dan kesalehan sosial (yang tercermin dalam terma *habl min al-nas*) merupakan basis bagi sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun relasi sosial yang lebih luas. Dari motto tersebut terlihat bahwa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya poin ketiga, UIN Jakarta menerapkan basis-basis keislaman. Sehingga dalam menjalankan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial-kemasyarakatan, melainkan juga menerapkan basis keislaman dalam setiap kegiatan.

Berlokasi di Kota Tangerang Selatan sebagai kawasan perbatasan yang menghubungkan antara masyarakat pedesaan (Provinsi Banten) dan perkotaan (Provinsi DKI Jakarta), program pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa UIN Jakarta difokuskan pada daerah yang berlokasi di

sekitar kampus yang masih minim akan pembangunan, salah satunya Desa Solear, Kabupaten Tangerang.

Sebagai Desa yang mayoritas penduduknya bukan kaum urban, karakteristik masyarakat Desa Solear sebagian besar belum “*open minded*”. Hal tersebut merupakan tantangan bagi kami, selaku mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa tersebut, dalam menjalankan proses pembangunan dan pengembangan potensi masyarakat desa. Selain itu, permasalahan lain yang harus digaribawahi adalah di bidang ekonomi dan pendidikan. Sebagian besar mata pencaharian warga Desa Solear adalah petani. Dalam proses bercocok tanam, para petani terhambat oleh fasilitas pertanian seperti tidak adanya irigasi untuk mengairi sawah, sehingga dalam mengairi sawahnya, para petani hanya mengandalkan air hujan. Hal tersebut tentu menghambat siklus dan hasil panen.

Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga merupakan salah satu permasalahan yang memberikan dampak kepada berbagai bidang lain. Masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti SMA bahkan Perguruan Tinggi, masih sangat minim.

Di sisi lain, Desa Solear juga memiliki potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, yang mampu dikembangkan. Dari sisi sumber daya alam, Desa Solear diberkahi oleh lahan pertanian seluas 198 Ha, serta pariwisata rohani Kramat Solear dan Hutan Lindung. Dan dari sisi sumber daya manusia, Desa Solear memiliki 9.680 penduduk dengan berbagai potensi yang mampu dikembangkan.

Dari pemaparan di atas, kami selaku mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dituntut untuk berkontribusi dalam pembangunan negara, salah satunya melalui program KKN ini. Berbekal ilmu pengetahuan yang telah kami dapat, sesuai dengan kompetensi dan jurusan masing-masing, KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik praktik. Dengan demikian akan terjadi interaksi sinergis antara mahasiswa dan masyarakat, serta dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa terhadap lingkungan bermasyarakat yang dapat membuat suatu budaya yang kreatif, aktif, peduli, mandiri, dan berwawasan keislaman.

Seribu alasan mengabdikan di Solear dipilih menjadi judul buku seri laporan KKN ini karena, di samping permasalahan ada, Desa Solear memiliki sebilah aset yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Aset-aset tersebut

dipaparkan penggalan kisah inspiratif anggota kelompok KKN ini, yang tidak hanya menggambarkan Desa Solear secara fisik (geografis) melainkan juga warga desanya yang sangat ramah dan memiliki semangat yang tinggi untuk membangun desa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan berbagai program kerja yang dilaksanakan selama tinggal di Desa Solear. Partisipasi warga dalam menyukseskan berbagai program kerja cukup tinggi, dan terdapat beberapa program yang masih berlanjut hingga pelaksanaan KKN usai.

## B. Kondisi Umum Desa Solear

Desa Solear, khususnya di Dusun Barengkok dan Dusun Solear merupakan tempat yang kami pilih dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai tugas KKN. Desa Solear berada di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang dan memiliki luas wilayah 474,5 ha atau 15,30% dari total keseluruhan luas wilayah Kecamatan Solear.

Menurut kondisi topografi, Desa Solear berada pada wilayah datar (*flat area*) di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 30 dpl dan dengan curah hujan rata-rata 2.300 mm<sup>1</sup>. Secara demografi, Desa Solear terdiri dari 4 RW (Rukun Warga) dan 25 RT (Rukun Tetangga), dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tangerang tahun 2014, Desa Solear termasuk dalam klasifikasi Perkotaan (Urban). Jumlah penduduk Desa Solear mencapai angka 9.680 jiwa (tahun 2015), dengan rata-rata penduduk per Km<sup>2</sup> adalah 1,80/Km<sup>2</sup>.

Desa Solear memiliki satu daya tarik wisata dengan Taman Wisata Kramat Solear-nya yang sejauh ini masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat. Terkait sarana dan prasarana pendidikan, Desa Solear dapat dikatakan memiliki sarana yang cukup memadai, meski masih terbilang belum lengkap. Instansi pendidikan formal di desa ini jumlahnya masih terbatas, dan lembaga pendidikan non-formal seperti lembaga les/bimbel belum ada.

---

<sup>1</sup> Kecamatan Solear Dalam Angka 2015, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2015), h. 2-17

## C. Permasalahan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh kelompok KKN U.S.B di Desa Solear selama satu bulan, kami menemukan beragam permasalahan yang terdapat di desa tersebut.

Permasalahan yang kami amati di sekitar tempat kami mengabdikan dikelompokkan ke dalam beberapa bidang, yaitu:

### 1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Hal tersebut termaktub dalam pembukaan UUD 1945, alinea ke-4. Fakta yang kami temukan di Desa Solear, jumlah penduduk yang tidak pernah bersekolah dan yang putus sekolah mencapai 700 jiwa. Salah satu faktor yang menyebabkan keadaan tersebut adalah kurangnya minat belajar dari anak-anak itu sendiri. Harus ada faktor pendorong agar anak-anak di sana semangat dalam menuntut ilmu.

Permasalahan lainnya adalah tidak adanya sarana di luar instansi sekolah yang mampu mendukung proses belajar siswa, seperti tempat les atau bimbingan, serta perpustakaan desa yang dapat diakses oleh semua kalangan.

### 2. Bidang Ekonomi

Dapat dikatakan kondisi ekonomi masyarakat Desa Solear termasuk ke dalam golongan ekonomi menengah kebawah. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Solear adalah petani dan wiraswasta. Kami juga menemukan beberapa industri rumahan seperti kerupuk khas Solear, kerajinan anyaman bambu, dan pengrajin pot, namun industri tersebut tidak berjalan. Kendala yang dihadapi oleh para pengrajin di Desa Solear adalah pemasaran.

Selain itu, Desa Solear juga memiliki kawasan wisata Kramat Solear yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan adanya lokasi wisata, seharusnya mampu meningkatkan perekonomian penduduk setempat, salah satunya dengan menjadikannya lahan pemasaran bagi produk-produk lokal. Namun, industri-industri rumahan yang ada di Desa Solear kalah saing dengan pedagang pendatang dari luar. Hal ini juga dapat disebabkan

oleh kurang baiknya pengelolaan tempat wisata karena belum ditangani sepenuhnya oleh pemerintah desa.

### 3. Bidang Sosial-Keagamaan

Terdapat 7 Masjid, 21 Musholla, dan 23 Majelis Taklim di Desa Solear. Namun permasalahan yang dihadapi adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung kegiatan peribadatan. Selain itu, pola pikir masyarakat di beberapa kampung di Desa Solear yang masih *money oriented*, mengakibatkan kurangnya jiwa *voluntarism* masyarakat sekitar dalam membangun desa.

### 4. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Desa Solear, khususnya di Dusun Solear memiliki objek wisata Kramat Solear. Sebagai objek wisata yang sering dikunjungi oleh berbagai wisatawan, baik dari dalam kota maupun luar kota, seharusnya memiliki fasilitas yang memadai, setidaknya tempat sampah. Namun pada kenyatannya, tak ada tempat sampah permanen di Kramat Solear. Hal ini menyebabkan banyaknya sampah berserakan, yang mana jika dibiarkan justru akan menimbulkan bibit penyakit.

Selain itu, banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan sejak dini, dikarenakan tidak adanya posyandu permanen di Desa Solear, dan kurangnya penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan di Desa Solear.

## D. Profil Kelompok KKN-PpMM 213

Nama U.S.B merupakan singkatan dari Untuk Solear Berkah. Nama tersebut terinspirasi dari tujuan ke-11 anggota kelompok dalam melaksanakan KKN, yakni melaksanakan pengabdian dengan maksud memberi keberkahan. Mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, demi meraih dan menebarkan keberkahan bagi Desa Solear. Segala sesuatu yang dilakukan didasarkan pada keberkahan, dan berharap semoga setelah pelaksanaan KKN usai, Desa Solear menjadi desa yang penuh berkah dan dapat menebarkan keberkahan kepada desa di sekitarnya.

Hal ini juga berkaitan dengan *tag-line* kelompok KKN ini, yakni “menggagas inovasi, menebarkan inspirasi”. Sebelas orang mahasiswa datang

bersama ilmu yang dimiliki guna menggagas berbagai inovasi di Desa Solear. Setelah gagasan inovasi muncul, tebarkan inspirasi bagi penduduk setempat, hingga kemudian amalan tersebut menjadi berkah, baik bagi pelaksana program KKN, maupun bagi warga setempat.

Sedangkan logo kelompok KKN U.S.B merupakan sebuah ilustrasi gambar yang terbuat dari vektor *'flame'*. Logo tersebut merupakan gabungan dari huruf U yang berwarna biru (diputar 180 derajat), perpaduan warna ungu dan biru yang membentuk huruf S, dan huruf B yang berwarna ungu (diputar 90 derajat ke kiri).

Secara bahasa, *'flame'* memiliki arti 'nyala api'. *Flame* mencerminkan semangat kesebelas anggota KKN U.S.B yang berapi-api dalam melaksanakan pengabdian untuk masyarakat Desa Solear. Perpaduan warna Biru melambangkan kepercayaan dan kecerdasan dan warna Ungu melambangkan religiusitas dan kebijaksanaan merepresentasikan kelompok KKN U.S.B ingin menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat Desa Solear bahwa kelompok KKN U.S.B hadir untuk berbagi ilmu dan menggagas perubahan, serta menjadikan masyarakat setempat yang ber-*akhlaqul karimah* dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

Kelompok KKN U.S.B yang bertugas melaksanakan pengabdian di Desa Solear terdiri dari 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda. Diantaranya, FIDKOM, FISIP, FAH, FSH, FU, FST dan FEB. Dalam melaksanakan tugasnya, kelompok ini memiliki berbagai kompetensi yang menarik, yakni sebagai berikut:

1. Apriyani Intan Sari – Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Apriyani Intan Sari adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Dalam bidang akademik, Apri memiliki kemampuan analisis *Macroeconomic*, bahasa Inggris, dan Matematika sehingga dibutuhkan dalam mengajar les anak-anak di Desa Solear. Gayanya yang *supel* sehingga mampu mencairkan suasana KKN kami. Kemampuan berwirausaha yang dimiliki Apri juga sangat membantu dalam melihat peluang usaha di Desa Solear.

2. Budiarti – Fakultas Syariah dan Hukum

Mahasiswi Jurusan Ilmu Hukum ini memiliki sifat yang ramah, dan asik diajak bicara sehingga mudah berbaur dengan warga. Meski Diar mengambil jurusan Ilmu Hukum, kemampuannya dalam mengajar

matematika tak diragukan lagi. Ia masih mengingat pelajaran dari SD hingga SMA, sehingga memudahkan dalam proses mengajar les. Selain itu, ketelitiannya dalam bidang perbendaharaan sangat membantu kelompok kami dalam mengelola pengeluaran kas kelompok.

### 3. Dewi Aprilia Ningrum – Fakultas Ushuluddin

Kompetensi akademik Dewi adalah bidang Tafsir Hadits, sehingga kompetensi tersebut dapat dipergunakan untuk mengajar mengaji di Majelis Taklim At-Taqwa. Ditambah dengan kemampuannya mengolah makanan, akhirnya ia menjadi salah satu juri di perlombaan memasak nasi goreng. Ketertarikannya pada dunia anak-anak pun menjadikannya sebagai guru di salah satu PAUD di Desa Solear.

### 4. Diki Ardian – Fakultas Syariah dan Hukum

Dalam bidang akademik, Diki memiliki pengetahuan yang luas mengenai sistem ekonomi dalam islam. Gayanya yang *asik, supel, nyantai*, dan tak jarang ia mencetuskan celotehan-celotehan lucu, membuat Diki banyak disukai anak-anak di Desa Solear. Sehingga, Diki membantu mengajar les Calistung (Membaca, Menulis, Menghitung) di majelis. Selain itu, Diki juga memiliki keahlian dalam bidang matematika, bahasa inggris, *Entrepreneurship*, *Public Speaking*, serta bermain alat musik kontemporer.

### 5. Madinnatul Ulfa Nurjanah – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sesuai dengan jurusan yang ditekuninya, yakni Hubungan Internasional, Madinna memiliki kompetensi akademik di bidang komunikasi, diplomasi dan negosiasi, Bahasa Inggris, Analisis Kebijakan, dan Membuat Rekomendasi Kebijakan. Kompetensi tersebut, khususnya bahasa Inggris, sangat membantu dalam mengajar les bahasa Inggris. Kemampuannya berkomunikasi, berdiplomasi dan bernegosiasi juga dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan program, seperti menarik masa dan menjadi *Master of Ceremony*. Dalam bidang non-akademiknya, Madinna memiliki keahlian di bidang *Event Organizing*, *Leadership*, Manajemen Organisasi, Kesekretariatan, dan Perbendaharaan, yang tak kalah pentingnya dalam mengelola berbagai program KKN. Kecintaannya pada anak-anak menjadikannya sebagai staf pengajar di salah satu PAUD selama KKN berlangsung.

#### 6. Muhammad Hisby Amamillah – Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Kepiawaiannya dalam membaca al-Quran membuatnya mampu untuk membagi ilmu al-Qur'an kepada orang-orang. Sesuai dengan jurusan yang ia tekuni, Perbankan Syariah, Hisby memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan. Sehingga, sangat membantu dalam menyusun perencanaan anggaran. Sikapnya yang *humble*, ramah, dan *good communication* menjadikannya sebagai humas di kelompok kami.

#### 7. Muhammad Wais Al Qarni – Fakultas Sains dan Teknologi

Kemampuannya dalam bidang IT sudah tidak diragukan lagi, karena memang itu bidang yang sedang digeluti oleh Wais. Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika ini sangat mahir dalam hal *programming* dan hal-hal yang berurusan dengan IT.

#### 8. Nindi Mahira Ilmiyati – Fakultas Adab dan Humaniora

Kompetensi akademik yang dimiliki Nindi adalah dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Maka, kompetensi akademik tersebut dimanfaatkan untuk mengajar bahasa Arab, khususnya untuk pemula (anak-anak). Keahlian lain yang dimiliki Nindi adalah dalam bidang tata rias.

#### 9. Rio Setiawan – Fakultas Ushuluddin

Selama 6 tahun, Rio menimba ilmu di pesantren. Hal tersebut tentu membuatnya memiliki pengetahuan ilmu agama islam yang luas. Selain itu, kemampuan akademiknya dalam menganalisis bidang sosial-keagamaan membuatnya mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar. Rio juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, ditambah dengan kepiawaiannya berkomunikasi dengan bahasa Sunda membuatnya mudah berbaur dengan masyarakat.

#### 10. Vanny Rosa Marini – Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini memiliki keahlian di bidang desain grafis, sehingga kami menempatkannya di posisi *designer* dalam setiap kegiatan. Kemampuan mengaji Vanny yang handal, memudahkan kami dalam mengajar mengaji di Desa Solear. Jaringannya

yang luas ke berbagai pesantren, membuat Vanny dengan mudah memperoleh bantuan berupa sumbangan-sumbangan buku, majalah, dan Al-Qur'an.

## II. Wisnu Nugraha – Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Wisnu merupakan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Kemampuannya dalam hal *public speaking* sangat membantu dalam bidang kehumasan. Hal tersebut terlihat dari kepiawaiannya dalam membangun komunikasi dengan warga sekitar, guna melancarkan program-program yang akan berjalan. Kecintaannya pada dunia fotografi dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan setiap momen KKN. Selain itu, Wisnu juga memiliki kemampuan manajemen organisasi yang baik, sehingga hal tersebut sangat berguna dalam meminimalisir konflik-konflik yang terjadi, baik dengan pihak internal anggota KKN, amupun dengan pihak eksternal. Pengalamannya yang pernah menjadi pengurus IPNU, membuat Wisnu mampu memainkan *bargaining power*-nya untuk mendapatkan bantuan dari lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan PBNU.

### E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah adanya hasil identifikasi masalah, maka untuk menyelesaikan masalah yang ada, Kelompok KKN U.S.B menyusun prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat setidaknya mengurangi atau meminimalisir masalah di Desa Solear. Dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami telah membuat sejumlah rencana program (proposal kegiatan). Namun pada pelaksanaannya, terjadi beberapa perubahan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi nyata di Desa Solear dan potensi anggota KKN US.B.

Berdasarkan sub bab C. *Permasalahan*, terdapat 4 (empat) bidang permasalahan utama desa, maka kelompok KKN mencoba menelaraskan kompetensi dari masing-masing anggota kelompok KKN dengan permasalahan yang ada dalam menyusun rencana kegiatan. Adapun program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kami berikan, antara lain:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	Solear Cerdas
	Malam Minggu Nobar (Pemutaran Film Edukatif)
	Rumah Baca Masyarakat Desa Solear
	Mengajar PAUD
	Mengajar Les (Calistung dan Mata Pelajaran SD-SMA)
	Perayaan HUT RI 71
Bidang Ekonomi	Gerakan Ekonomi Kreatif
	Penyuluhan Budidaya Jamur
	Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga
Bidang Sosial-Keagamaan	Solear Mengaji
	Mengajar Mengaji
	Penyaluran Hibah Al-Qur'an
Bidang Kesehatan dan Lingkungan	Solear Bersih dan
	Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar
	<i>Trash Recycling Workshop</i>
	Pengadaan Tempat Sampah Permanen dan Gerobak Sampah
	Kerja Bakti

Adapun program unggulan yang kami usung selama kami mengabdikan di Desa Solear adalah pendirian Rumah Baca Masyarakat Solear. Program ini merupakan inisiatif anggota kelompok KKN U.S.B mengingat tidak efektifnya taman baca yang telah ada. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk memperbaharui konsep dan lokasi Rumah Baca yang pada awalnya didirikan di RW 04, berpindah ke RW 03 dengan pertimbangan lokasi yang cukup strategis (mudah diakses) dan bangunan yang memadai (bangunan majelis taklim).

## F. Sasaran dan Target

Dalam menjalankan program-program yang telah kami buat untuk Desa Solear, tentulah perlu adanya sasaran dan target (*output*) apa yang

hendak dicapai dari pelaksanaan kegiatan tersebut, berikut adalah penjabarannya:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Malam Minggu Nobar (Pemutaran Film Edukatif)	Anak-anak Desa Solear.	40 anak-anak Desa Solear mendapatkan pesan pendidikan dari pemutaran film tersebut.
2.	Rumah Baca Masyarakat Desa Solear	Warga Desa Solear.	60 warga Desa Solear mendapatkan sarana prasarana membaca buku.
3.	Mengajar PAUD	Guru PAUD Darunnajah.	2 Guru PAUD Darunnajah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
4.	Mengajar Les (Calistung dan Mata Pelajaran SD-SMA)	Siswa-siswi SD – SMA di Desa Solear	20 siswa-siswi SD-SMA di Desa Solear memperoleh materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.
5.	Penyuluhan Budidaya Jamur	Ibu rumah tangga Desa Solear.	15 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan penyuluhan cara membudidayakan jamur di rumah sendiri.
6.	Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga	Ibu rumah tangga Desa Solear.	15 ibu rumah tangga Desa Solear mendapatkan penyuluhan tentang cara mengatur

			keuangan rumah tangganya.
7.	Mengajar Mengaji	Anak-anak Desa Solear.	40 anak-anak Desa Solear mendapatkan materi tambahan dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.
8.	Penyaluran Hibah <i>mushaf</i> Al-Qur'an	Majelis Taklim At-Taqwa RW. 03 dan RW.04 serta di PAUD Darunnajah.	20 <i>mushaf</i> al-Qur'an terhibahkan di Majelis Taklim At-Taqwa RW.03 dan RW.04 serta di PAUD Darunnajah.
9.	Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar	Anak-anak SD kelas 1 dan kelas 2 di SDN 1 dan 3 Solear.	50 anak-anak SD kelas 1 dan 2 mendapatkan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
10.	<i>Trash Recycling Workshop</i>	Ibu-ibu rumah tangga.	20 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan.
11.	Pengadaan Tempat Sampah Permanen dan Gerobak Sampah	Balai Desa Solear dan kawasan Wisata Ziarah Keramat Solear.	Balai Desa Solear mendapatkan 1 sarana tempat sampah dan kawasan Wisata Ziarah Keramat Solear mendapatkan 2

			sarana tempat sampah.
12.	Kerja Bakti	Masyarakat Desa Solear.	150 warga Desa Solear berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
13.	Perayaan HUT RI 71	Warga Desa Solear RW. 03.	150 warga RW. 03 terbantu dalam perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN-PpMM U.S.B ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Pra KKN-PpMM, kedua: Implementasi Program di Lokasi KKN Desa Solear, ketiga: Laporan dan Evaluasi Program.

#### a. Pra-KKN PpMM (Mei s.d. Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	15-31 Maret 2016
2.	Penyusunan Proposal	27 April – 14 Mei 2016
3.	Pembekalan	16 April 2016
4.	Survei	30 April 2016 13 Mei 2016 11-12 Juni 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

#### b. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN Desa Solear (25 Juli s.d. 25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di lokasi KKN	26 Juli 2016

2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	26 Juli 2016
3.	Implementasi Program	3-23 Agustus 2016
4.	Penutupan	24 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	26 Juli 2016 22 Agustus 2016 24 Agustus 2016

### c. Laporan dan Evaluasi Program (September s.d. Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September – 15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	September – Desember 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	Januari 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Januari 2017

## H. Pendanaan dan Sumbangan

### A. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2.	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp 5.000.000,-
Total		Rp 16.000.000,-

### B. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/Jumlah
1.	Lembaga Dakwah NU	Rp 300.000,-
2.	Dompot Dhuafa	Rp 200.000,-

3.	<i>Fund Rising</i>	Rp 100.000,-
4.	Dinas Kebersihan Kabupaten Tangerang	6 unit Tong Sampah 1 unit Gerobak Sampah
5.	MUI DKI Jakarta	50 Eksemplar Buku
6.	<i>Islamic Cultural Center</i>	40 Eksemplar Buku dan Majalah Anak-anak
7.	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI	634 Eksemplar Buku dan Majalah
8.	Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an	20 <i>mushaf</i> Al-Qur'an 50 Eksemplar Buku
9.	<i>Book &amp; Qur'an Rising</i>	95 Eksemplar Buku 1 <i>mushaf</i> Al-Qur'an
10.	NU Online	15 Eksemplar Buku
11.	Risalah NU	60 Majalah
12.	Majalah Gontor	200 Majalah

## I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian 1 adalah Prolog. Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait, agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian selanjutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisi gambaran umum terkait pelaksanaan KKN-PpMM dari kelompok KKN U.S.B nomor 213 yang bertujuan untuk memberi informasi landasan dilaksanakannya program KKN, kondisi umum lokasi destinasi KKN, profil kelompok, rancangan prioritas program, sasaran dan target dilaksanakannya program, jadwal pelaksanaan, hingga sumber pendanaan guna berlangsungnya program KKN-PpMM.

Berikutnya Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Pada bab ini, kelompok KKN U.S.B mencoba memaparkan penjelasan mengenai metode pelaksanaan program KKN dengan metode Intervensi Sosial, serta metode *Problem Solving Approach* dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, Kondisi Desa Solear Kecamatan Solear. Pada bab ini membahas mengenai sejarah singkat terbentuknya Desa Solear, letak geografis desa,

struktur penduduk yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, agama, mata pencaharian dan tingkat pendidikan, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Solear.

Selanjutnya Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Desa Solear. Bagian ini menjelaskan mengenai kerangka pemecahan masalah dalam penyusunan program, bentuk dan hasil kegiatan berupa pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program KKN.

Pada Bab V membahas mengenai kesimpulan dari pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016 serta rekomendasi untuk berbagai pihak, diantaranya Pemerintah Desa, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten, serta Pelaksana KKN-PpMM yang akan datang.

Bagian terakhir dari buku ini adalah Epilog yang berisi testimoni masyarakat Desa Solear atas pelaksanaan KKN-PpMM 2016, yang terdiri dari Bapak Rohman Firmansah selaku Kepala Desa Solear, Bapak Mulyadi selaku Ketua Dusun 2 Desa Solear, dan Ibu Aan Diana selaku Ketua RW 04 Desa Solear. Selain itu, epilog juga terdiri dari penggalan kisah inspiratif yang dipaparkan oleh kesebelas anggota kelompok KKN.

### A. Metode Intervensi Sosial

Metode intervensi sosial merupakan salah satu metode yang kami gunakan dalam melaksanakan kegiatan KKN. Intervensi sosial adalah suatu upaya perubahan yang terencana terhadap individu maupun kelompok, agar tingkat keberhasilan perubahan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur. Intervensi sosial dapat pula didefinisikan sebagai upaya untuk memperbaiki fungsi sosial dari suatu kelompok.

Tahapan strategi intervensi sosial berdasarkan yang dikemukakan oleh Pincus dan Minahan yang kami implementasikan selama pelaksanaan KKN antara lain:<sup>2</sup>

1. Penggalian Masalah. Tahap ini membantu kami memahami, mengidentifikasi, serta menganalisis faktor-faktor yang relevan terkait situasi dan masalah yang ada. Dari hasil penggalian masalah tersebut, kami dapat menentukan masalah apa yang akan kami selesaikan.
2. Melakukan Kontak Awal. Setelah masalah teridentifikasi, kami memulai kontak awal dengan masyarakat, baik dengan aparat desa, tokoh-tokoh pemuka masyarakat, lapisan pemuda, dan anggota masyarakat lainnya.
3. Membentuk Sistem Aksi. Dalam tahap ini, kami mulai menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan guna merealisasikan upaya perubahan dalam masyarakat.
4. Menjaga dan Mengkoordinasi Sistem Aksi. Setelah menentukan rencana tindakan, tentunya harus ada pihak-pihak dalam masyarakat yang berpengaruh agar terlibat dalam upaya perubahan yang kami susun guna tercapainya tujuan perubahan tersebut.

---

<sup>2</sup> Allen Pincus dan Anne Minahan, *Social Work Practice: Model and Method* (United Kingdom: Peacock Publisher, 1973), h. 101-117.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving approach*), di mana kami menganalisis permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Solear.

Berdasarkan kondisi Desa Solear dan permasalahan yang ada di sekitar desa, maka pendekatan yang digunakan yaitu *Problem Solving Approach* (Pendekatan Pemecahan Masalah). *Problem Solving Approach* adalah suatu upaya untuk ikut serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>3</sup> *Problem Solving* juga dapat didefinisikan sebagai proses *self-directed* yang ditujukan pada identifikasi solusi untuk permasalahan yang spesifik yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Landasan dari pendekatan ini adalah setiap permasalahan yang dialami oleh individu dapat ditujukan kepada proses kognitif yang aktif untuk menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Dalam rangka turut serta memecahkan masalah yang ada di masyarakat, maka digunakan pendekatan berwawasan yang berakar pada masyarakat. Pendekatan tersebut dapat berupa pendekatan struktural maupun pendekatan sosial. Dengan kata lain, metode pendekatan pemecahan masalah pada hakikatnya bertumpu pada kemampuan masyarakat dan kelompok pembawa perubahan.<sup>5</sup>

*Problem Solving* dimulai dari identifikasi berbagai masalah untuk dianalisis yang kemudian dirumuskan cara pemecahan masalahnya. Setelah pemecahan masalah di tentukan dan kemudian dijalankan atau diaplikasikan, maka tinggal melihat bagaimana hasilnya untuk dievaluasi.

*Problem Solving Approach* menekankan pada tiga elemen penting dalam menyelesaikan masalah, diantaranya adalah kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Orientasi *problem solving* pun merupakan investigasi dan penemuan yang merupakan awal dari pemecahan masalah. Jika *solving* yang

---

<sup>3</sup> Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat* (Yogyakarta: Balai Pengabdian Pada Masyarakat P3M IAIB Sunan Kalijaga, 1993), h. 29.

<sup>4</sup> Debra Parker Oliver, et. al, "Problem Solving Interventions: An Opportunity for Hospice Social Workers to Better Meet Caregiver Needs", *Columbia: Soc Work End Life Palliat Care*, 2012.

<sup>5</sup> Sitompul, *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat*, h. 29.

dijalankan masih belum bisa berjalan sebagaimana yang telah direncanakan, maka setiap orang harus menyusuri kembali masalah dan merumuskan pemecahan yang lebih matang.

Dalam satu rumah kami bersama, bagaikan miniatur rumah tangga. Bagai rumah setengah surga. Bisa melakukan semuanya secara bersama-sama, masak dan makan bersama, tertawa bercanda bersama, sedih suka duka bersama, seolah-olah menjadi satu keluarga. Kita semua adalah keluarga kelompok KKN U.S.B. Banyak kisah dan kejadian yang tidak bisa dilupakan, sudah tergores dalam hati, yang nanti akan selalu teringat kembali.

*(Wisnu Nugraha)*

### A. Sejarah Singkat Desa Solear

Desa Solear, orang menyebutnya Ibu Kota Kecamatan Solear, konon dahulu menjadi satu dengan Kecamatan Tigaraksa, kemudian terjadi pemekaran di Kecamatan Cisoka pada tahun 1980. Awalnya, Desa Solear merupakan satu kesatuan dengan Desa Pasanggrahan. Tak lama kemudian, terjadi pemekaran kecamatan dan pemekaran desa, sehingga Desa Solear masuk ke dalam Kecamatan Cisoka. Pada awalnya, Desa Solear ini masuk ke dalam wilayah Desa Pasanggrahan. Ketika terjadi pemekaran, banyak pihak yang ingin memberi nama desa ini, salah satunya nama Pasanggrahan Barat. Namun pada waktu itu, telah ada suatu kampung yang telah dikenal oleh masyarakat luas, bahkan hingga ke luar daerah yakni, Kampung Kramat Solear. Maka, dengan musyawarah mufakat, akhirnya para tokoh masyarakat sekitar memberi nama Desa Solear.<sup>6</sup>

Pada Tahun 2007, tepatnya Tanggal 5 April 2007 terjadi pemekaran di Kecamatan Cisoka, karena dikhawatirkan tidak meratanya persebaran pembangunan. Pemekaran kecamatan tersebut diberi nama Kecamatan Solear, dengan jumlah tujuh desa, yakni Desa Solear, Desa Pasanggrahan, Desa Cireundeu, Desa Cikuya, Desa Cikareo, Desa Cikasungka, dan Desa Munjul.

### B. Letak Geografis

Desa Solear merupakan desa yang berada di Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Jaraknya kurang lebih 14 Km dari pusat kabupaten Tangerang dan 30 Km dari Ibu Kota Provinsi. Secara geografis, Desa Solear memiliki luas wilayah 4,745 Km<sup>2</sup>, dengan rincian sebagai berikut:

---

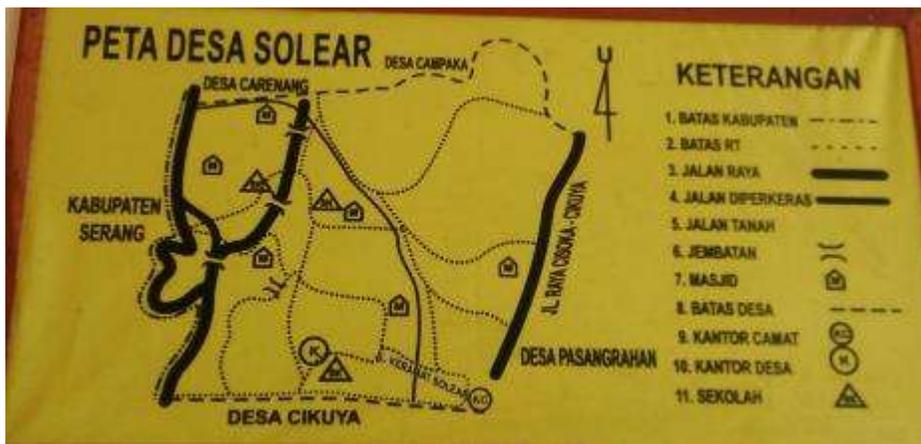
<sup>6</sup> *Profil Desa Solear* (t.p.: Solear, 2014) tidak dipublikasikan.

Tabel 3.1: Rincian Luas Wilayah Desa Solear

Klasifikasi	Luas Wilayah
Sawah Non Teknis	60 Ha
Sawah Tadah Hujan	138 Ha
Tegalan Garing Ladang	136 Ha
Pemukiman Penduduk	107,5 Ha
Perkantoran Pemerintahan	2 Ha
Hutan Lindung / Taman Wisata Ziarah Kramat Solear	4 Ha
Tandon Air	4Ha
Lainnya	23 Ha

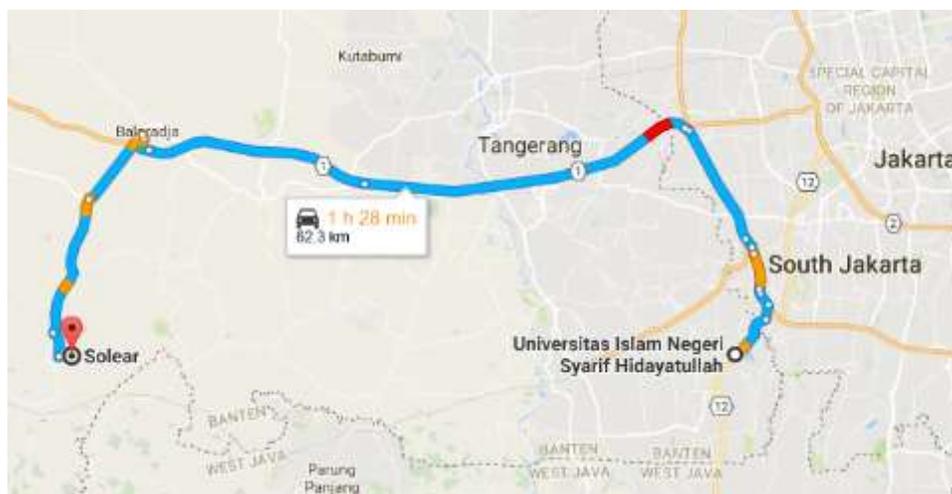
Batas-batas wilayah Desa Solear meliputi:

- Utara : Desa Carenang, Desa Cempaka, Desa Sukatani
- Timur : Jl. Raya Cisoka-Taman Adiyasa Desa Pasanggrahan
- Selatan : Desa Cireundeu dan Desa Cikuya
- Barat : Kali Cidurian dan Kabupaten Serang



Gambar 3.1: Peta Desa Solear

Jarak yang ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang dengan menggunakan jalur mobil jalur Jakarta-Serang adalah 62.3 KM dan memakan waktu perjalanan sekitar 1 jam 28 menit.



Gambar 3.2: Peta Jarak Tempuh UIN Jakarta-Solear<sup>7</sup>

### C. Struktur Penduduk

#### 1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Tangerang tahun 2014, Desa Solear termasuk dalam klasifikasi Perkotaan (Urban). Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintahan Desa Solear, jumlah penduduk desa ini mencapai angka 9.680 (tahun 2015), yang terdiri dari 4.995 jiwa penduduk laki-laki, 4.685 jiwa penduduk perempuan, dan 2.412 kepala keluarga.

---

<sup>7</sup> “Solear, Tangerang”, diakses pada 28 November 2016 dari: <https://goo.gl/maps/46FV8HzieCr>



Grafik 3.1: Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin

## 2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Solear beragama Islam, hal ini juga erat kaitannya dengan label kota santri yang disematkan pada Kecamatan Solear secara keseluruhan. Setidaknya terdapat 7 unit Masjid dan 28 unit *Mushalla*, serta 23 unit Majelis Taklim. sementara tempat peribadatan untuk pemeluk agama lain seperti Gereja, Kelenteng atau Vihara sama sekali tidak ada di desa ini.

## 3. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencapaian

Keadaan Ekonomi penduduk Desa Solear dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa jenis mata pencapaian, yakni:

Tabel 3.2: Rincian Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Petani	748 Orang
2.	Buruh Tani	210 Orang
3.	Wiraswasta	650 Orang
4.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	42 Orang
5.	Pengrajin	51 Orang
6.	Pedagang	621 Orang
7.	Peternak	10 Orang
8.	Montir	15 Orang
9.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1 Orang
10	Polisi RI (POLRI)	1 Orang
II	Jasa Lainnya	171 Orang
<b>Jumlah</b>		

Dari data tabel di atas terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Solear berprofesi sebagai Petani dengan jumlah 748 orang. Hal tersebut disebabkan oleh masih banyak ladang sawah di Desa Solear yang luasnya mencapai 198 Ha. Disusul dengan angka penduduk yang bermata pencaharian sebagai Wiraswasta sebanyak 650 orang.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dilihat dari profesi yang ditekuni oleh penduduk Desa Solear sebagian besar berada pada tingkat menengah ke bawah.

#### 4. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Data Penduduk Desa Solear berdasarkan profesi yang ditekuni semakin diperkuat dengan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikannya. Hal tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 3.3: Rincian Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	1506 Orang
2	Tidak Pernah Sekolah (Usia 7-45 Tahun)	390 Orang
3	Putus Sekolah	360 Orang
4	Tamat SD/Sederajat	1907 Orang
5	Belum Tamat SD/Sederajat	921 Orang
6	Tamat SLTP/Sederajat	2570 Orang
7	Belum Tamat SLTP/Sederajat	360 Orang
8	Tamat SLTA/Sederajat	750 Orang
9	Belum Tamat SLTA/Sederajat	270 Orang
10	Diploma 1	18 Orang
11	Diploma 2	24 Orang
12	Diploma 3	18 Orang
13	Strata 1	25 Orang
14	Strata 2	-
<b>Jumlah</b>		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Solear masih minim. Hal ini terlihat dari tingginya angka penduduk yang putus sekolah, yakni mencapai 360 orang dan angka penduduk yang tidak pernah bersekolah sebanyak 390 orang.

## D. Sarana dan Prasarana

### 1. Sarana Pemerintahan

- Kantor Desa : 1 Unit
- Kantor BPD : Tidak Ada



Gambar 3.3: Sarana Pemerintahan

### 2. Sarana Pendidikan

- TK/PAUD : 4 Unit
- Gedung SD/MI : 3 Unit
- Gedung SMP/MTs : 3 Unit
- Gedung SMA : 1 Unit
- Pondok Pesantren : 4 Unit
- Lembaga Bimbel : Tidak Ada



Gambar 3.4: Sarana Pendidikan

### 3. Sarana Peribadatan

- Masjid : 7 Unit
- Musholla : 28 Unit
- Majelis Taklim : 23 Unit



Gambar 3.5: Sarana Peribadatan

#### 4. Sarana Olah Raga

- Lapangan Sepak Bola : 2 Unit
- Lapangan Bulu Tangkis : 1 Unit



Gambar 3.6: Sarana Olah Raga

Menjalani KKN ini bagai mengundi peruntungan. Tapi, sial dan untung itu adalah kita sendiri yang membuatnya, kita sendiri yang mengusahakannya dan serahkan kepada Allah untuk membuat bagaimana akhirnya.

*(Vanny Rosa Marini)*

### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahap awal dalam menyusun suatu rencana kegiatan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat terpecahkan. Identifikasi masalah tersebut kemudian menghasilkan sebuah analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai hambatan di desa destinasi. Guna memudahkan proses identifikasi masalah, kami menggunakan metode analisis SWOT (*Strengts, Weakness, Opportunity, and Threats*) serta potensi para anggota kelompok KKN dalam merancang program.

Metode analisis SWOT merupakan suatu metode praktis yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dari setiap permasalahan yang ada di lapangan. Biasanya, keempat hal tersebut dapat ditemukan dalam suatu permasalahan. Diawali dengan pencarian kekuatan atau potensi yang ada di lapangan, kemudian dicari kelemahan, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu masalah. Setelah itu, upaya pemecahan masalah dapat diperoleh melalui peluang yang ada di lapangan, serta memecahkan hambatan-hambatan yang muncul.

Beberapa permasalahan yang kami *highlight* di Desa Solear, sebagaimana dipaparkan pada BAB I, diantaranya permasalahan di bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial-Keagamaan, serta Kesehatan dan Lingkungan. Program yang kami laksanakan lebih banyak kami fokuskan pada pemberdayaan masyarakat yakni pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada masyarakat usia produktif. Hal tersebut ditujukan guna menciptakan masyarakat yang aktif, kreatif, dan produktif dalam mengembangkan potensi diri. Selain program pemberdayaan masyarakat, kami juga fokus pada pelayanan masyarakat yakni kegiatan yang berbentuk fisik yang mampu mendukung program pemberdayaan masyarakat tersebut, serta berbagai program mengajar, guna meng-*up grade* pengetahuan masyarakat setempat.

Karenanya, kerangka pemecahan masalah dalam melaksanakan program kerja kami dapat dilihat dari tabel Matriks SWOT di bawah ini:

a. Bidang Pendidikan

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Solear ramah dan terbuka.</li> <li>• Lokasi Sekolah tidak jauh.</li> <li>• Anak-anak memiliki semangat belajar tinggi.</li> <li>• Suasana belajar yang mendukung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana pendidikan belum memadai.</li> <li>• Masih kurang pengetahuan dalam bahasa asing.</li> <li>• Kurangnya tenaga pengajar.</li> <li>• Masih kurangnya kesadaran orang tua tentang pendidikan.</li> <li>• Masih banyak terdapat pernikahan dini.</li> <li>• Pergaulan anak-anak yang kurang terkontrol.</li> <li>• Kurangnya pemahaman anak dalam menggunakan internet dan <i>gadget</i> dengan bijak.</li> </ul>
Eksternal		
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan dari intitusi pendidikan lainnya seperti universitas atau organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama antara aparaturnya desa dengan institusi pendidikan dalam mengadakan program guna meningkatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas pendidikan yang belum tersedia yang dapat disediakan anggota KKN.</li> </ul>

<p>pendidikan yang masih peduli akan pendidikan desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya <i>skill</i> mengajar yang baik dari anggota KKN.</li> <li>• Para anggota KKN memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.</li> <li>• Adanya dana PPMD UIN Jakarta.</li> </ul>	<p>kualitas pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing <i>skill</i> mengajar anggota kelompok KKN digunakan untuk mengajar anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk belajar.</li> <li>• Dengan dukungan dari institusi luar, baiknya memobilisasi masyarakat untuk sadar pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan ketersediaan tenaga pengajar terhadap kemajuan pendidikan.</li> <li>• Memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak untuk membantu mengatasi kurangnya ketersediaan tenaga kerja.</li> <li>• Mengadakan acara nonton bareng dengan anak-anak yang menayangkan film yang memiliki nilai pendidikan.</li> </ul>
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian pemerintah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan di desa.</li> <li>• Pemerintah juga tidak memperhatikan kurangnya tenaga pengajar.</li> <li>• Dorongan dan keadaan dari luar yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan dengan optimal fungsi dari sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.</li> <li>• Mengoptimalkan peran dan fungsi tenaga pengajar yang tersedia.</li> <li>• Peningkatan fasilitas pendidikan di desa untuk memberikan wadah kepada anak-anak yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan relasi yang kuat antara tenaga pengajar dengan peserta didik.</li> <li>• Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk menghindari pernikahan dini yang marak terjadi.</li> <li>• Berkomunikasi dengan masyarakat terkait pilihan</li> </ul>

memaksa anak-anak untuk bekerja dibandingkan belajar.	memiliki semangat belajar yang tinggi.	menyekolahkan anak di dalam desa, sehingga memberikan kemajuan bagi desa dan warga, dengan menciptakan peluang kerja. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajarkan kepada anak-anak untuk dapat menggunakan internet dan <i>gadget</i> dengan bijak.</li> </ul>
---	--	--

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok menyusun program di bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Pendirian rumah baca
2. Mengajar Les
3. Mengajar PAUD
4. Malam Minggu Nobar (Film edukatif)
5. Perayaan HUT RI 71

b. Bidang Ekonomi

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat beberapa warga yang mempunyai usaha di rumah.</li> <li>• Adanya wisata ziarah dan hutan lindung sebagai salah satu daya tarik desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih adanya ketimpangan antar warga terutama dalam bidang ekonomi.</li> <li>• Kurangnya wadah untuk pemasaran produk usaha kecil</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyaknya lahan kosong yang dapat digunakan untuk hal yang lebih produktif.</li> <li>• Masih banyaknya ladang pertanian yang dapat ditingkatkan pengelolaannya.</li> </ul>	<p>dalam kuantitas besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya wawasan dalam bidang kewirausahaan.</li> <li>• Banyak lahan yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.</li> </ul>
<p><i>Opportunities (O)</i></p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih banyaknya wisatawan yang ingin berziarah ke makam Kramat Solear.</li> <li>• Masih banyaknya wisatawan yang penasaran untuk melihat banyak monyet.</li> <li>• Kami memiliki dosen pembimbing yang bersedia memberikan penyuluhan tentang manajemen keuangan rumah tangga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pemasaran untuk tempat wisata makam Kramat Solear.</li> <li>• Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan lahan kosong yang dimiliki agar jadi produktif.</li> <li>• Memberikan pelatihan-pelatihan kepada GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun <i>trade center</i> Desa Solear sebagai penampung produk usaha kecil.</li> <li>• Mengadakan seminar kewirausahaan secara berkala.</li> <li>• Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat mengoptimalkan lahan kosong yang dimiliki agar jadi produktif.</li> </ul>

<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya perhatian pemerintah untuk membantu ekonomi masyarakat kelas bawah.</li> <li>• Persaingan industri yang semakin kreatif dan inovatif.</li> <li>• Pergeseran lahan pertanian yang semakin marak terjadi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun komunikasi yang baik kepada instansi pemerintahan dalam memajukan ekonomi masyarakat kelas bawah.</li> <li>• Mengadakan seminar kewirausahaan yang kreatif dan inovatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pelatihan dan penyuluhan <i>recycle</i> sampah plastik, yang dapat membantu masyarakat ekonomi bawah dan mengurangi ketimpangan.</li> </ul>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok menyusun program di bidang ekonomi sebagai berikut:

1. Penyuluhan Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga
2. Penyuluhan Budidaya Jamur

c. Bidang Sosial-Keagamaan

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial-Keagamaan

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas penduduk beragama muslim.</li> <li>• Terdapat banyak lembaga pendidikan islam di desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode belajar alqur'an yang masih menggunakan metode lama.</li> <li>• Fasilitas tempat ibadah dan tempat mengaji yang masih kurang.</li> <li>• Rendahnya pengetahuan warga</li> </ul>

<p>Eksternal</p>	<p>seperti pesantren.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingginya minat masyarakat terhadap ilmu agama.</li> <li>• Tingginya solidaritas warga.</li> <li>• Dukungan dari aparaturnya dan staff Desa Solear.</li> <li>• SDM pengajar yang memadai di bidangnya.</li> </ul>	<p>mengenai tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya fasilitas buku Iqro'.</li> </ul>
<p><i>Opportunities (O)</i></p>	<p>Strategi (SO)</p>	<p>Strategi (WO)</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat para pengajar dari anggota KKN yang tinggi.</li> <li>• Kemampuan di bidang keagamaan yang baik yang dimiliki anggota KKN.</li> <li>• Adanya bantuan dana yang cukup dari PPM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu mengajar mengaji di beberapa TPA yang ada di Desa Solear.</li> <li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin mengaji <i>ba'da</i> maghrib.</li> <li>• Menyalurkan bantuan buku dan al-Qur'an ke beberapa tempat ibadah dan mengaji.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan metode belajar membaca al-Qur'an yang baru guna meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an.</li> <li>• Saling berbagai pengetahuan keagamaan dengan anak-anak dan warga sekitar.</li> <li>• Meremajakan fasilitas mengaji dan mendekorasi tempat majelis menggunakan dana dari PPM.</li> <li>• Penggunaan <i>gadget</i> yang terlalu mendominasi.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaksimalkan penggunaan dana dari PPM.</li> </ul>	
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media sangat mempengaruhi pelajar untuk mengurangi porsi mengajinya.</li> <li>• Program kelompok KKN yang banyak sehingga kegiatan mengajar tersampingkan.</li> <li>• Pengaruh negatif budaya barat yang menghambat minat untuk belajar agama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun kesadaran betapa pentingnya menimba ilmu agama dan mengaji kepada anak-anak dan warga.</li> <li>• Mengatur jadwal program mengajar ngaji sebaik mungkin agar tidak bentrok dengan program lainnya.</li> <li>• Mengajukan proposal ke beberapa instansi untuk bantuan buku agama dan Iqro'.</li> <li>• Memberikan bimbingan kepada anak tentang penggunaan <i>gadget</i> yang bijak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membina hubungan yang harmonis serta menjalin silaturahmi dengan warga.</li> <li>• Mengajari peserta didik tentang cara membaca al-Qur'an dengan metode terbaru dan beberapa ilmu agama lainnya, seperti <i>fiqh</i>.</li> <li>• Menyalurkan kebutuhan penunjang pembelajaran dari berbagai pihak kepada lembaga yang membutuhkan.</li> </ul>

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok menyusun program di bidang sosial-keagamaan sebagai berikut:

#### 1. Mengajar Mengaji

## 2. Penyaluran Hibah Al-Qur'an

### d. Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi masyarakat yang tinggi.</li><li>• Masyarakat secara swadaya menyediakan sarana kesehatan.</li><li>• Lembaga pendidikan yang masih peduli akan kesehatan.</li><li>• Masyarakat mau bergotong-royong membersihkan lingkungan.</li><li>• Lingkungan desa masih cukup nyaman dan asri.</li><li>• Tersedianya hutan lindung di desa.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Masih minimnya sarana dan prasarana kesehatan.</li><li>• Ekonomi masyarakat yang masih dikatakan rendah.</li><li>• Masih banyak masyarakat yang mengabaikan pentingnya kesehatan.</li><li>• Kurangnya sarana dan prasana untuk menjaga kebersihan lingkungan.</li><li>• Kurangnya sarana dan prasarana di tempat wisata yang menunjang kenyamanan pengunjung.</li><li>• Masyarakat masih banyak yang tidak memiliki kesadaran untuk menjaga</li></ul>

Eksternal		kebersihan lingkungan.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami, anggota KKN memiliki skill dan kemauan untuk mengadakan penyuluhan sikat gigi.</li> <li>• Adanya dukungan dan kerjasama dari lembaga untuk menyelenggarakan program pengelolaan sampah.</li> <li>• Pengadaan tempat sampah yang dilakukan oleh KKN U.S.B untuk Desa Solear.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya partisipasi masyarakat, maka dapat dibangun sosialisasi mengenai kesehatan.</li> <li>• Komunikasi dengan lembaga yang masih peduli kesehatan dan lingkungan untuk melaksanakan program.</li> <li>• Perlunya diciptakan <i>mindset</i> masyarakat, bahwa hutan lindung penting dan perlu dijaga.</li> <li>• Mengelola wisata yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.</li> <li>• Sosialisasi ke warga untuk menjaga hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan semaksimal mungkin.</li> <li>• Menciptakan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat.</li> <li>• Sosialisasi tentang kesehatan dan lingkungan dengan langkah sederhana dan mudah dipahami.</li> <li>• Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.</li> <li>• Mengadakan atau membuat sarana dan prasarana untuk menjaga kebersihan lingkungan.</li> <li>• Melengkapi fasilitas di tempat wisata agar pengunjung nyaman.</li> </ul>

	program yang telah dilaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya warga yang membuang sampah ke sungai.</li> </ul>
<i>Threats (T)</i>	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh dari luar hingga terpikir bahwa makanan <i>junk-food</i> merupakan makanan orang kota.</li> <li>Minimnya perhatian pemerintah pusat akan ketersediaan sarana dan prasarana di pedesaan.</li> <li>Kurangnya kepedulian dari instansi-instansi di luar desa untuk membantu menyadarkan bahwa kesehatan itu penting.</li> <li>Banyaknya wisatawan yang tidak peduli akan kebersihan, hingga kotornya tempat wisata.</li> <li>Dana dan <i>skill</i> KKN USB yang kurang, hingga belum dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu mengubah <i>mindset</i> bahwa <i>junk-food</i> merupakan makanan orang kota dan maju.</li> <li>Sosialisasi bahwa menjaga kesehatan dan lingkungan itu mudah.</li> <li>Menyediakan tempat sampah yang banyak dan tersebar, baik di tempat wisata maupun di luar tempat wisata.</li> <li>Menciptakan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan yang dimiliki sebagai potensi desa.</li> <li>Memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki desa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan menjaga lingkungan yang bersih agar terbebas dari penyakit.</li> <li>Menciptakan hubungan atau relasi antara aparatur desa dengan masyarakat terkait dengan kesehatan.</li> <li>Komunikasi dengan pihak aparatur desa untuk mengembangkan wisata yang dimiliki.</li> <li>Memberikan himbauan kepada masyarakat dan wisatawan untuk menjaga tempat wisata yang dimiliki.</li> </ul>

<p>melaksanakan program terkait kesehatan dan lingkungan secara maksimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Minimnya perhatian pemerintah pusat terhadap pengembangan tempat wisata.</li> </ul>		
--	--	--

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok menyusun program di bidang kesehatan dan lingkungan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar.
2. *Trash Recycling Workshop*
3. Pengadaan tempat sampah permanen dan gerobak sampah
4. Kerja bakti

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Berikut ini adalah bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat yang telah kami lakukan:

Tabel 4.5: Malam Minggu Nobar

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pemutaran Film Edukatif
Tempat, Tanggal	- RW 03, 6 Agustus 2016 - RW 04, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam di setiap pelaksanaannya
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: - Vanny Rosa M - Budiarti

Tujuan	Memberikan pesan pendidikan kepada anak-anak Desa Solear melalui pemutaran film.
Sasaran	Anak-anak Desa Solear
Target	40 anak-anak Desa Solear mendapatkan pesan pendidikan dari pemutaran film 'Lima Elang'.
Deskripsi Kegiatan	Pemutaran Film Motivasi dilaksanakan di dalam ruangan Majelis Taklim At-Taqwa yang berlokasi di RW 03 pada tanggal 6 Agustus, dan di Pelantaran halaman rumah warga di RW 04 pada tanggal 13 Agustus di Desa Solear. Pemutaran film dimulai pada pukul 19:00-22:00 WIB. Film yang diputar berdurasi 120 menit. Dalam program ini, kami memutuskan untuk memutar film dengan tema edukasi. Pada tanggal 6 Agustus 2016, film yang diputar yakni berjudul 'Lima Elang', yang intinya untuk memahami bahwa kekompakan dan keberanian dibutuhkan dalam sebuah tim atau kelompok, untuk dapat mencapai tujuan bersama. Lalu pada tanggal 13 Agustus 2016, film yang diputar yakni '5 cm', yang intisarinnya adalah untuk menanamkan kembali jiwa nasionalisme para penonton, karena waktu pemutaran berdekatan dengan momen perayaan HUT RI.
Hasil Pelayanan	60 anak-anak Desa Solear mendapatkan pesan pendidikan dari pemutaran film 'Lima Elang'
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Suasana Malam Minggu Nobar

Tabel 4.6: Rumah Baca Masyarakat Desa Solear

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Rumah Baca
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim At-Taqwa (RW 03), pada 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 jam
Tim Pelaksana	Mahasiwa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- M. Hisby Amamillah</li> <li>- Vanny Rosa M</li> </ul>
Tujuan	Memberikan sarana prasarana membaca buku kepada warga Desa Solear.
Sasaran	Warga Desa Solear
Target	60 warga Desa Solear mendapatkan sarana prasarana membaca buku.
Deskripsi Kegiatan	Kami membangun rumah baca dengan memberikan sumbangan buku-buku bacaan dan rak buku sebagai wadahnya, karena di Desa Solear belum ada fasilitas buku bacaan untuk masyarakat setempat dan kurangnya minat baca pada masyarakat setempat khususnya bagi anak-anak. Kami juga menghias rumah baca tersebut agar minat baca anak-anak meningkat dan tertarik untuk membaca buku-buku di rumah baca tersebut. Lalu setelah kami selesai menyusun buku-buku dan menghias rumah baca, kami mengadakan Peresmian Rumah Baca yang diadakan pada tanggal 22 Agustus di Majelis Taklim At-Taqwa di RW 03. Peresmian dilaksanakan oleh dosen pembimbing kami yaitu Ibu Sri Hidayati, dan juga ditemani oleh Ibu Aam sebagai perwakilan dari RW 03 Desa Solear. Peresmian dilaksanakan pukul 17:00 WIB.

Hasil Pelayanan	60 Anak-anak Desa Solear mendapatkan sarana prasarana membaca buku.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.2: Peresmian Rumah Baca Masyarakat Desa Solear

Tabel 4.7: Kegiatan Mengajar PAUD

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Mengajar PAUD Darunnajah
Tempat, Tanggal	PAUD Darunnajah di RW 04, 27 Juli 2016 – 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	23 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewi Aprilia Ningrum</li> <li>- Madinnatul Ulfa Nurjanah</li> <li>- Nindi Mahira Ilmiyati</li> <li>- Wisnu Nugraha</li> </ul>
Tujuan	Membantu guru PAUD dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru PAUD Darunnajah
Target	2 Guru PAUD Darunnajah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Deskripsi Kegiatan	Kami mengetahui bahwa tenaga pengajar masyarakat Desa Solear kurang memadai.

	Maka dari itu, kami membagi-bagi dalam kegiatan pengajaran dari setiap RT dan RW. Pada minggu pertama, yang mengajar adalah Nindi, Wisnu, Madinna dan Dewi. Kami mulai terlebih dahulu memperkenalkan diri kami dan mulai mengafal nama-nama murid PAUD. Kemudian dilanjutkan dengan mengajar terlebih dahulu cara membaca yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan pada minggu kedua dengan ceria, melihat anak-anak sudah mulai akrab dengan kami. Lalu kami melanjutkan pelajaran dengan memperkenalkan nama-nama warna dalam Bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Dan pada minggu ketiga mengulang apa yang telah kami ajarkan kepada anak-anak PAUD.
Hasil Pelayanan	2 Guru PAUD Darunnajah terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.3: Suasana Mengajar PAUD

Tabel 4.8: Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar
Tempat, Tanggal	- SDN 03 Solear, 3 Agustus 2016

	- SDN 01 Solear, 4 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 – 3 jam di setiap pelaksanaannya
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rio Setiawan</li> <li>- M. Hisby Amamillah</li> <li>- Madinnatul Ulfa Nurjanah</li> </ul>
Tujuan	Memberikan penyuluhan kepada anak-anak SD kelas 1 dan 2 cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Sasaran	Anak-anak SD kelas 1 dan kelas 2 di SDN 1 dan 3 Solear.
Target	50 anak-anak SD kelas 1 dan 2 mendapatkan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Kesehatan adalah suatu hal yang penting untuk dijaga dengan baik dan benar. Terutama pada gigi. Seperti kata pepatah “mencegah lebih baik daripada mengobati” karena anak usia dini rawan terkena penyakit khususnya sakit gigi. Hal tersebut disebabkan karena anak-anak kurang memahami bagaimana menjaga gigi dari kerusakan. Oleh karena itu, kami mengadakan penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar agar anak-anak mengetahui bahwa pentingnya merawat gigi. Dengan generasi yang sehat, maka akan ada pula perubahan yang lebih baik. Untuk itulah, kami mengadakan penyuluhan sikat gigi yang baik dan benar untuk anak-anak SD di Desa Solear, yakni dengan peserta kelas 1 dan kelas 2 SD dari SDN 03 Solear dan SDN 01 Solear. Dengan langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami, kami mengajarkan kepada adik-adik caranya menyikat gigi yang baik dan benar.

Hasil Pelayanan	80 anak-anak SD kelas 1 dan 2 mendapatkan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.4: Suasana Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar

Tabel 4.9: Pengadaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	Kantor Balai Desa Solear dan Wisata Ziarah Keramat solear, 22 Agustus 2016 dan 24 Agustus 2016
Nama Kegiatan	Kegiatan Pengadaan Tempat Sampah
Lama Pelaksana	2 hari
Tim Pelaksana	- Apriyani Intan Sari - Nindi Mahira
Tujuan	Memberikan tempat dan gerobak sampah di Balai Desa Solear dan kawasan Wisata Ziarah Kramat Solear.
Sasaran	Balai Desa Solear dan kawasan Wisata Ziarah Kramat Solear.
Target	Balai Desa Solear mendapatkan 1 tempat sampah dan kawasan Wisata Ziarah Kramat

	Solear mendapatkan 2 tempat sampah dan 1 gerobak sampah.
Deskripsi Kegiatan	Program ini fokus untuk mengadakan tempat sampah di kawasan wisata Kramat Solear untuk menanggapi masalah tidak adanya fasilitas tempat sampah di kawasan ini. Padahal, kawasan ini merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan. Sampah di kawasan ini sangat tidak terurus, sehingga berserakan dimana-mana akibat kurangnya tempat sampah. Tahap awal dalam program kegiatan ini adalah kami mencari lokasi yang tepat untuk kami mengalokasikan tempat sampah tersebut. Dalam program ini, kami melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Tangerang. Setelah itu kami meminta izin kepada pemerintah Desa Solear dan pengurus Makam Kramat untuk mengadakan program ini. Program ini diadakan di kantor balai Desa Solear pada tanggal 22 Agustus 2016 dan di Wisata Ziarah Kramat Solear pada tanggal 24 Agustus 2016. Program kegiatan ini tidak berlanjut, namun kami sudah menitipkannya kepada pengelola kantor balai Desa Solear dan Kawasan Wisata Kramat Solear untuk mempergunakan dan menjaga inventaris yang telah kami berikan.
Hasil Pelayanan	Balai Desa Solear mendapatkan 1 tempat sampah dan kawasan Wisata Ziarah Kramat Solear mendapatkan 2 tempat sampah dan 1 gerobak sampah.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut



Gambar 4.5: Pengadaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah

Tabel 4.10: Kegiatan Mengajar Les

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Mengajar Les ( Calistung dan Mata Pelajaran SD-SMA)
Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Majelis Taklim At-Taqwa, 1 Agustus 2016 s/d 20 Agustus 2016</li> <li>- Rumah, 28 Juli 2016 s/d 20 Agustus 2016</li> </ul>
Lama Pelaksanaan	1-2 jam di setiap pertemuan
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apriyani Intan Sari</li> <li>- Budiarti</li> <li>- Diki Ardian</li> <li>- M. Wais Al Qarni</li> <li>- Rio Setiawan</li> </ul>
Tujuan	Memberikan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika untuk siswa-siswi SD-SMA yang ada di Desa Solear.
Sasaran	Siswa-siswi SD – SMA di Desa Solear
Target	20 siswa-siswi SD-SMA di Desa Solear memperoleh materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.

Deskripsi Kegiatan	<p>Mendapatkan materi tambahan di luar jam sekolah merupakan keinginan adik-adik di Desa Solear. Hal tersebut terlihat dari semangat adik-adik untuk belajar dengan kami. Di Majelis Taklim At-Taqwa yang berlokasi di RW 03, kami mengajarkan calistung (membaca, menulis dan menghitung) untuk adik-adik yang masih PAUD hingga yang sudah TK. Selain itu, adik-adik hingga kelas 6 SD juga kami ajarkan di majelis ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin-Kamis, pukul 16.00 WIB.</p> <p>Untuk les di rumah, kami juga mengajarkan adik-adik mulai dari yang belum masuk TK, hingga yang sudah SMA. Kami sangat senang mengajar di rumah, melihat semangat adik-adik yang selalu datang lebih cepat dibandingkan jam yang telah kami tentukan untuk mulai belajar. Contohnya, kami mulai belajar pukul 16.00 WIB, tapi pada pukul 14.00 WIB sudah ada beberapa yang datang dan siap untuk belajar.</p>
Hasil Pelayanan	20 siswa-siswi SD-SMA mendapatkan materi tambahan pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Suasana Kegiatan Mengajar Les

Tabel 4.II: Kegiatan Mengajar Mengaji

Bidang	Sosial-Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Mengajar Mengaji Baca Tulis al-Qur'an
Tempat, Tanggal	27 Juli 2016- 20 Agustus 2016 di Majelis Taklim Barengkok, RW 03
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Vanny Rosa Marini</li> <li>- M. Hisby Amamillah</li> <li>- Dewi Aprilia Ningrum</li> <li>- Madinnatul Ulfa Nurjanah</li> <li>- Wisnu Nugraha</li> </ul>
Tujuan	Memberikan anak-anak materi tambahan dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.
Sasaran	Anak-anak Desa Solear
Target	40 anak-anak Desa Solear mendapatkan materi tambahan dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar mengaji, bertempat di Majelis Taklim At-Taqwa, Dusun Barengkok RW 03. Dimulai pada tanggal 27 Juli 2016-20 Agustus 2016. Kegiatan mengaji ini dilaksanakan setelah selesai Maghrib. Anak-anak yang mengikuti program ini sekitar 40 anak. Masing-masing dari kami membuat kelompok dan membagi-bagi pelajaran sesuai dengan usianya. Jika anak sudah sampai tahap belajar al-Qur'an maka kami mulai sedikit memperkenalkan dengan tajwid dan <i>makhraj</i> huruf. Kemudian jika anak-anak masih dalam tahap bacaan iqra', maka anak-anak dituntut untuk lancar membacanya dengan baik. Sedikit demi sedikit kami juga mengajarkan

	fiqih di dalamnya, guna anak mengetahui sedikit demi sedikit hukum Islam yang belum diterapkan. Anak-anak tersebut memiliki antusiasme yang tinggi untuk belajar mengaji, sehingga kami semakin semangat untuk mengajar.
Hasil Pelayanan	40 anak-anak Desa Solear mendapatkan materi tambahan tentang membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Suasana Kegiatan Mengajar Mengaji

Tabel 4.12: Penyaluran Hibah *Mushaf Al-Qur'an*

Bidang	Sosial-Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Penyaluran Hibah <i>Mushaf Al-Qur'an</i>
Tempat, Tanggal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Majelis Taklim At-Taqwa, tanggal 12 Agustus 2016</li> <li>- PAUD Darunnajah dan di Solear, tanggal 23 Agustus 2016.</li> </ul>
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Vanny Rosa Marini</li> <li>- M. Hisby Amamillah</li> <li>- Rio Setiawan</li> </ul>

Tujuan	Menghibahkan <i>mushaf</i> al-Qur'an ke Majelis Taklim At-Taqwa RW.03 dan RW.04 dan di PAUD Darunnajah.
Sasaran	Majelis Taklim At-Taqwa RW. 03 dan RW.04 serta di PAUD Darunnajah.
Target	Majelis Taklim At-Taqwa RW.03 dan RW.04 serta di PAUD Darunnajah mendapatkan 20 <i>mushaf</i> al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan	Melihat kondisi <i>mushaf</i> al-Qur'an di Desa Solear banyak <i>mushaf-mushaf</i> yang sudah tidak layak lagi untuk dipakai. Maka dari itu kami berniat untuk menghibahkan <i>mushaf</i> al-Qur'an dan ada 21 <i>mushaf</i> al-Qur'an yang sudah kami hibahkan. Kami merasakan perlu adanya mengganti <i>mushaf</i> al-Qur'an yang sudah lama tersebut dengan yang baru. Penghibahan al-Qur'an diberikan kepada Kepala Dusun yang bernama Pak Mulyadi. Pak Mulyadi sangat berterimakasih dalam penghibahan <i>mushaf</i> al-Qur'an ini. Kami berharap, dengan adanya penghibahan <i>mushaf</i> al-Qur'an baru mampu meningkatkan minat anak-anak dan masyarakat umum untuk lebih rajin membaca dan mengkaji serta menerapkan norma-norma yang terdapat di dalam <i>mushaf</i> al-Qur'an.
Hasil Pelayanan	Majelis Taklim At-Taqwa RW.03 dan RW.04 serta di PAUD Darunnajah mendapatkan 21 <i>mushaf</i> al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Penyaluran Hibah Al-Qur'an

Tabel 4.13: Perayaan HUT RI 71

Bidang	Pendidikan
Program	Perayaan 17 Agustus
Nomor Kegiatan	09
Tempat dan Tanggal	Lingkungan RW 03 Desa Solear, 17 Agustus 2016
Nama Kegiatan	Kegiatan Perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia
Lama Pelaksana	1 hari
Tim Pelaksana	- Kelompok KKN U.S.B. 213 - Warga RW 03 Desa Solear
Tujuan	Membantu warga Desa RW. 03 untuk menyelenggarakan perayaan Kemerdekaan RI ke 71.
Sasaran	Warga Desa Solear RW. 03
Target	150 warga RW. 03 terbantu dalam perayaan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-71.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilaksanakan dalam rangka merayakan kemerdekaan Republik Indonesia ke-71 tepat pada tanggal 17 Agustus 2016. Pada tahap awal, kami mengadakan diskusi dengan warga RW 03 khususnya dengan para ibu-ibu yang tinggal di sekitar Majelis Taklim At-Taqwa guna membahas persiapan acara dan penentuan lomba apa saja yang akan diadakan

	<p>pada perayaan tersebut. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa perlombaan, yaitu lomba makan kerupuk, lomba balap karung, lomba hias sepeda, lomba balap kelereng, lomba masukan paku ke dalam botol, lomba tarik tambang, lomba mengambil koin dalam terigu, lomba masukan bendera ke dalam botol serta lomba masak nasi goreng untuk para ibu-ibu. Program ini merupakan program kerja sama antara kelompok KKN dengan warga karena warga juga terlibat dalam kepanitiaannya, khususnya dalam penggalangan dana. Hal ini yang dapat lebih mempererat emosional kelompok KKN dengan warga. Kegiatan ini tidak berlanjut, namun diharapkan kegiatan seperti ini akan selalu ada disetiap tahunnya.</p>
Hasil Pelayanan	150 warga RW. 03 terbantu dan berpartisipasi dalam perayaan Kemerdekaan HUT RI ke 71.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut



Gambar 4.9: Suasana Perayaan HUT RI 71

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Berikut ini adalah bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang telah kami lakukan:

Tabel 4.14: Penyuluhan Budidaya Jamur

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	010
Nama Kegiatan	Penyuluhan Budidaya Jamur
Tempat, Tanggal	Majelis Taklim At-Taqwa (RW. 03), 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nindi Mahira Ilmiyati</li> <li>- Dewi Aprilia Ningrum</li> </ul>
Tujuan	Memberikan penyuluhan pada ibu-ibu tentang cara membudidayakan jamur di rumah sendiri.
Sasaran	Ibu rumah tangga Desa Solear
Target	15 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan penyuluhan cara membudidayakan jamur di rumah sendiri.
Deskripsi Kegiatan	Jamur merupakan salah satu tanaman yang ternyata dapat dengan mudah dibudiyakan sendiri di rumah. Kami melaksanakan penyuluhan ini dengan harapan dapat menjadi modal dasar bagi ibu-ibu yang ingin berbisnis atau membuka usaha kecil jamur, seperti jamur tiram, agar ibu-ibu setempat lebih produktif. Penyuluhan ini dilaksanakan di Majelis Taklim At-Taqwa yang berlokasi di RW 03, pada 10 Agustus 2016, pukul 13.00-16.00 WIB. Pembicara pada penyuluhan kali ini yakni relasi dari salah satu anggota kelompok kami, yakni Kak M. Baridz. Diharapkan pula budidaya jamur ini dapat meningkatkan penghasilan ekonomi ibu-ibu setempat.
Hasil Pelayanan	10 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara membudiyakan jamur di rumah sendiri.

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.10: Suasana Penyuluhan Budidaya Jamur

Tabel 4.15: *Trash Recycling Workshop*

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	011
Nama Kegiatan	<i>Trash Recycling Workshop</i>
Tempat, Tanggal	Aula PAUD Darunnajah (RW 04), 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apriyani Intan Sari</li> <li>- Wisnu Nugraha</li> </ul> Tim pendukung: <i>Eco Bussiness Indonesia (EBI)</i>
Tujuan	Memberikan pelatihan mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan kepada ibu-ibu rumah tangga.
Sasaran	Ibu-ibu rumah tangga
Target	20 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan.

Deskripsi Kegiatan	<p>Untuk dapat meningkatkan produktifitas ibu rumah tangga di Desa Solear, kami mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan/barang berguna dari sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga, seperti sampah bungkus kopi, bungkus pewangi, dan lain sebagainya. Pelatihan ini diadakan di PAUD Darunnajah yang berlokasi di RW 04, pada hari Kamis, 18 Agustus 2016, pukul 13.00 – 16.00 WIB. Pembicara pada <i>workshop</i> ini yakni kak Edy Fajar dari <i>Eco Bussiness Indonesia</i> (EBI), yang juga membawa 2 rekannya untuk membantu melatih ibu-ibu rumah tangga yang hadir agar dapat memahami langkah-langkah mengelola sampah plastik tersebut menjadi barang berguna dan bernilai.</p> <p><i>Workshop</i> ini dapat menjadi modal dasar ibu-ibu yang ingin mendapatkan penghasilan lebih dari sampah plastik rumah tangga yang diolah menjadi dompet, tas, dan lain sebagainya.</p>
Hasil Pelayanan	25 ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pelatihan mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan.
Keberlanjutan Program	Dilanjutkan oleh ibu-ibu rumah tangga



Gambar 4.11: Suasana *Trash Recycling Workshop*

Tabel 4.16: Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Bidang	Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	012
Nama Kegiatan	Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga
Tempat, Tanggal	Aula PAUD Darunnajah (RW 04), 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 jam
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Madinnatul Ulfa. N</li> <li>- Apriyani Intan S</li> </ul>
Tujuan	Memberikan penyuluhan cara mengatur keuangan rumah tangga kepada ibu-ibu rumah tangga Desa Solear
Sasaran	Ibu-ibu rumah tangga Desa Solear
Target	15 ibu-ibu rumah tangga Desa Solear mendapatkan penyuluhan cara mengatur keuangan rumah tangganya.
Deskripsi Kegiatan	Dalam kenyataannya, menyisihkan uang untuk tujuan yang ingin dicapai atau yang sering dikatakan dengan menabung, merupakan hal yang cukup sulit dilakukan oleh ibu-ibu di tengah kehidupan modernisasi. Ibu-ibu yang suaminya berpenghasilan lebih dari cukup saja, terkadang sangat sulit untuk menyisihkan uang, apalagi yang penghasilannya berkecukupan untuk kebutuhan primer saja atau bahkan kurang. Untuk itulah, kami mengadakan penyuluhan manajemen keuangan yang ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga, dengan pembicara dari dosen pembimbing kami, yakni Ibu Sri Hidayati. Penyuluhan ini dilaksanakan di Aula PAUD Darunnajah yang berlokasi di RW 04, pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2016, sekitar

	pukul 13.00-16.00 WIB. Dari penyuluhan ini diharapkan, ibu-ibu di Desa Solear lebih mampu mengatur keuangan rumah tangganya dengan baik.
Hasil Pelayanan	20 ibu-ibu Desa Solear mendapatkan penyuluhan cara mengatur keuangan rumah tangga.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.12: Suasana Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Tabel 4.17: Kerja Bakti

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	013
Tempat dan Tanggal	Sekitar wilayah Kantor Desa Solear dan Sekitarnya, 14 Agustus 2016
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Bersama Warga
Lama Pelaksana	1 hari
Tim Pelaksana	- Kelompok KKN U.S.B - Warga Desa Solear
Tujuan	Mengajak warga desa di lingkungan kantor desa, untuk melakukan kerja bakti.
Sasaran	Masyarakat Desa Solear
Target	150 warga Desa Solear berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	Program ini dilaksanakan pada hari Minggu pagi pada tanggal 14 Agustus 2016. Kerja bakti

	<p>ini diikuti oleh kelompok KKN dan para warga yang ikut dalam kegiatan membersihkan kantor desa dan sekitarnya. Para mahasiswa dan warga saling bekerja dan membantu dalam membersihkan lingkungan. Ada yang menyapu dan mengepel lantai di kantor desa, membersihkan sampah yang berserakan di jalan dan memotong rumput-rumput liar yang sudah lebat. Dengan diadakannya kegiatan seperti ini, diharapkan lingkungan Desa Solear menjadi lebih bersih dan warga juga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Kegiatan ini memang tidak berlanjut, namun diharapkan kegiatan seperti ini menjadi kegiatan rutin setiap minggunya agar rasa kepedulian dan saling menjaga antar warga tetap terjalin.</p>
Hasil Pelayanan	100 warga Desa Solear berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Program ini tidak berlanjut



Gambar 4.13: Suasana Kerja Bakti

## D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Suatu kegiatan tak akan sukses tanpa ada faktor-faktor keberhasilan terlaksananya kegiatan tersebut, begitupun terdapat faktor-faktor penghambat baik dari pihak internal panitia penyelenggara maupun dari pihak eksternal masyarakat dan lapangan.

### 1. Faktor Pendorong

Faktor-faktor pendorong keberhasilan KKN U.S.B dalam menyelenggarakan kegiatan selama KKN adalah sebagai berikut:

#### a. Koordinasi

KKN U.S.B dipimpin oleh satu ketua yang memimpin beberapa divisi, dan setiap divisi memiliki tanggung jawab dan deskripsi kerja yang berbeda spesifikasinya. Setiap divisi memiliki koordinator sebagai penanggungjawab atas kinerja anggotanya, hal ini dimaksudkan agar mempermudah pembagian kerja dan pemerataan program setiap individu, serta memperlancar alur komunikasi terhadap ketua kelompok.

Selain itu, koordinasi dengan pihak eksternal pun sangat memengaruhi keberhasilan program kerja kami. Lokasi rumah tinggal kelompok KKN kami yang strategis, yakni di depan balai Desa Solear, memudahkan kami berkoordinasi dengan pihak aparat desa dalam pelaksanaan program maupun partisipasi dalam agenda desa. Kami juga gencar melakukan pendekatan masyarakat di berbagai dusun, seperti Dusun Barengkok, Dusun Tangkele, Dusun Sukamanah, Dusun Solear, dan Dusun Rancabalung, guna mendapatkan kedekatan emosional dengan masyarakat, sehingga tidak hanya program yang berjalan dengan lancar, tetapi juga membuat kami menjadi bagian dari masyarakat.

#### b. Keterampilan dan Potensi yang berbeda dari setiap anggota KKN

Setiap individu yang tergabung dalam anggota kelompok KKN U.S.B memiliki keterampilan, *skills*, dan potensi yang berbeda. Ada yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, menguasai bahasa Arab, kemampuan *public speaking*, mahir dalam bidang IT dan desain, pengetahuan agama yang luas, bermain musik, manajemen organisasi, manajemen keuangan, manajemen konflik, negosiasi dan diplomasi, hingga memasak. Dengan adanya keberagaman keahlian tersebut, dapat

kami manfaatkan serta kami terapkan guna mencapai keberhasilan berbagai program kerja.

c. Kekompakkan

Kelompok KKN U.S.B beranggotakan 11 mahasiswa yang terdiri dari tujuh fakultas yang berbeda. Dalam melaksanakan program-program KKN, perdebatan dan perselisihan memang tak dapat terelakkan. Namun, kami dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan prinsip profesionalitas. Kekompakkan tersebut dapat terlihat pada kegiatan piket, yang setiap harinya berganti orang untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mulai dari membersihkan rumah, beres-beres, hingga memasak, serta bahu membahu saling membantu dalam melaksanakan program, baik program individu maupun program kelompok.

d. Keaktifan dan keikhlasan

Dalam menyelenggarakan kegiatan, tidak semuanya melaksanakan dengan ikhlas. Namun sebagai makhluk sosial, tentu kita membutuhkan bantuan dari individu yang lain. Saling bahu membahu, gotong royong menyelenggarakan semua program agar terlaksana dengan sukses. Memang tak ada kesempurnaan 100% dalam menyelenggarakan program, namun setidaknya, kekurangan dan hambatan dapat di minimalisir, itu lah yang selama ini kami terapkan dalam pelaksanaan program. Karena, ketika masyarakat merasa senang dan mendapatkan manfaat dari program yang kami laksanakan, seketika rasa lelah dalam bekerja pun hilang. Itulah mengapa kami selalu merasa ikhlas dalam bekerja.

e. Sosialisasi

Sebagai pendatang, yang hanya “*numpang tinggal*” di desa orang, tentu membutuhkan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dengan sosialisasi yang baik, maka akan tercipta suatu hubungan yang baik pula. Selama KKN berlangsung, kami mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak pelajar sekolah dasar, anak-anak pelajar PAUD, aparat desa, hingga ibu rumah tangga. Selain untuk memperlancar proses penyelenggaraan kegiatan, sosialisasi juga dibutuhkan guna me-*maintain* program-program yang bersifat *sustainable*.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung terlaksananya program kerja, kelompok KKN U.S.B juga mengalami berbagai hambatan dalam pelaksanaan program. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

- a. Kurangnya anggota kelompok untuk melaksanakan program kerja, sehingga menyulitkan dalam pembagian tugas;
- b. Rentan waktu pelaksanaan KKN yang lebih kurang 30 hari, menyebabkan persiapan pelaksanaan program kurang matang karena setiap program dilaksanakan secara berdekatan. Hal tersebut juga mengakibatkan koordinasi dan sosialisasi dengan masyarakat kurang maksimal, sehingga kami sering melakukan *rearrange* jadwal pelaksanaan kegiatan;
- c. Banyaknya mahasiswa yang bukan berlatar belakang sunda, mengakibatkan komunikasi dengan warga sekitar sedikit terhambat;
- d. Persiapan KKN yang dapat dikatakan 'mendadak', mengakibatkan kurangnya perkenalan antar anggota kelompok, sehingga *cultural shock* pun tak terelakkan.
- e. Lambatnya pendanaan dari pihak PPM juga menghambat terealisasinya program kerja, terutama program yang berbentuk fisik.

Saya tidak ingin bila ilmu yang telah saya dapat menjadi tidak berguna dan tidak memberikan manfaat apa-apa bagi orang lain. Karena salah satu kebaikan di dunia adalah ilmu yang bermanfaat

*(M. Hisby Amamillah)*

### A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok U.S.B (Untuk Solear Berkah) diikuti oleh 11 orang mahasiswa dari 7 fakultas yang berbeda selama kurang lebih satu bulan terhitung dari pemberangkatan dan pelepasan KKN oleh Rektor pada tanggal 25 Juni 2016 hingga 25 Agustus 2016, bertempat di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang.

Terdapat 11 kegiatan yang terbagi dalam 4 bidang, yakni bidang pendidikan dan bidang ekonomi yang merupakan program unggulan, kemudian ada bidang sosial-keagamaan, bidang kesehatan dan lingkungan yang merupakan program pendukung. Dari keseluruhan kegiatan, sebagian besar kegiatan berjalan dengan sukses, hanya terdapat 13 kegiatan yang terlaksana yaitu Malam Minggu Nobar, Rumah Baca Masyarakat Desa Solear, Mengajar PAUD, Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar, Pengdaan Tempat Sampah dan Gerobak Sampah, Mengajar Les, Mengajar Mengaji, Penyuluhan Budidaya Jamur, *Trash Recycling Workshop*, Penyuluhan Manajemen Keuangan Rumah Tangga, Penyaluran Hibah Al-Qur'an, Kerja Bakti, dan Perayaan HUT RI 71.

### B. Rekomendasi

Dari program kerja dan pelaksanaan kegiatan KKN yang telah kami laporkan, ada beberapa hal yang perlu diperhartikan:

#### 1. Pemerintah Desa

- a. Pemerintah desa lebih memberikan perhatian dan memberikan dukungan serta mengusahakan bantuan material pada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat, seperti Majelis Taklim, pelaku UKM, serta karang taruna;
- b. Meningkatkan kesadaran warga akan kebersihan, memberdayakan warga untuk melakukan kegiatan kebersihan secara rutin, serta mengusahakan untuk pengadaan tempat sampah dan tempat pembuangan akhir yang memadai;

- c. Meningkatkan kesadaran para remaja untuk rajin mengaji sehabis maghrib dan berprestasi di sekolah, memberdayakan para guru ngaji supaya menemukan metode pengajaran baca al-Qur'an yang lebih efektif;
- d. Membimbing beberapa perangkat desa untuk bisa mengoperasikan teknologi informasi agar bisa mengembangkan Desa Solear melalui dunia *cyber*.

## 2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

- a. Memberikan pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa/i yang akan melakukan program KKN, khususnya pada program pemberdayaan, agar mahasiswa/i bisa melaksanakan program KKN dengan baik dan tepat sasaran;
- b. Pemberitahuan nama-nama yang akan tergabung dalam kelompok hendaknya diberitahukan jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan KKN agar para mahasiswa/i dapat lebih mengenal teman satu sama lain dan mempersiapkan program dengan lebih matang;
- c. Dalam memberikan informasi mengenai program KKN, diharapkan informasi tersebut diberitahukan secara masif, bijaksana dan resmi;
- d. Bagi PPM UIN Jakarta, Pemerintah Daerah dan pihak-pihak yang terkait, disarankan untuk bekerjasama secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kegiatan KKN untuk dapat meningkatkan mutu kehidupan warga di lokasi-lokasi KKN;
- e. Untuk penggunaan dana hendaknya tidak *saklek* 80% untuk fisik dan 20% untuk nonfisik karena penggunaan dana biasanya banyak untuk pembiayaan narasumber.

## 3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a. Secepatnya diusulkan perbaikan akses jalan dan pengadaan fasilitas penerangan di Desa Solear.
- b. Secepatnya diusulkan pengadaan infrastruktur pada sekolah-sekolah serta pemerataan jumlah siswa di Sekolah Dasar yang ada di Desa Solear.

#### 4. Pelaksana KKN-PpMM yang Akan Datang

- a. Berperan aktif dalam seluruh aktivitas kegiatan yang ada di masyarakat desa, dan diharapkan mampu menjaga nama baik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
- b. Menjalin hubungan baik dan silaturahmi dengan seluruh lapisan masyarakat desa, dari warga dan tetangga sekitar, perangkat desa dan para tokoh setempat agar terjalin simbiosis mutualisme dan sinergitas dalam melaksanakan program-program KKN yang akan dicanangkan;
- c. Melanjutkan program-program dan mengawasi pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN U.S.B agar program tersebut bisa terlaksana lagi dengan lebih baik, serta mengkaji ulang apakah program tersebut masih bisa dilanjutkan atau tidak.

*Oh God, thaks so much for giving me people like them. You're not only my pals or bestfriend, but you are my unexpected family. Keep in touch, stay together, tell me if I did a mistake, count on me if you need me, call me when you meet me, always get me up when I'm down, Love you guys so much. See you on the top!*

*(Madinnatul Ulfa Nurjanah)*

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN PpMM

Bapak Rohman Firmansah – Kepala Desa Solear

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.* Saya atas nama kepala Desa Solear, Rohman Firmansah, mengucapkan selamat kepada pelaksana KKN di wilayah Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Banten. Dalam rangka kegiatan ini, acara rutinitas KKN tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2016 oleh tiga kelompok yang masing-masing ada sebelas orang dan *alhamdulillah* pelaksanaan ini terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan itu membidangi segala hal yang berkaitan dengan item-item dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Alhamdulillah* momen ini adik-adik mahasiswa bisa memberikan suatu kajian dan telaah kepada desa kami, apa yang beliau harapkan setidaknya ada di desa kami. Mudah-mudahan kedepannya UIN ini dalam menyelenggarakan aktivitas KKN tahunan ini bisa lebih dan lebih mencapai hasil yang maksimal. Mudah-mudahan kedepannya adik-adik mahasiswa ini lebih berwawasan dan penuh kedewasaan dalam kegiatan belajar mengajarnya.



Untuk program-program yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di sini sudah cukup bagus. Memberikan masukan kepada warga sekitar terutama di RW.03 bagaimana cara pandang untuk kemajuan suatu wilayah. Untuk kelompok 213 dalam kegiatan ini sudah cukup lumayan, masing-masing kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik. Jika tahun depan Desa Solear menjadi desa mitra KKN lagi, semoga kelompok yang akan datang bisa lebih dari yang sekarang dalam segi tanggapan, dalam segi bersosialisasi, dan dalam menanggapi ke bawah ke warga dan masyarakat. Setiap manusia pasti tidak luput dari kekurangan, selagi kita masih mau terus belajar dan belajar, diperbaiki dengan kedewasaan kita ke depan sesuai dengan tunjangan ilmu yang kita miliki.  
(Wawancara tanggal, 5 September 2016)

## Ibu Aan Diana – Ketua RW.04



Saya Ibu Aan sebagai Ibu RW.04 di Desa Solear. Mengenai kedatangan mahasiswa KKN kemarin cukup membantu dari segi pendidikan sebagai pelopor untuk membuat anak-anak semangat belajar, jadi anak-anak terpacu. Mereka membantu dalam segala hal termasuk dalam pendidikan. Kami juga berterima kasih sudah diberi sumbangan tempat sampah yang dipasang di area Kramat Solear, karena selama ini kepedulian masyarakatnya kurang tentang masalah sampah.

Kesannya mendalam sekali bersama para mahasiswa ini, sudah saya anggap seperti anak sendiri semuanya baik-baik tidak ada yang perlu saya bahas lagi masalah itu karena memang dari segi etika, sopan santunnya sudah bagus semua menurut saya. Kalau pesan Ibu, mudah-mudahan apa yang didapatkan dari bangku kuliah itu bisa direalisasikan ke depannya. Lalu materi apapun yang sudah disampaikan ke anak-anak di sini bisa berlanjut, entah itu mengenai TPA, lingkungan dan apapun itu mudah-mudahan bisa berkembang terus tidak berhenti sampai di sini saja.

Kalau mengenai kegiatan-kegiatan kemarin, apalagi yang mengenai penyuluhan keuangan rumah tangga belum pernah ada sebelumnya di sini. Hal itu sangat membantu sehingga ibu-ibu yang ada di desa ini sudah belajar bagaimana menata keuangannya sehari-hari, bagaimana memenej pengeluaran dan pemasukan sehingga keuangan tidak besar pasak daripada tiang. Kemudian mengenai pengelolaan sampah pula, kalau kemarin-kemarin kita tidak mengerti bagaimana mengelola sampah, sampah hanya terbuang percuma menjadi limbah tidak jelas, sekarang *alhamdulillah* ibu-ibu jika ada waktu luang bisa membuat kerajinan seperti tas. Penyuluhan-penyuluhan seperti itu sangatlah bermanfaat. Untuk KKN tahun ini Ibu rasa sudah cukup baik dan untuk pelaksanaan KKN tahun depan, semoga semakin berkembang.

(Wawancara tanggal, 5 September 2016)

## Bapak Mulyadi – Kepala Dusun Dua (Jaro Dua)

Nama saya Mulyadi, jabatan saya kepala dusun dua yang menaungi tujuh RT dan dua RW yang terdiri dari kampung Solear, Barengkok dan Tangkele.



*Alhamdulillah* dalam hal ini teman KKN bersama kami saling bantu-membantu, yang saya rasakan seperti itu. Teman-teman juga bisa membantu masyarakat warga Desa Solear khususnya. Kami juga mungkin sedikit partisipasinya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman KKN dari UIN, *alhamdulillah* banyak manfaatnya, banyak juga ilmu-ilmu yang diraih oleh warga dari teman-teman KKN. Program-program yang sudah teman-teman terapkan di sini mudah-mudahan ada manfaatnya, hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa program-program tersebut bisa diterima di sini.

Jadikanlah pengalaman-pengalaman kemarin sebagai tolak ukur, dan untuk kedepannya supaya lebih baik lagi dan lebih banyak lagi programnya untuk membimbing dan membina masyarakat yang ada di wilayah kita. Mudah-mudahan KKN manapun yang ada akan melaksanakan kegiatannya di Desa Solear kedepannya bisa memberikan manfaat positif dan bisa membaaur dengan warga supaya lebih harmonis. (Wawancara tanggal, 6 September 2016)

## B. Penggalan Kisah Inspiraif KKN

1

### MENGHARAP KEBERKAHAN DARI PENGABDIAN SEBULAN

---

Vanny Rosa Marini

#### *Menolak Kenyataan*

Awalnya saya agak sulit menerima kenyataan bahwa KKN tahun ini saya tidak bisa memilih sendiri dengan siapa saja saya akan menjalani hidup bersama selama sebulan ke depan. Kelompok KKN yang pernah saya buat sebelumnya terpaksa harus dibubarjalankan, masing-masing kami telah menemu kelompok baru kami sendiri. Saya harus meninggalkan impian bahwa akan menjalani KKN dengan *have fun* sebab sekelompok dengan teman-teman yang satu ruh dengan saya. Bertemu orang baru, tak pernah saya kenal sebelumnya, tak pernah saya temui sebelumnya. Bahkan harus menerima kenyataan bahwa teman-teman sekelompok saya sebagian besar tidak sepemahaman dengan saya. Hampir mendatangi setiap rapat mingguan tanpa membawa semangat, tidak betah berlama-lama dengan mereka. Fisik mungkin hadir, namun pikiran dan jiwa sudah melayang terbawa angin sore.

*Al-imanu yazid wa yanqush.* Saya membayangkan tidak akan ada teman-teman yang menasihati, yang saling berlomba-lomba dalam beribadah, yang mengingatkan ketika berbuat kesalahan. Karena iman itu naik dan turun, saya takut ketika iman saya sedang lemah-lemahnya, tidak ada yang mengingatkan, tidak ada yang membersamai, sehingga semakin terpuruklah iman itu. Saya takut saya merasa sendiri, merasa paling berbeda, merasa paling udik dan aneh di antara mereka. Ketakutan-ketakutan semacam itulah yang selalu berkecamuk dalam pikiran saya dalam bulan-bulan menjelang keberangkatan ke desa tujuan KKN.

Selain membayangkan yang pahit-pahit tentang rekan-rekan KKN, saya juga sebelumnya memiliki persepsi yang kurang bagus tentang desa tempat saya akan melaksanakan KKN. Berbekal cerita-cerita yang menyeramkan dari senior tentang pengalaman KKN mereka, saya juga ikut merasa *parno* sendiri pada awalnya. Mulai dari ada yang bercerita sulitnya mendapatkan air untuk mandi sehingga harus menimba di sungai, ada yang bercerita bahwa daerah KKN nya banyak *begal* motor dan berbagai tindak kriminal. Sampai ada isu bahwa di desa akan sangat sulit

mendapatkan sinyal internet, yang terakhir ini yang paling mencemaskan saya, bukannya apa-apa karena ini menyangkut pekerjaan saya sebagai *freelancer* yang biasa mengirim *email* sewaktu-waktu.

### *Sebulan Saling Melengkapi*

Kelompok KKN yang saya dapatkan yaitu kelompok dengan nomor urut 213. Dua digit di belakangnya adalah angka favorit saya, bagi sebagian orang menganggapnya sebagai nomor sial, tapi bagi saya angka 13 adalah tanggal lahir saya, angka keberuntungan saya, karena sial dan untung itu adalah kita sendiri yang membuatnya, kita sendiri yang mengusahakannya dan serahkan kepada Allah untuk membuat bagaimana akhirnya. Awalnya saya berpikir bahwa saya tidak akan cocok dengan mereka, saya tidak bisa bekerja sama dengan mereka. Pikiran-pikiran buruk ini berusaha saya tepis sendiri, sekuat tenaga berusaha saya mengusirnya dan memutar balikkannya. Saya belajar menerima kenyataan bahwa dengan sepuluh orang ini akan saya jalani sebulan penuh ke depan. Saya berusaha memahami mereka, mencari celah untuk bisa menjalin hubungan baik dengan mereka, berusaha memandang mereka dengan kacamata *husnudzan*. Bahwa saya tidak akan seburuk itu sampai tidak bisa berdamai dengan mereka. Saya pasti bisa berbaur dan bergaul bersama mereka dengan tetap memegang nilai-nilai, batas-batas dan etika.

Perjalanan menuju KKN terasa semakin menyenangkan ketika saya mulai menyebar proposal ke berbagai instansi untuk menawarkan kerja sama. Mulai saat itu kami semakin sering bertemu, semakin *intens* berkomunikasi dan saling menanyakan kabar. Apalagi jika kami mendapatkan kabar bahwa ada salah satu diantara kami ada yang berhasil tembus proposalnya kami akan sangat bergembira sekali. *Alhamdulillah* berkat kerja keras kami semua, kami berhasil mendapatkan bantuan dari berbagai instansi besar seperti sumbangan buku dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, Majelis Ulama Indonesia Provinsi DKI Jakarta, Majalah Gontor, *Islamic Cultural Center* dan berbagai penyumbang pribadi. Selain itu kami berhasil pula menghubungi orang-orang hebat yang ada di *Eco Bussiness Indonesia*, Perusahaan Jamur Tiram, Dinas Kebersihan Kab. Tangerang dan lain-lain. Semakin menuju hari pelepasan KKN semakin terlihatlah sisi tanggung jawab dari masing-

masing teman, yang sebelumnya terlihat *cuek* dan tak peduli kini mulai aktif bertanya dan membantu.

Tak terasa hari pelepasan KKN itu datang juga, kami sudah mulai disibukkan dengan berbagai teknis pemberangkatan. Hari pertama bersama mereka ini sudah terlihat tanda-tanda akan terjadi ketidakberesan. Saat sampai di rumah kontrakan pun ketua saya sudah melihat tanda-tanda kekecewaan karena kedatangan kami ke rumah kontrakan yang tidak berbarengan sehingga ia tidak bisa membayar mobil yang kami sewa untuk mengangkut barang-barang. Tiga hari pertama saya sudah mulai merasakan bosan dan berkata “aku ingin pulang” padahal baru tujuh puluh dua jam kami bersama, bahkan pada hari kelima konflik yang kami hindar-hindari itu akhirnya pecah juga. Berawal dari berbagai buruk sangkanya saya pada ketiga teman laki-laki yang hampir setiap malam keluar rumah untuk main ke kelompok sebelah yang akhir-akhir ini baru saya tahu bahwa mereka mampir ke kelompok sebelah bukan hanya untuk main dan nongkrong tidak jelas, tapi lebih dari itu membicarakan desa, membicarakan program dan taktik menaklukkan desa ini. Saya kunci pintu rumah itu dengan perasaan penuh kemarahan ketika mereka pergi, ketika mereka mengetuk pintu untuk mengambil sesuatu, dengan congkaknya saya berkata kepada mereka “*Katanya mau main*” dengan pandangan yang sinis, suatu kebodohan yang kemudian akan menjadi hal yang sangat saya sesali. Akhirnya para lelaki itu merasa mereka tidak dihargai dan kembali menyerang dengan kata-kata yang membuat saya sedih lalu sekeretaris sekaligus teman kami, Madinna menangis. Para teman-teman perempuan lainpun ikut terbawa suasana sedih ini dan ikut menangis sambil menenangkan satu sama lain. Kemudian ada seorang teman laki-laki, Hisby yang kemudian menjadi penengah diantara perang dunia ini. Dia berjanji akan menyelesaikan konflik ini keesokan hari setelah semua kepala sudah menjadi dingin. Itu baru hari kelima, salah paham diantara kami tak bisa terelakkan tapi hal ini bukanlah menjadi masalah besar yang mengganggu kinerja kami, esoknya pun kami kembali *ketawa-ketiwi* seperti biasa.

### *Tujuh Jam Setengah Menuju Solear*

Salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tangerang yang namanya baru pertama kali saya dengar dalam hidup saya ketika saya akan KKN. Solear. Apa itu? Nama makanan kah? *Eh*, ternyata nama sebuah

desa yang kelak sebulan ke depan menjadi tempat saya dan sepuluh orang teman lainnya tempati untuk mengabdikan. Solear tidak akan pernah terlupakan dalam hidup saya, segala cerita di dalamnya akan menjadi kenangan yang saya simpan sampai akhir hayat.

Pertama kali berangkat ke Solear yaitu ketika kelompok saya melakukan survei yang pertama kali, perjalanan pertama tersebut benar-benar tak pernah saya bayangkan sebelumnya. Bagaimana tidak, perjalanan pertama tersebut benar-benar menguras emosi, tenaga dan pikiran. Jarak Ciputat-Solear yang aslinya hanya sepanjang 47,9 Km harus saya tempuh selama tujuh setengah jam. Berangkat jam 11 pagi dan sampai di Desa Solear pukul 6.30 malam! Sudah melebihi perjalanan ke Bandung saja.

Banyak sekali cobaan yang saya rasakan saat survei pertama tersebut, rombongan survei ini terdiri dari 10 orang yang menaiki 5 sepeda motor. Cobaan pertama, motor yang ditumpangi oleh teman kami Diki dan Diar *menyerempet* sebuah mobil mahal di daerah Pamulang. Kami harus berhenti dulu untuk bernegosiasi dengan sang pemilik mobil supaya teman kami Diki tidak menanggung terlalu banyak kerugian yang dia timbulkan. Saya menunggu dengan jantung berdegup kencang, takut ada apa-apa dan kenapa-kenapa. Setelah Diki dibantu beberapa teman laki-laki yang lain berdebat dan bernegosiasi cukup lama, akhirnya masalah bisa diredam untuk beberapa saat, paling tidak masalah selesai untuk hari ini karena di kemudian hari Diki harus mengurus beberapa kerugian yang ia timbulkan. Akhirnya kami jalan lagi, berbekal *Google Maps*, *pede* saja rombongan ini mengikuti panduan *Google Maps* untuk bisa sampai di Solear. Belum jauh dari tempat kejadian cobaan yang pertama datangnya cobaan yang kedua. Tepatnya di daerah Parung sedang berlangsung sebuah operasi yang dilakukan oleh para Polisi Parung. Kali ini giliran teman saya yang bernama Wisnu yang harus berurusan dengan polisi, hari itu Wisnu membawa SIM yang sudah habis masa berlakunya. Berhentilah lagi kami untuk menunggu Wisnu bernegosiasi lagi dengan pak polisi. Setelah saling tunggu menunggu selama beberapa puluh menit kami melanjutkan perjalanan. Sungguh malang, setelah jauh-jauh perjalanan sampai Parung kami semakin ragu dengan arah perjalanan ini. *Google Maps* yang kami andalkan semakin tidak jelas arahnya, fitur ini kerap melakukan *rerouting* yang membingungkan kami semua. Akhirnya saya dan teman-teman mengambil inisiatif untuk berputar balik arah, kami

lalu mengambil arah ke Cisauk lalu ke Serpong untuk menuju Solear. Sungguh kami sesali, seharusnya Cisauk ini dekat dengan Ciputat jika kami tidak menuju ke Parung terlebih dahulu. Tapi ya sudahlah apalah daya, nasi sudah menjadi bubur. Baru di Cisauk kami yakin dan mendapatkan kejelasan arah perjalanan kami. Sampai di Serpong kami berhenti lagi lumayan lama di sebuah warung sempit untuk berteduh dari hujan yang mengguyur sangat keras. Setelah hujan berhenti kami melanjutkan lagi perjalanan. Belum lama, roda ban motor ini berputar, cobaan yang ketiga datang. Jok motor yang ditumpangi oleh teman saya Adim dan Diza dari kelompok 214 tidak bisa dibuka sehingga ketika mau mengisi bensin tidak bisa, padahal jarum penunjuk sisa bensin di motor mereka sudah menunjuk ke huruf E. Keadaan ini mengharuskan Adim dan Diza berhenti dulu di sebuah bengkel untuk membongkar jok motor. Meskipun Adim dan Diza menyarankan 8 orang lainnya untuk melanjutkan perjalanan terlebih dahulu, namun kami semua memilih untuk menunggu mereka hingga selesai demi alasan kebersamaan. Saat saya pribadi sudah diujung gelisah karena merasakan tubuh yang *capek*, perjalanan yang seperti tidak ada ujungnya, belum melaksanakan *shalat* ashar akhirnya motor Beat merah itu muncul dari tikungan menandakan bahwa jok motor Adim sudah dibongkar dan diperbaiki. Kami melanjutkan lagi perjalanan panjang ini.

Kami sampai di Solear saat sudah gelap gulita, jam 6.30 terasa membutuhkan kami karena jarangnyanya lampu penerang jalan di Desa Solear. Kami sempatkan *shalat* maghrib sebelum bertamu ke rumah Bapak Lurah Desa Solear. *Alhamdulillah* saya dan 9 orang kawan-kawan lainnya disambut dengan sangat baik dan hangat oleh bapak Rohman Firmansah. Meskipun kami baru pertama kali bertemu dengan beliau namun kesannya kami sudah kenal sejak lama. Kami menyampaikan maksud kedatangan kami sambil bercerita pengalaman perjalanan kami yang penuh dengan cobaan tadi. Silaturahmi kali itu diakhiri dengan penjelasan Bapak Kades kepada kami tentang rute pulang yang lebih dekat dan cepat supaya kami tidak tersesat lagi. Terima kasih Pak Kades!

Kesan pertama saya ketika menginjakkan kaki di Solear adalah: Gelap. Ya karena saya dan teman-teman datang ke sana saat matahari sudah bebas tugas dan minimnya sumber penerangan di jalan-jalan desa. Saya belum bisa melihat-lihat keindahan alam Solear saat itu, belum bisa melihat bagaimana hijaunya sawah Solear, bersih langitnya, maupun

gemuruh air bendungannya. Perjalanan pulang kami lumayan tidak selama perjalanan berangkatnya. Jam 1 pagi kami sampai lagi di Ciputat.

### *Andai Aku Adalah Solear, Akulah Sang Pembaharu*

Setelah sebulan berada di tengah-tengah masyarakat Solear, sedikit banyak saya mengetahui bagaimana kehidupannya, aktivitas masyarakatnya, apa yang kurang dan apa kelebihanannya. Jika saya diberi kesempatan lagi untuk tinggal Solear lebih lama saya ingin mengembangkan berbagai potensi yang ada di sana. Saya ingin menyalurkan ilmu yang saya punya dengan masyarakat Solear dan menularkan semangat kepada mereka. Meskipun ilmu yang saya punya baru sedikit, namun saya harap yang sedikit ini bisa membawa perubahan, keberkahan dan kebaikan-kebaikan yang lain.

Pertama, saya lihat masyarakat Solear ini sangat kental aktivitas agamanya. Dari anak-anak mereka senang mengaji sehabis maghrib, dan dari kalangan ibu-ibunya rutin melaksanakan pengajian di pagi hari dari hari senin sampai rabu di kampung yang berbeda-beda. Pengajian bapak-bapak, kegiatan malam Jum'at seperti yasinan dan tahlilan pun rutin dilaksanakan. Namun masalahnya ada pada remaja-remaja SMP-SMA nya, kebanyakan dari mereka tidak mau lagi mengaji al-Qur'an jika sudah masuk SMP. Dari sektor pengajian anak-anak, saya ingin memperbaiki metode pengajaran al-Qur'annya supaya mereka lebih cepat membaca al-Qur'an dengan lancar. Jika sebelumnya mereka mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan *qowaid baghdadiyah* atau lebih mereka kenal buku tipis itu dengan istilah '*teturutan*' yang menurut saya kurang mumpuni dalam melancarkan anak-anak membaca huruf-huruf arab tersebut. Untuk pengenalan huruf hijaiyah saya ingin mengganti metode *teturutan* tersebut dengan metode Iqro' yang terdiri dari 6 jilid, karena menurut saya metode Iqro' banyak tahapan-tahapannya sehingga mudah untuk dipelajari berbeda dengan metode *teturutan* yang sangat sedikit tahapannya. Setelah mereka bisa lancar membaca al-Qur'an akan saya naikkan tingkatannya menggunakan metode Maisura. Metode Maisura merupakan metode *tahsin* yang pernah saya pelajari dan saya ajarkan dan terbukti mampu meningkatkan kualitas *tahsin*/bagusnya bacaan al-Qur'an saya sendiri. Setelah mereka lancar dan bagus bacaanya akan saya arahkan untuk mulai mengahafal al-Qur'an dari juz-juz pilihan dan surat-surat pilihan. Tentu saya tidak akan memantau mereka semua dengan

sendiri. Saya akan mengadakan TFT (*Training For Teacher*) untuk guru-guru ngaji yang ada di Solear. Sehingga kualitas pengajar al-Qur'an yang ada di Solear juga berkualitas tidak kalah dengan pengajar-pengajar al-Qur'an lainnya yang ada di pesantren al-Qur'an atau di kota-kota besar. Setelah para guru ngaji ini sudah mumpuni maka akan saya mulai program pembibitan *ahlul qur'an* ini. Untuk pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak sudah berjalan baik. Sedangkan untuk mengajak para remaja-remaja SMP-SMA berusia puber inilah yang perlu kerja keras. Untuk mengajak mereka kembali rajin membaca al-Qur'an saya tidak akan melakukan cara yang ekstrem yang memaksa, akan ada tahapan-tahapannya. Pertama-tama saya ajak mereka *nongkrong* dan *ngobrol* santai sambil menyelapkan nasihat-nasihat agama yang relevan dengan kehidupan remaja mereka, tentu jika nasihat saya ingin diterima saya harus menyampaikannya dengan santun, asyik, tidak menggurui dan harus didukung dengan keindahan akhlak yang wajib saya miliki. Setelah saya dan para remaja perempuan maupun laki-laki nanti sudah mempunyai hubungan yang kuat baru saya akan ajak mereka untuk mengaji lagi.

Kedua, Desa Solear mempunyai potensi yang besar di bidang pariwisata yaitu adanya Wisata Ziarah Makam Kramat Solear. Tempat ini merupakan makam seorang wali yang berada di tengah hutan lindung dan dikelilingi atau dijaga oleh ratusan monyet-monyet. Pengunjung atau penziarah yang datang hampir setiap hari ada, dan sampai pada puncaknya saat lebaran Idul Fitri. Saat Idul Fitri, Desa Solear bisa sampai macet saking banyaknya orang yang datang ke tempat wisata ini. Seperti layaknya tempat wisata di daerah-daerah lain, ditemui banyak pedagang di sekitar area tempat wisata ini. Jika pada hari biasa tidak banyak pedagang, beda ketika Idul Fitri pasti banyak pedagang yang menjajakan berbagai macam jualan mulai dari makanan hingga souvenir di sekitar Kramat Solear. Ibu Aam selaku Ibu RW. 03 Desa Solear pernah menyampaikan kepada saya bahwasanya penjual souvenir yang ramai di Kramat Solear pada Idul Fitri itu kebanyakan bukan orang asli Solear, beliau sangat menyayangkan hal itu. Sendainya masyarakat asli Solear bisa berjualan semacam kaos yang menjadi ciri khas Wisata Ziarah Kramat Solear pasti akan menaikkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Solear. Seperti di tempat-tempat wisata lain, kaos yang bergambar tempat wisata setempat pasti laku keras untuk dijual. Berawal dari sini saya ingin menyalurkan bakat desain grafis yang saya miliki untuk

ditularkan kepada masyarakat Desa Solear, terutama pemuda khususnya dan semua masyarakat yang ingin berbisnis umumnya untuk belajar membuat produksi kaos Wisata Kramat Solear. Untuk para pemudanya akan saya arahkan untuk belajar desain grafis untuk gambar kaos, seperti gambar-gambar monyet dipadukan dengan tipografi (mengatur huruf) menggunakan *software* desain seperti Adobe Photoshop, CorelDRAW maupun Adobe Illustrator. Saya siap untuk mengajari mereka. Untuk masyarakat yang lebih tua yang kesulitan belajar desain grafis akan saya arahkan untuk mempelajari teknik sablon kaos, dengan begini maka kaum muda dan kaum tuanya kan saling bahu-membahu untuk memproduksi kaos khas Solear.

Ketiga, saya sempat mengenal beberapa adik-adik SMK jurusan Teknik Komputer & Jaringan. Dengan bekal komputer yang mereka miliki, akan saya ajak dan arahkan untuk belajar membuat website. Website ini nanti akan berfungsi untuk mengenalkan profil Desa Solear serta Wisata Ziarah Makam Kramat Solear juga. Ketika desa dan tempat wisata ini ada di mesin pencarian Google, maka akan semakin banyak orang yang tahu dan mengenal Solear. Langkah pertama yang akan saya lakukan bisa dengan *workshop-workshop* singkat ke sekolah-sekolah kejuruan tentang pembuatan website kemudian bisa dilanjutkan dengan melakukan kontrak dengan sekolah untuk membuka semacam *IT Club* sebagai ekstrakurikuler, yang di sana para siswa akan dilatih secara rutin untuk belajar IT yang kelak akan berguna untuk memajukan desa mereka sendiri.

---

*Awal Pengabdian*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan saya begitu banyak karunia, nikmat serta inayah sehingga saya masih bisa melaksanakan segala aktivitas sehari-hari saya khususnya aktivitas beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kehadiran baginda alam, Nabi Muhammad *Shalallah alayhi wasalam*, karena berkat beliau saya masih dapat merasakan nikmat islam *wal iman*, membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang menderang seperti saat ini.

Beribu ucapan syukur juga tak lupa saya ucapkan kepada kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan pengalaman yang luar biasa. Memberikan wadah bagi saya untuk berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Saya teringat salah satu hadist Nabi Muhammad yang artinya, “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Dari hadis inilah salah satu motivasi saya untuk berusaha menjadi orang baik yang terus berusaha untuk menjadi orang yang bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain, menjadi orang yang berguna bagi diri saya, keluarga, hingga masyarakat merupakan suatu kebanggaan dan prestasi tersendiri. Sudah lama saya belajar, sudah lama pula ilmu yang sudah dipelajari meskipun hanya sedikit yang bisa dipahami, namun saya terus berusaha untuk mengamalkan ilmu tersebut agar dapat berguna bagi orang lain walaupun hanya sedikit. Seperti halnya dalam sebuah slogan yang mengatakan “Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tidak berbuah”. Saya tidak ingin menjadi seperti pohon yang tidak berbuah, karena saya tidak merasakan kenikmatan yang jelas dari pohon tersebut. Begitupun saya juga tidak ingin bila ilmu yang telah saya dapat menjadi tidak berguna dan tidak memberikan manfaat apa-apa bagi orang lain. Karena salah satu kebaikan di dunia adalah ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, saya berterima kasih kepada kampus saya tercinta khususnya PMM UIN Jakarta yang mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai salah satu wadah bagi para mahasiswa untuk menjalankan salah satu Tri Dharma

Perguruan Tinggi yaitu pengabdian, yang mana menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka sudah dapatkan.

Berbicara soal KKN, program ini merupakan salah satu program yang sangat saya tunggu-tunggu untuk dapat saya ikuti. Karena saya mendengar cerita dari kakak-kakak kelas kami yang sudah menjalankan program ini sebelumnya. Mereka sering bercerita kepada saya soal KKN ini, yang merupakan suatu pengalaman yang luar biasa yang mungkin tidak akan pernah kita rasakan untuk kedua kalinya. Ketika saya menginjak semester 6, saya merasa senang akhirnya saya dapat mengikuti program KKN. Awalnya, saya agak kecewa dengan sistem KKN tahun 2016 karena berbeda dengan tahun sebelumnya khususnya dalam pembentukan anggota kelompok KKN. Pada tahun-tahun sebelumnya, kelompok KKN ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Mahasiswa bebas membentuk satu kelompok dengan memilih teman sesuai pilihannya sendiri. Namun pada tahun 2016, pembentukan kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Saya merasa sedikit kecewa karena saya dan teman-teman saya sudah membentuk satu kelompok. Namun setelah saya mengetahui alasan PPM untuk melaksanakan kebijakan ini, saya pun mengerti dan menerimanya dan akhirnya saya membubarkan kelompok KKN yang sudah saya bentuk bersama teman-teman. Saya juga berpikir dengan kebijakan seperti ini saya bisa memiliki teman yang lebih banyak lagi. Namun yang saya sedang pikirkan adalah kendala untuk hidup bersama orang-orang yang baru saya kenal selama sebulan penuh. Karena saya belum mengerti sifat dan kepribadian mereka masing-masing. Dengan keadaan seperti ini, kesalahpahaman dan konflik akan sering timbul selama tinggal bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan sifat untuk saling mengerti dan saling mengenal kepribadian masing-masing. Apalagi ketika penentuan desa sudah diumumkan, kelompok saya mendapat salah satu desa yang ada di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Solear. Desa Solear memang desa yang tidak asing bagi saya karena saya memiliki saudara yang tinggal di sana dan sudah beberapa kali saya datang ke sana. Terakhir saya datang ke sana, jalan di Desa Solear sangat rusak, dekat dengan hutan monyet yang mana monyet dapat berkeliaran bebas di lingkungan masyarakat. Hal ini yang membuat saya berpikir akan merasakan keadaan yang sulit selama tinggal di Desa Solear. Namun keadaan itu harus saya terima demi menjalankan sebuah pengabdian yang dapat memberikan saya banyak pembelajaran.

### *Persaudaraan Seperti Kesatuan Tubuh yang Saling Merasakan*

Tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2016 merupakan waktu pelaksanaan KKN. Waktu satu bulan awalnya saya berpikir menjadi waktu yang sangat lama dan berat namun setelah dijalani menjadi waktu yang sangat singkat. Awalnya jika dibayangkan satu bulan itu begitu berat rasanya jika harus meninggalkan rumah dan hidup bersama orang-orang baru untuk berbagi ilmu dan pengalaman di desa orang. Namun setelah dijalani hari demi hari yang saya lewati dengan kawan-kawan kelompok 213, satu bulan terasa seperti satu minggu. Waktu berjalan dengan begitu singkat. Mungkin di awal tinggal bersama dengan teman-teman baru membuat saya tidak merasa betah dan berat. Namun setelah sebulan kita lalui bersama-sama, membuat saya mengerti betapa indahnya memiliki banyak teman. Betapa indahnya hidup bersama teman, makan bersama-sama dengan memakan masakan teman sendiri merupakan momen yang sangat indah, tak peduli soal rasa yang penting kebersamaan. Belajar saling memahami, saling melindungi. Hal-hal seperti inilah yang membuat waktu sebulan terasa begitu singkat, terasa berlalu begitu cepat. Ya, walaupun dalam tinggal bersama terdapat konflik-konflik kecil karena kesalahpahaman namun saya dan teman-teman bisa selesaikan bersama dengan menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Beribu ucapan terima kasih saya haturkan kepada kawan-kawan kelompok KKN U.S.B 213 untuk satu bulan yang luar biasa. Terima kasih sudah membuat saya merasa nyaman dan mampu bertahan hidup berjauhan dari rumah dan keluarga tercinta di rumah. Walau kadang terdapat perbedaan persepsi sehingga menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil antara kami, namun akhirnya saya sadar dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna dalam kehidupan kami.

Tak lupa saya juga sangat berterima kasih kepada pembimbing kelompok saya yaitu Ibu Sri Hidayati yang sangat baik dan sudah mengarahkan saya dan teman-teman kelompok saya dalam pelaksanaan program KKN.

Selama sebulan saya tinggal di Desa Solear, saya begitu banyak mendapat pembelajaran yang sangat berharga. Terutama bisa tinggal bersama teman-teman yang sangat luar biasa. Beribu ucapan terima kasih kepada teman saya sekaligus selaku ketua kelompok U.S.B 213, Rio Setiawan. Dialah seorang ketua yang baik yang rela meluangkan waktu

nya untuk memikirkan kelompok KKN ini, yang selalu menjadi teman nongkrong dan ngopi dengan saya, menemani saya dalam membicarakan sesuatu yang mungkin bisa dikatakan konyol. Tapi ada salah satu sifat yang mungkin bisa dibilang 'jelek' yang dimilikinya yaitu sifat keteledorannya. Dia selalu sembarangan menaruh barang miliknya maupun barang orang lain, sehingga kalau dia butuh barang itu pasti dia lupa menaruhnya. Tapi sifat itulah yang menjadi ciri khas, yang menjadi bahan lelucon bagi teman-temannya namun itu yang membuat saya dan Rio semakin dekat dan saling memahami satu sama lain. Ada satu sifat yang patut kita contoh dari seorang Rio, yaitu sifat yang mudah bergaul dengan orang baru. Di antara kami mungkin bisa dibilang dialah yang sangat dekat dengan warga sekitar rumah kami.

Terima kasih juga buat teman nongkrong dan ngopi saya, namanya Diki Ardian. Dia salah satu teman nongkrong dan ngopi saya bersama Rio. Yang selalu membicarakan hal-hal yang konyol. Dia sering berkata kalau dia adalah orang yang asal-asalan, memang benar dia asal-asalan. Tapi bagi saya dia memiliki pemikiran yang bijak dan dewasa kalau saya dan teman-teman membutuhkan saran. Dia pasti memiliki saran yang bagus ketika kita meminta pendapatnya. Terimakasih kawan, sudah jadi teman ngopi yang super.

Terima kasih juga buat teman satu fakultas saya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yaitu Apriyani Intan Sari. Seorang wanita yang penuh keceriaan dan kekonyolannya. Dia dikenal seorang yang sangat baik bagi teman-temannya, karena dia sangat baik dan perhatian, bisa memberikan keceriaan bagi teman-temannya karena tingkahnya yang kadang-kadang sedikit konyol dan lucu. Ya saya sering memanggil namanya dengan sebutan '*tumpil*' karena ia memiliki tahi lalat yang lumayan agak mecolok di atas bibirnya, tapi bagi saya itu yang bikin menarik. Ya dialah teman yang luar biasa. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil saat bersama dia untuk menjadikan diri saya lebih dewasa.

Terima kasih juga untuk teman dan sahabat saya Nindi Mahira yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora. Salah satu wanita super juga. Dia juga merupakan teman yang sangat baik dan perhatian. Ya meskipun dia agak sedikit *lebay* dan manja. Tapi, dia selalu menolong saya, menjadi tempat *sharing* yang baik, dan menjadi tumpuan di saat saya memiliki kendala dalam hal keuangan. Terima kasih sudah membuat suasana

rumah menjadi lebih ceria. Karena dia juga saya bisa merasakan nikmatnya sate bandeng asal Serang.

Terima kasih juga kepada teman saya yang bernama Wais Al-Qarni. Dia berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi. Pada awal kenal, dia seorang yang sangat pendiam. Namun setelah kenal lebih dekat ternyata dia seorang yang menyenangkan. Menjadi teman nongkrong bersama Rio dan Diki di malam hari. Dialah orang yang paling semangat dalam mempersiapkan teknis untuk pelaksanaan program. Dan mempunyai ide yang gila dalam hal mengerjai teman. Tapi niatnya untuk mendekatkan emosional aja.

Terima kasih kepada teman yang luar biasa juga yang bernama Madinna Ulfa Nurjanah berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dia seorang sekretaris yang luar biasa. Yang rela meluangkan waktu dan pikirannya untuk kelompok KKN dan program KKN. Dialah yang nyemangati teman-teman untuk terus semangat menjalankan program KKN. Ya walaupun sedikit *bawel*, tapi dia teman yang yang luar biasa.

Terima kasih juga buat teman saya yang bernama Dewi yang berasal dari Fakultas Ushuluddin. Dia juga teman yang luar biasa. *Hoby*-nya masak. Dia paling semangat jika disuruh masak. Ya memang dia orang yang paling pintar dalam memasak. Dan orangnya juga paling senang menonton sinetron. Jangan sampai ada yang berani ganggu dia kalau dia sedang asik menonton sinetron. *Bisa ngomel-ngomel*.

Terima kasih juga kepada teman saya yang bernama Budiarti. Meskipun namanya Budi tapi dia seorang perempuan. Dia berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum. Dia bertindak sebagai bendahara di kelompok kami. Peran dia sebagai bendahara memang sangat bagus. Dia selalu mencatat semua pengeluaran keuangan kelompok saya. Semuanya serba diperhitungkan oleh dia.

Terima kasih juga kepada teman yang paling rapih dan bijak. Di kelompok saya hanya dia laki-laki yang paling rapih dan bersih. Ya, ia bernama Wisnu Nugraha, Berasal dari Garut dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dia terkenal dengan bicaranya yang sangat bijak. Karna dia juga juga belajar di sekolah KAHFI Motivator School.

Dan teman seperjuangan saya yang terakhir, namanya Vanny Rosa. Dia berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi seperti Wisnu. Biasa saya sebut “Ummi Pipik”. Karena dia perempuan yang paling islami. Dia

sangat rajin untuk beribadah. Khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Ya dia menghafal karena *kejar setoran juga sih*.

Dari merekalah saya dapat mengambil banyak pelajaran. Terutama dalam hal saling mengerti satu sama lain. Saya beruntung dapat melalui program KKN bersama mereka. Sebulan bersama mereka, merupakan waktu yang sangat berharga dan tak akan pernah terlupakan. Nilai saling membantu dan saling bekerja sama merupakan salah satu pelajaran yang dapat saya ambil. Saling membantu ketika memang ada salah satu dari kita yang membutuhkan bantuan. Saling bahu membahu dan bekerjasama satu sama lainnya dalam mensukseskan semua program yang kita rencanakan dan kita jalankan di Desa Solear. Dalam menjalankan semua program kelompok saya, pasti terdapat konflik-konflik kecil karena kesalahpahaman, namun bagi saya itu semua hanyalah dinamika dan pelajaran yang dapat kita ambil agar kita bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa lagi dalam bergaul dan berteman. Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika saya dan teman-teman saya menyelenggarakan serangkaian lomba bagi warga Desa Solear untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-71 pada tanggal 17 Agustus 2106 bertempat di RW.03. Mengapa sangat berkesan? Karena dalam menjalankan program ini kita berbaur langsung dengan warga. Yang jadi kepanitiaan dalam menyelenggarakan program ini bukan hanya dari personil kelompok saya namun juga dibantu oleh warga khususnya oleh pasukan ibu-ibu yang dikomandoi oleh Ibu Aam dan Bapak Nuryadi. Saya merasa sangat begitu berkesan karena dengan adanya program ini, saya merasa begitu dekat dengan teman-teman saya dan warga setempat. Saya juga dapat menyemarakkan Kemerdekaan Indonesia dengan penuh semangat dan keceriaan bersama teman-teman dan warga Desa Solear. Salah satu kisah yang sangat berkesan juga adalah ketika teman-teman memberikan kejutan di hari lahir saya. Kejutan yang mereka berikan memang berbentuk sedikit drama yang menimbulkan emosi dalam diri saya. Mereka membuat skenario yang dapat memancing emosi saya sehingga saya marah. Namun saat saya dalam keadaan marah, mereka membuat kejutan dengan membawa kue yang biasa ada dia acara ulang tahun yang ada hiasan lilin. Di situ saya merasa terkejut karena skenario yang mereka buat sangat sukses yang dapat membuat saya marah. Namun saya merasa sangat senang dan berterima kasih karena teman-teman mempunyai perhatian dan rasa kepedulian yang tinggi kepada temannya.

Meskipun setelah itu saya disirami dengan cairan antah berantah yang tak tahu terbuat dari apa, yang mempunyai bau yang sangat menyengat dan tidak sedap. Namun saya sangat terima kasih kepada teman-teman yang sudah melukiskan kesan yang indah untuk hidup saya.

Jangan pernah lupakan perjuangan kita semua dalam mengabdikan kepada Desa Solear. Dan Jangan pernah lupa akan kenangan dikelompok U.S.B 213 kenangan manis maupun kenangan pahit. Mohon maaf kepada semuanya. Bersenang-senanglah kawan karena hari-hari seperti ini akan kita rindukan di hari tua nanti.

Tetaplah jadi pribadi-pribadi yang menyenangkan dan tetap selalu menjunjung solidaritas yang tinggi. Karna kita harus tetap Menggagas inovasi, Menebar Inspirasi Untuk Solear Berkah.

### *Menebar Keberkahan di Desa Solear*

Ya, PPM menempatkan saya dan sepuluh teman saya di satu desa untuk mengabdikan, berbagi dan juga mengaplikasikan ilmu yang telah saya dan teman-teman saya dapatkan selama saya belajar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ya, desa itu Desa Solear. Desa Solear merupakan satu desa yang terletak di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Satu desa yang memang bagi saya tidak terlalu asing karena saya sempat beberapa kali datang ke sana untuk mengunjungi saudara. Namun kini desa tersebut sudah menorehkan segelumit kisah dalam hidup saya. Kisah yang sangat berharga dan kisah yang tak akan pernah kudapatkan lagi.

Desa Solear memiliki empat ke-RW-an, dan dari empat RW tersebut, kelompok saya mendapat RW. 03 dan RW. 04 untuk dapat mengabdikan. Suasana desa yang masih begitu asri karena masih banyaknya sawah yang terbentang luas dan terdapat sungai yang mengalir deras yang menjadi tempat bagi warga untuk beraktivitas seperti mencuci ataupun hanya untuk menyalurkan hobi mereka yaitu memancing. Dengan keadaan dan suasana seperti inilah mata pencaharian warga di sana mayoritas sebagai petani dan beberapa warga ada yang bekerja sebagai karyawan di suatu pabrik. Ada satu hal yang menjadi daya tarik dari desa yang satu ini, yaitu di Desa Solear terdapat wisata ziarah yang terletak di hutan lindung atau biasa dikenal hutan monyet yang menarik banyak orang untuk datang ke desa ini. Terutama pada saat momen Idul Fitri, banyak orang yang berbondong-bondong untuk datang ke sini dengan

niat untuk berziarah ke salah satu makam keramat yaitu makam Syekh Mas Masan atau hanya sekedar berkunjung ke hutan monyet yang mana kita bisa langsung bermain dan bercengkrama dengan para monyet yang ada di sana. Orang-orang dapat berfoto *selfie* dengan monyet ataupun memberi mereka kacang untuk dimakan. Dengan adanya wisata ziarah inilah menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Solear. Karena ketika banyak wisatawan yang datang ke wisata tersebut, warga desa memanfaatkannya dengan berjualan atau mengurus lahan parkir kendaraan para wisatawan. *Alhamdulillah* adanya wisata ziarah ini memberikan keberkahan bagi masyarakat Desa Solear.

Masyarakat Desa Solear memang masih menjunjung tinggi nilai kepedulian dan kebersamaan. Hal itu tercermin pada saat kedatangan saya dan teman-teman saya di desa ini. Mereka sangat menyambut baik kedatangan kami di sini. Sehingga mereka memberikan kami tempat singgah yang nyaman dan strategis untuk menjalankan program pengabdian kami.

Dalam hal pendidikan, semangat belajar anak-anak di Desa Solear sangat tinggi. Hal itu tercermin pada saat saya menjalankan program mengajar di PAUD atau sekedar privat di rumah kami, mereka begitu antusias dan semangat untuk mengikutinya. Walaupun yang saya lihat, sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan di sana masih terbilang kurang. Terutama sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Rata-rata sekolah di sana masih kekurangan buku bacaan untuk anak-anak di sana belajar. Banyak anak-anak yang tidak mempunyai buku pelajaran pada saat mengikuti proses belajar di kelas. Menurut saya ini yang harus diperhatikan dan harus diselesaikan permasalahan pendidikan di Desa Solear. Oleh karena itu, saya dan teman-teman saya membuat program rumah baca yang terletak di RW. 03 Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Solear. Sebagai salah satu wadah anak-anak untuk membaca dan menambah wawasan mereka. Karena di rumah baca kami terdapat banyak buku-buku seperti buku pelajaran sekolah, buku bacaan anak-anak, majalah, atau buku bacaan tentang agama Islam. Semoga rumah baca ini dapat memberikan keberkahan bagi masyarakat di sana. Aamiin

Sedih rasanya meninggalkan Desa Solear yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya dan teman-teman. Desa Solear akan tetap menjadi kenangan Indah bagi saya juga teman-teman. Suasana pagi, siang dan malam akan menjadi suasana yang sangat saya rindukan. Mungkin apa

yang telah saya berikan kepada Desa Solear tak sebanding dengan seluruh pelajaran hidup yang telah saya terima dari desa ini. Saya ucapkan banyak terima Kasih kepada Bapak Kepala Desa Solear Bapak Oman beserta jajarannya yang telah terbuka menerima keberadaan kami ditengah-tengah warga Desa Solear, dengan segala bentuk kekurangan serta keterbatasan, dan juga salah satu staff desa Bapak Toni yang selalu membimbing, mengayomi, menasehati serta melakukan hal-hal baik terhadap saya dan teman-teman sehingga selalu di jalan yang benar juga kepada warga sekitar yang selalu merasa antusias dan dengan sukarela membantu mensukseskan berbagai rangkaian program kerja yang telah saya dan teman-teman saya susun.

### *Andai Saya Patriot Solear*

Dengan penerimaan hangat beserta keterbukaan aparat desa serta warga setempat menerima saya berada ditengah-tengah mereka sesungguhnya saya sudah merasa jadi bagian dari hidup mereka. Desa yang masih damai dan selalu mempertahankan budayanya ini membuat saya ingin selalu mengingatnya. Masyarakat yang selalu menyapa dan antusias menerima kehadiran saya beserta teman-teman membuat saya ingin selalu ada didekatnya. Namun apalah daya kami hanya sebatas KKN yang ditentukan dengan kurun waktu. Terima kasih untuk segala kesan baik yang saya dapatkan dari Desa Solear ini, dan saya berharap semoga saya beserta kawan-kawan kelompok 213 U.S.B dapat memberi kesan baik pula pada Desa Solear juga di hati masyarakatnya. Aamiin.

Jika saya menjadi warga Solear saya akan sangat berbangga hati karena menjadi bagian dari warga desa yang masih menjunjung tinggi budayanya serta selalu menjaga keakraban dengan menjalin hubungan baik antar sesama. Berteman tanpa membedakan kasta dan selalu menjunjung tinggi rasa persaudaraan.

Jika saya menjadi bagian dari warga Desa Solear saya berniat untuk memajukan perekonomian warga Desa Solear. Dengan pengelolaan perekonomian warga Solear dengan baik dan benar yang berpotensi untuk menjadikan Desa Solear ini menjadi desa unggulan. Terutama pemaksimalan pengelolaan wisata ziarah dan hutan monyet serta hasil pertanian Desa Solear yang harus jadi mesin untuk meningkatkan perekonomian Desa Solear.

Semoga Desa Solear menjadi desa yang selalu sejahtera, asri dan selalu menjunjung tinggi persaudaraan antar sesama. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensukseskan seluruh rangkaian program kerja kelompok KKN PpMM 213 ini semoga segala niat baik kita semua mendapat balasan yang baik pula dari Allah *Subhanu wa ta'ala*. Aamiin. Terima kasih untuk dosen pembimbing kelompok saya Ibu Sri Hidayati atas arahan dan bimbingannya. Terima Kasih kepada Kepala Desa Solear, Bpk Oman, beserta jajarannya. Terima Kasih kepada Ibu Aan dan Ibu Aam beserta pasukannya yang mendukung dan membantu kelompok saya dalam menjalankan program. Terima kasih kepada paman dan bibi saya, Mang Aning dan Bibi Kokom yang sudah menjadi keluarga terdekat saya dan sudah menjadi keluarga teman-teman lain selama tinggal di sana. Terima kasih untuk Pak Jaro Mulyadi dan keluarga yang selalu menjadi sahabat dan mengundang kami *ngaliwet* bersama.

Terima kasih kepada tetangga saya yang sudah menjadi tetangga yang baik. Terima kasih kepada pemilik kontrakan yang sudah menyediakan rumah singgah yang nyaman bagi saya dan teman-teman saya. Terima kasih kepada anak-anak sekitar rumah kontrakan yang selalu meramaikan suasana di sore hari. Terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Solear. Terima kasih untuk teman seperjuangan, KKN 213 U.S.B. Juga terima kasih kepada pihak-pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada kita semua. *Aamiin*.

---

*Urgensi KKN*

Hal pertama yang pernah terlintas dipikiran saya, Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kepedulian pihak kampus melalui mahasiswa, dengan cara pengabdian di suatu desa yang dinilai perlu dibantu. Salah satu bentuk Pengabdian ini, dengan cara melaksanakan program-program yang kami harapkan dapat membantu dan memajukan daerah-daerah tersebut, serta mewujudkan menjadi masyarakat yang madani. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diprogramkan setiap tahunnya oleh pihak Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Khususnya bagian Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan non akademiknya sesuai keahlian masing-masing. Karena sistem dari pihak PPM pada tahun ini, para peserta yang akan melaksanakan KKN di klasifikasikan pengelompokan anggotanya, sesuai kebijakan dari PPM, dalam arti lain berbeda pada KKN tahun lalu. Mahasiswa yang akan KKN pada tahun ini tidak bisa memilih-milih sendiri anggota kelompoknya. Melihat dari kebijakan PPM pada tahun lalu, dalam satu desa hanya terdiri dari satu kelompok saja, dan satu kelompok terdiri dari kurang lebih 15 orang. sedangkan pada tahun ini mahasiswa yang mengabdikan di satu desa terdiri dari 3 (tiga) kelompok. Dan masing-masing kelompok terdiri dari 11 (sebelas) mahasiswa yang berbeda program studi. Maka dari itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat, karena mahasiswa yang mengabdikan dalam satu kelompok, terdiri dari individu yang berbeda akademik dan kompetensinya pula. Hal yang menjadi penting adalah rasa kepedulian yang tinggi, karena itu sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat madani di era globalisasi ini.

Persepsi yang saya bayangkan sebelum ke lokasi adalah saat mendengar isu yang telah merebah ke telinga para mahasiswa yang akan KKN, yaitu mengenai pemangkasan dana operasional yang diturunkan oleh pihak kampus, yang awalnya dalam satu kelompok diberikan dana sebesar Rp 10.000.000,- tetapi pada tahun ini menjadi Rp 5.000.000,-.

Saya yang menjadi bendahara dikelompok 213, hal yang saya khawatirkan jikalau kelompok saya kekurangan dana. Karena rencana program kelompok saya yang banyak, sehingga saya pikir membutuhkan dana yang maksimal pula.

Berhubungan dengan hal yang saya bayangkan di sana nanti, selain mengenai masalah keuangan. Terlintas dipikiran pertanyaan-pertanyaan yang sempat menghantui saya, yakni apakah masyarakat di sana bersedia menerima kehadiran kelompok saya, apakah saya dan teman-teman sekelompok dapat diterima dengan membawa banyak program-program kegiatan, serta terlintas juga dipikiran saya, apakah masyarakat berkenan untuk membantu kelompok saya jika kami mendapati kesulitan.

### *Kebersamaan 213*

Persepsi saya tentang rekan-rekan kelompok (213) cukup berkesan. Diawali saat periode Pendaftaran KKN pada tanggal 15-31 Maret 2016. Saya melakukan pendaftaran secara *online* di *ais.uinjkt.ac.id* pada tanggal 29 Maret 2016. Setelah itu pada periode pembekalan tanggal 8-21 April 2016. Pembekalan KKN kelompok kami jatuh pada hari Sabtu, 16 April 2016. Pada saat itu saya pertama kali bertemu dengan rekan-rekan kelompok 213, di Gedung Harun Nasution pada saat Pembekalan KKN. Cukup asik pertama kalinya bertemu dan berbincang dengan teman-teman wanita kelompok 213. Tetapi suasana yang berbeda saya rasakan saat duduk sekelompok dalam satu deret kursi, karena pada saat itu saya merasa seperti ada pembatas antara *ikhwan* dan *akhwat*, yang menjadi pembatas itu adalah ada beberapa kursi yang sengaja kosong atau tidak diduduki oleh para teman laki-laki. Mulai saat itu saya berpersepsi bahwa rekan-rekan kelompok saya islami sekali. Ada momen ketika kami dipertemukan berkelompok. Saat itu kami saling bertegur sapa dan saling melakukan perkenalan diri masing-masing. Kami menentukan yang menjadi koordinator kelompok yaitu Wisnu Nugraha dan yang menjadi ketua kelompok yaitu Rio Setiawan. Tidak lupa saya meminta kontak nomor *handphone* dari masing-masing rekan yang dapat dihubungi, dan saya berencana untuk membuat grup di sosial media *WhatsApp* (WA) untuk mempermudah komunikasi antar anggota kelompok.

Pada tanggal 25 April 2016 di dekat Gedung Auditorium Harun Nasution, Kami melaksanakan rapat perdana dengan membahas struktur organisasi dan membahas agenda untuk survei perdana. Tepatnya Pada

tanggal 30 April 2016 kelompok kami melakukan survei lokasi tempat kami satu bulan mengabdikan yaitu di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Solear, Desa Solear. Sesuai kesepakatan bersama Kami berencana berkumpul di Halte UIN, tetapi untuk alasan mempermudah perjalanan, salah satu rekan kelompok saya mengusulkan untuk berkumpul di depan Masjid Fathullah. Hal yang membuat saya sedikit kesal yaitu menunggu di saat terik matahari menyelimuti tubuh. Awalnya Kami berencana berangkat jam 10:00 WIB, karena Ketua Umum (Ketum) kelompok 213 yaitu Rio Setiawan lama tak kunjung tiba padahal kosannya dekat dari kampus. Kami akhirnya berangkat jam 11:00 dan sesampainya di Desa Solear jam 18:00. Perjalanan selama Tujuh jam dan menjadi lama karena kami sempat mengalami salah jalan. Normal perjalanan ditempuh jika tidak salah jalan yaitu sekitar 2-3 jam perjalanan Ciputat-Solear. Sebelum silaturahmi ke Rumah Bapak Oman (Kades) kami mencari masjid dekat rumah Pak Kades untuk menunaikan ibadah *shalat* magrib. Setelah itu kami berkunjung ke Rumah Pak Kades untuk silaturahmi, menjelaskan maksud dan tujuan kelompok 213 akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Solear. Setelah itu kami pulang jam 21:00 tetapi kami sempat berhenti untuk makan malam bersama. Saat makan malam, saya merasa teman-teman sekelompok saya asik dan seru. Sesampainya di Rumah jam 02:00, karena kami salah jalan saat pulang. Rapat-rapat selanjutnya saya lalu bersama rekan-rekan, kurang lebih saya telah mengetahui karakteristik dari masing-masing anggota kelompok KKN ini.

Saatnya pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah tiba, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2016. Sebelum berangkat ke lokasi KKN, Desa Solear, saya bersama rekan-rekan melakukan Pelepasan Peserta KKN yang dihadiri oleh seluruh mahasiswa peserta KKN Tahun 2016, pihak Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM), dan jajaran Dekan dan Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelepasan yang dilakukan pada saat itu berjalan cukup Khidmat, dengan adanya rutinitas menyanyikan Indonesia Raya oleh seluruh hadirin yang hadir, serta pelepasan balon udara yang dimiliki oleh masing-masing kelompok melepas satu balon yang tertulis nomor kelompok masing-masing ke udara. Pada saat itu ada dua orang rekan kelompok saya, yakni Dewi dan Madinna yang sibuk dengan melakukan rekaman video pelepasan balon ke udara serta foto-foto *selfie*. Cukup menyenangkan melihat balon-balon yang dilepaskan ke udara. Setelah itu, kami bergegas melakukan

pengumpulan barang-barang ke HIMALAYA (Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya) berlokasi di Pesanggrahan yang menjadi pusat pemberangkatan kelompok 213 ke tujuan lokasi KKN. Barang-barang pribadi dan kelompok ini yang diangkut dengan memesan mobil Go-Box dari pusat pemberangkatan (Himalaya) ke lokasi KKN kelompok kami (Desa Solear) memakai biaya pengeluaran kelompok sebesar Rp 530.000,- sedangkan sebagian dari kelompok kami ada yang berangkat dengan mobil pribadi yaitu Dewi, Nindy, dan Hisby. Dan sisanya saya, Vanny, Wais, Apri, Diki, Madinna dan Wisnu berangkat dengan sepeda motor. Rio ikut dengan mobil Go-Box menjadi penunjuk jalan ke arah rumah tempat tinggal kami di Desa Solear. Kami bertempat tinggal tepat di Depan Kantor Balai Desa. Di Desa Solear tempat kami KKN terdiri dari 3 (tiga) Kelompok, kelompok 212 mengabdikan di RW 02, kelompok saya 213 mengabdikan di RW 03 dan 04, dan kelompok 214 mengabdikan di RW 01. Tempat yang kami diami di sana termasuk wilayah RW 03. Pada saat hari pertama kami tiba di sana, setelah kami membereskan barang-barang bawaan pribadi dan barang bawaan kelompok, saya bersama rekan-rekan kelompok satu desa melakukan rapat untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan guna terselenggaranya *Opening ceremony*. *Opening ceremony* yang rencana dilakukan pada tanggal 26 Juli 2016 berlokasi di Kantor Balai Desa Solear. Hadirin yang diundang para aparatur desa, jajaran RW dan RW, ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya. Saat acara tersebut hadirin yang hadir sebanyak 35-40 tamu undangan. *Opening ceremony* berjalan cukup khidmat, selain ada sambutan dari Bapak Oman (Kepala Desa), sambutan Dosen pembimbing KKN, dan sambutan salah satu ketua kelompok KKN, *opening ceremony* ini ditandai dengan menggantung pita yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa. *Opening ceremony* yang diselenggarakan ini menghabiskan biaya Rp 350.000,- masing-masing kelompok. Pengeluaran ini dipergunakan untuk konsumsi, *banner* ukuran 3x2, dan tips untuk para tamu undangan yang datang.

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), banyak pembelajaran yang dapat saya ambil. Salah satunya makna kebersamaan, karena dengan kita selalu bersama-sama semua hambatan dan rintangan akan berjalan dengan lancar dan mudah untuk mencapai visi dan misi kita bersama. Contoh yang saya alami mulai dari hal yang sangat kecil, yaitu ketika saya sedang piket memasak, masakan tidak enak, masak sayur terlalu asin, goreng

tempe gosong, masak nasi keras karena kurang air, dan masak nasi terlalu lembek karena kebanyakan air, tetapi semua rekan-rekan kelompok 213 saling menghargai dan makan makanan yang saya masak walaupun banyak kekurangannya. Kelompok 213 ada banyak keunikan yakni, ada Rio yang selalu lalai (teledor) setiap kali menaruh barang, contoh suatu ketika kunci motor dan *handphone* ia letakkan disembarang tempat, jika saatnya ia butuh, ia langsung panik mencari barang tersebut. Ada Wisnu yang mandi selalu lama seperti pengantin baru, dan ia sering kali komentar setiap ada masakan yang menurut ia perlu dikomentari. Ada Apri yang kadang lupa menaruh kunci rumah, karena kunci rumah kami bentuknya kecil dan tidak ada gantungannya. Apri berinisiatif memberikan gantungan motornya, lalu ia satukan dengan kunci rumah kami. Ada Wais yang selalu sibuk dengan dunianya sendiri, karena selalu asik telepon setiap malam didekat SD yang berada di depan rumah kami. Ada Vanny yang suka lucu memasak, karena saat ia piket memasak entah ia lupa atau tidak tau, saat ia memasak capcay, sayur-sayur ia masukan di awal, sedangkan cabai dan bawang tidak tumis di awal dan ia masukan diakhir, dan uniknya Vanny selalu tidur lebih awal dan sering tidur di sembarang tempat, contoh waktu bantu persiapan 17 agustus ia mengantuk lalu tidur di sudut ruangan majelis. Ada Hisby yang selalu peka, karena setiap kali kita makan bersama, ia selalu menyiapkan 2 (dua) gelas minum air untuk kita semua. Selain itu uniknya, ia tidak suka makan sarden. Suatu ketika Madinna piket memasak sarden, ia hanya memakan nasi saja. Lalu Madinna berinisiatif memasak Hisby mie goreng. Ada Diki yang setiap piket selalu bisa bantu *mengulek* sambel dengan halus dan rata, ia juga bisa menggoreng pempek Palembang yang dibuatkan mamanya untuk rekan-rekan kelompok 213. Ada Nindy yang takut kalau mandi malam, ia selalu minta ditemani kalau mandi malam. Ada Dewi yang setiap hari suka bikin sambel, dan setelah ia mengenal dan bisa main kartu UNO, ia langsung ketagihan dan selalu mengajak saya, Madinna, Apri, dan Wisnu bermain UNO. Ada Madinna yang selalu suka bikin *green tea* setiap saat, dan ia seringkali susah dibangunkan saat pagi hari. Menurut saya tidak mudah menyatukan 11 (sebelas) kepala dalam satu kelompok, karena kami beda adat kebiasaan, berbeda suku, dan berbeda ideologi pula. Tidak dipungkiri pasti ada konflik didalam satu rumah, tapi susah, sedih, tawa suka dan canda, Semua momen kita selalu nikmati

bersama. Setiap momen bersama rekan-rekan kelompok 213 tidak akan pernah saya lupakan.

### *Indahnya Bersosialisasi*

Masyarakat di Desa Solear dari awal saya dan teman-teman survei sangat ramah dan menerima baik kedatangan kita. Desa yang sangat sejuk, di kelilingi persawahan yang hijau dan masih asri, serta ada Kramat Solear yang menjadi tempat wisata yang menarik dikunjungi oleh para wisatawan. Aparatur desa dan tokoh masyarakat di sana, ada Bapak Oman (kepala desa) yang menyambut hangat dari awal kami bersilaturahmi ke kediaman beliau. Ada Ibu Aan (ketua RW 04) yang baik hati membantu kami meminjamkan kami panggung, kabel *jack*, dan *sound system* untuk penutupan atau acara perpisahan KKN 213, selain itu beliau berkenan membantu kami untuk terselenggarakannya program *Trash Recycling Workshop*, Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, dan program lainnya. Bapak Nuryadi (Kandidat Ketua RW 03) serta Ada Ibu Aam, Ibu Iis, Bude Nur, dan masyarakat sekitar yang berkenan membantu kebutuhan kami, untuk terselenggarakannya program pengadaan rumah baca, kerja bakti, program penyuluhan budidaya Jamur, 17 agustusan, dan lain sebagainya. Ada juga Bapak Mulyadi (Jaro RW 03 dan 04), selain beliau membantu kami mencari kontrakan untuk tempat tinggal kami di Desa Solear, tetapi dari awal beliau siap membantu kami segala macam kebutuhan yang kami perlukan. Anak-anak di Desa Solear juga sangat antusias sekali, mereka bersemangat untuk belajar kepada kami. Peran seluruh masyarakat yang sangat berperan penting mempermudah dan selalu membantu kami.

### *Pemberdayaan yang Berkah*

Pada minggu pertama kami KKN, kami melakukan pendekatan sosial. Pada masyarakat kami memberitahukan pada seluruh masyarakat yang berwilayah di RW 03 dan 04, bahwa kami adalah mahasiswa dari Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang selama satu bulan ini (25 Juli-25 Agustus 2016) melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan maksud dan tujuan untuk mengabdikan di Desa Solear ini, agar bisa lebih maju dan program-program yang kami rencanakan dapat bermanfaat di Desa Solear. Serta saya bersama rekan-rekan sekelompok 213 mengajak adik-adik pelajar agar mau belajar tambahan

atau bimbel/ les serta mengaji di rumah tempat kami tinggal. Setiap individu dijadwalkan ada yang mengajar ngaji dan ada pula yang mengajar les, itu semua disesuaikan sebagaimana kemampuan akademik dan kompetensi dari masing individu anggota kelompok 213. Rekan saya yakni Dewi, Nindy, Wisnu, dan Madinna setiap pagi pukul 08:00 s/d 10:00 WIB mengajar di PAUD yang terletak di RW 04. Sedangkan, Saya dan Apri biasa mengajar di Rumah pada pukul 14:00 s/d 16:00 WIB. Sementara itu, Diki dan Wais biasa mengajar di RW 03 pada pukul 16:00 s/d 17:30 WIB. Sedangkan Rio, Hisby dan Vanny biasa mengajar mengaji di Majelis RW 03.

Pada minggu kedua, kami menjalankan sebagian program-program yang telah direncanakan. Tepatnya pada hari Rabu, 3 Agustus 2016, kami melakukan program Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar di SDN III Solear. Sedangkan Hari Kamis, 4 Agustus 2016 Penyuluhan Sikat Gigi yang Baik dan Benar, kami selenggarakan di SDN I Solear. Dengan total jumlah anak 75-80 pelajar kelas 1 dan 2 SD. Mereka sangat antusias sekali menggosok gigi. Berbagai macam anak, ada yang tidak memiliki gigi dan ada pula yang giginya berlubang. Di sini mereka diberi pemahaman bahwa menggosok gigi itu penting dilakukan 2 (dua) kali sehari, yakni saat pagi hari dan malam hari sebelum tidur. Pada tanggal 5 Agustus 2016, saya bersama rekan-rekan melakukan dekorasi untuk mencicil keperluan program Rumah Baca. Rumah baca yang kita buat ini, atas persetujuan dari pihak majelis dan RW setempat memberikan ruangan majelis untuk dijadikan Rumah Baca, Karena di tempat tersebut biasa dilakukan warga untuk mengadakan pengajian. Pada minggu kedua ini, kami mulai melakukan bersih-bersih ruangan, memilah buku-buku pengajian yang masih layak dipakai, dan mendekor untuk mempercantik ruangan dengan menempelkan *wall sticker*. Selesai mendekor rumah baca, saya dan Apri melaksanakan proses belajar mengajar di rumah. Pada tanggal 5 Agustus kami mengajar les Bahasa Inggris pada anak-anak SD yang datang ke rumah. Materi yang kita beri yaitu menyanyi *are you sleeping*, materi ini kami anggap perlu untuk mengenalkan pada anak-anak cara mengucapkan bahasa asing dengan benar. Pada hari Sabtu, 6 Agustus 2016 pukul 14:00 s/d 16:00 saya dan Apri mengajar les Matematika di rumah. Apri mengajar PAUD, SD kelas 1 dan 2, sedangkan saya mengajar SD kelas 3-6. Materi yang saya ajarkan yaitu perkalian dan pengenalan angka romawi. Setelah les selesai pada pukul 19:00 kami menyelenggarakan

malam minggu nonton bareng (Nobar) di wilayah RW 03. Mayoritas yang hadir adalah anak-anak di wilayah RW 03. Kami menyajikan tontonan yang edukasi dan inspiratif untuk anak-anak. Setelah itu keesokan harinya, minggu 7 Agustus 2016 pukul 06:00 WIB kami melakukan jalan pagi santai bersama anak-anak. Sebelum melakukan jalan santai, rekan saya Madinna, memimpin senam pagi untuk pemanasan. Setelah itu, kita melakukan jalan pagi santai ke arah Kramat Solear. Sesampainya di sana para laki-laki bermain sepak bola, sedangkan para wanita melakukan permainan kucing mencari tikus. Sangat menyenangkan sekali bermain bersama anak-anak, karena pada saat itu saya berperan menjadi kucing, yang mengejar tikus. Sedangkan yang diperankan menjadi tikus yaitu anak SD yang jago lari, sehingga saya mulai letih dan tidak sanggup lari menangkap tikus. Setelah itu malamnya tepat pukul 20:00 WIB ada 3 (tiga) siswa SMK yang datang untuk minta diajarkan pelajaran Matematika. Materi yang saya ajarkan yaitu Persamaan Linier.

Pada minggu ketiga, hari senin 8 Agustus 2016 saya bersama rekan saya (Vanny) mengangkut sebagian rak buku dan buku-buku ke Rumah Baca. Selanjutnya malam harinya pukul 20:00 saya mengajar 3 (tiga) siswa SMK yang pernah datang ke rumah. Malam ini mereka meminta diajarkan Pertidaksamaan Linier. Pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 pukul 13:00 kami menyelenggarakan program Penyuluhan Budidaya Jamur bertempat di wilayah RW 03, ibu-ibu yang hadir sebanyak 25 orang. Selesai program ini, saya dan Apri ada jadwal mengajar di RW 04, saya mengajar Matematika materi perkalian kepada siswa kelas 3-6 SD. Pada hari Kamis, 11 Agustus 2016 pukul 20:00- 22:00 WIB saya mengajar siswi SMK yang datang ke rumah dengan materi menentukan nilai mutlak dari Persamaan Linier. Pada hari Jum'at, 12 Agustus 2016 pukul 20:00- 22:00 WIB saya mengajar siswa SMK yang datang ke rumah dengan materi Penyelesaian Himpunan (PH) dari Persamaan Linier. Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 pukul 15:30 s/d 17:30 saya bersama Apri mengajar les di rumah, saya mengajar khusus kelas 4 SD materi penjumlahan dan pengurangan nilai pecahan campuran, desimal dan persentase, sedangkan untuk kelas 5 SD dengan materi perkalian dan pembagian nilai pecahan campuran, desimal dan persentase. Selanjutnya pada pukul 19:30 kami melakukan program malam minggu nonton bareng (Nobar) di wilayah RW 04, dengan dihadiri anak-anak sebanyak kurang lebih 30 orang. Film yang kami sajikan yakni film kartun yang sangat disukai anak-anak. Keesokan

harinya, hari minggu 14 Agustus 2016 Kami melaksanakan program kerja bakti bersama masyarakat membersihkan lingkungan sekitar wilayah RW 03, dengan membersihkan selokan-selokan air yang tersumbat oleh sampah, membersihkan ruangan majelis, membersihkan perkarangan rumah masing-masing. Selain itu membuang daun kering yang jatuh dari pohon-pohon. Kegiatan kerja bakti ini bermaksud agar lingkungan menjadi bersih, nyaman dan indah dipandang. Selain untuk melakukan upaya kebersihan, kegiatan kerja bakti ini dapat terjaga kesehatan dengan baik, sehingga masyarakat pun terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh kotoran dan debu. Kegiatan kerja bakti ini dapat terciptanya suasana di lingkungan yang terasa nyaman dan terpelihara dengan baik.

Pada minggu keempat, hari senin 15 Agustus 2016 pukul 20:00-22:00 WIB saya mengajar siswa SMK yang datang ke Rumah dengan materi menentukan Penyelesaian Himpunan (PH) dari Persamaan Linier dengan metode eliminasi. Dengan metode ini dapat mempermudah siswa agar dapat menentuka Penyelesaian Himpunan (PH). Pada hari selasa 16 Agustus 2016 bersama warga mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk berjalannya perlombaan, antara lain: membeli peralatan-peralatan lomba makan kerupuk, tarik tambang, balap karung, joget balon, lomba memasukan benang ke lubang jarum, lomba memasak nasi goreng untuk ibu-ibu, dan lain sebagainya. Hingga pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016 kami berpartisipasi sebagai panitia perlombaan ikut memeriahkan 17 agustus ini. Pada hari kamis 18 Agustus 2016, kami menyelenggarakan Program *Trash Recycling Workshop*, program penyuluhan daur ulang sampah ini bertujuan agar sampah-sampah yang sudah tidak digunakan di daur ulang agar dapat menjadi barang yang bermanfaat untuk kita gunakan kembali. Program ini dihadiri oleh ibu-ibu wilayah RW 03 dan 04 Desa Solear. Pada hari kamis 22 Agustus 2016 pukul 09:00, Serah terima sarana tempat sampah. Pihak Kepala Desa dan Tokoh masyarakat telah menerima bantuan sarana tempat sampah dari Dinas Kebersihan Provinsi (DKP) kabupaten Tangerang, melalui kami memberikan 3 pasang tempat sampah organik dan non-organik, serta satu gerobak dorong sampah. Sarana tersebut dialokasikan di Kramat Solear serta wilayah Desa Solear. Di hari yang sama pukul 13:00 s/d 15:00 diselenggarakannya program Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga, yang dihadiri sebanyak 20-25 ibu-ibu RW 03 dan 04. Pada pelatihan ini mengajak ibu-ibu untuk dapat mengelola keuangan dengan

baik dan untuk dapat membedakan apa yang menjadi kebutuhan dan apa yang menjadi keinginan. Pada hari yang sama pula pukul 16:00 diselenggarakannya Peresmian Rumah Baca, yang dihadiri oleh Dosen Pembimbing kami serta ibu-ibu pengurus majelis. Rumah baca yang bertempat di Majelis RW 03, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar anak-anak, dan menjadi pusat Rumah Baca yang menginspirasi masyarakat Desa Solear. Di Rumah Baca ini, kami menghibahkan papan tulis, rak buku, serta buku-buku bacaan yang layak untuk dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan oleh Masyarakat di Desa Solear.

---

*Proses Pendaftaran dan Pembekalan Peserta Kuliah Kerja Nyata*

Saat saya mendengar cerita tentang KKN dari beberapa senior, saya merasa sangat malas untuk melakukan kegiatan itu, sebab terlalu banyak aturan yang harus dilakukan. Saya dan teman-teman di kampus kemudian melakukan pendaftaran KKN karena memang sudah tuntutan untuk mengikutinya. Selesai melakukan pendaftaran saya dan teman-teman menunggu jadwal untuk mengikuti acara pembekalan yang saya anggap di sana nanti akan banyak hal yang dapat saya jadikan pelajaran. Saya mendapati giliran paling akhir, jika di jadwal akhir saya tidak bisa hadir maka saya dinyatakan akan ikut KKN tahun depan. Saya berpikir ini berita apa lagi, bagaimana jika sakit dan ada urusan yang mendadak atau ada hal yang tidak terduga yang membuat saya tidak bisa hadir. Di situ saya banyak *istighfar* dan berdo'a agar Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberi saya kesehatan sampai hari pembekalan. Pada saatnya tiba hari pembekalan saya pun dan beberapa teman saya dari Jurusan Teknik Informatika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta segera bersiap-siap untuk hadir di acara yang terbilang sangat penting ini. Pada saat saya dan teman-teman sampai di lokasi yaitu Auditorium Harun Nasution, saya langsung masuk dan sebelum itu harus menandatangani absensi kehadiran. Saya berpikir biasanya kalau ikut acara dan menandatangani saya bakal dapat *snack* atau makanan, tapi ternyata *yah gitu*. Selanjutnya saya mencari kursi sesuai dengan nomor pembagian kelompok KKN, *nah* sebelum di acara pembekalan, seluruh mahasiswa di bagi secara acak. Pembagian kelompok diurut berdasarkan nomor yang dia dapat, nah saat di Auditorium Harun Nasution saya mencari nomor yang sesuai dengan yang dibagikan oleh PPM. Saya di sini merasa kecewa karena nomor belum ada alias belum terpasang, karena panitia yang terlalu sibuk atau bagaimana saya kurang mengerti. Sehingga saat mahasiswa sudah ramai memasuki ruangan Auditorium Harun Nasution semuanya masih harus terus berdiri, sampai datang instruksi dari panitia PPM agar seluruh mahasiswa duduk saja terlebih dahulu. Pada saat itu seluruh mahasiswa duduk tidak mementingkan nomor kelompoknya masing-masing dan acara pun segera dimulai. Pada saat acara dimulai saya

tidak menyangka bahwa dari panitia sendiri telah mengundang gubernur banten yaitu Rano Karno sebagai pembicara. Sehingga terucap kata Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Banten oleh moderator, sampai seluruh acara sambutan selesai dan dilanjutkan dengan acara mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan nomor kelompoknya masing-masing. Pada saat saya bertemu dengan teman sekelompok saya cuma bisa diam, karena kebiasaan saya juga jika belum mengerti mereka maka saya dominan diam untuk mengamati tingkah laku dari masing-masing individu. Pada saat berkumpul pembahasan dimulai dari memperkenalkan diri dari masing-masing individu, sampai menentukan siapa koordinator kelompok yang akan bisa dihubungi oleh PPM nantinya. Aksi saling tunjukkan terjadi dikelompok saya ini, wajar saja mungkin dari masing-masing individu tidak ingin diberi tugas yang berat atau tidak ingin berurusan langsung dengan PPM. Pada akhirnya salah seorang dari kelompok kami lah yang bersedia menjadi koordinasi untuk ke PPM yaitu Wisnu Nugraha dari Fakultas Dakwah. Pada saat berkumpul saya baru sadar ternyata ada dari teman kelompok saya ini yang tidak hadir di kelompok karena urusan mendadak, akan tetapi dia sepertinya sempat hadir untuk absensi. Saya juga tidak terlalu peduli dengan itu karena belum mengenal dan juga tidak suka yang ribet-ribet untuk memikirkan orang lain. Saya berpikir kenapa KKN ini ada dan juga kenapa tidak semua jurusan yang ikut Kuliah Kerja Nyata ini. Pada inti yang saya dapatkan ialah bahwa Kuliah Kerja Nyata ini untuk kami mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat tetapi jika itu tujuannya seharusnya seluruhnya ikut kuliah kerja nyata. Melihat kembali ada beberapa fakultas atau jurusan yang tidak mengikuti Kuliah Kerja Nyata saya jadi memiliki sebuah pertanyaan yang belum terjawab sampai sekarang.

### *Kisah di Balik KKN Untuk Solear Berkah*

Selama tinggal bersama dengan teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata, banyak hal yang dapat membuat saya lebih ingin terus menginstropeksi diri sendiri dengan banyaknya hal yang menurut saya tidak sesuai. Setelah sampai di lokasi saya beserta teman-teman langsung beres-beres rumah, membersihkan dan memindahkan barang bawaan ketempat yang sesuai agar tidak terlihat berantakan ketika ada tamu yang datang. Saya mulai berpikir dan mengamati masing-masing individu,

karena baru awal maka semua terlihat biasa saja layaknya teman. Pada malam hari mulai lah terlihat perubahan dari individu, ada yang mengatur berasa dirinya paling benar dan bersifat tidak tenang dalam berbagai kondisi. Jujur saja saya tidak terlalu menyukai sifat yang sedemikian, tapi saya anggap itu wajar karena keesokan harinya akan ada acara pembukaan Kuliah Kerja Nyata di balai Desa Solear. Pada malam hari diadakan rapat pertama saat di lokasi yaitu untuk membahas tentang rangkaian acara pembukaan dan menyebar surat undangan. Saya bersama Wisnu dan Dinna pergi ke rumah Bapak Jaro. Sampai di rumah Bapak Jaro saya dan teman-teman dipandu untuk mengantarkan surat ke rumah masing-masing RT di RW 03 dan RW 04. Pada saat itu saya yang bertugas untuk membonceng Bapak Jaro untuk menuju ke rumah RT yang belum semua kami ketahui alamatnya. Selesai mengantar surat undangan saya dan teman-teman langsung kembali ke rumah dan istirahat agar saat acara keesokan harinya saya beserta teman-teman tidak kelelahan.

Pada saat pembukaan peserta KKN pada tanggal 26 Agustus 2016 yang di gabung sekaligus oleh tiga kelompok Kuliah Kerja Nyata. Pagi harinya sebagian teman saya langsung menuju ke balai desa untuk menyusun kursi dan memasang *banner* pembukaan peserta Kuliah Kerja Nyata tahun 2016. Sebagian yang lain masih antri untuk mandi karena kamar mandi hanya ada satu yang layak di jadikan tempat mandi, sebagian yang lain masak dan beres-beres rumah. Acara pembukaan dihadiri oleh Bapak Kepala Desa yaitu Rohman Firmansyah dan juga Dosen Pembimbing dari masing kelompok. Setelah acara selesai dosen pembimbing dari kelompok saya ingin melihat tempat yang ingin dijadikan untuk program kerja taman baca yang bertempat di RW 03 dan juga ingin mengobrol dengan masyarakat setempat. Setelah selesai acara pembukaan, malam harinya kami mengadakan rapat evaluasi dan membahas untuk program kerja yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

Hari berganti hari dan akhirnya sudah mulai terlihat keegoisan dari masing-masing individu, ada yang ingin pendapatnya didengar terus dan merasa paling benar. Saya berpikir jika ingin di dengar semua orang juga ingin begitu tapi jangan merasa benar, karena di atas langit masih ada langit. Kejadian terus terjadi pada kelompok Kuliah Kerja Nyata saya dan masing-masing individu mungkin memendam amarahnya, saya berpikir seperti itu tapi tidak tahu kapan dan siapa yang amarahnya meluap lebih

cepat dari saya. Terus terang jika urusan marah saya lebih cepat dan cukup mudah tersinggung, tapi banyaknya pengalaman yang telah saya lalui hal itu tidak terjadi semudah itu. Pada suatu malam dari mulut ke mulut terus mengatakan hal yang tidak enak dan akhirnya keluar sebuah kata-kata yang menyinggung teman sekelompok, kalau saya pribadi sangat setuju dengar keluarnya kata-kata itu. Karena melihat dari hari ke hari kenapa mereka tidak belajar gimana cara menyikapi seorang teman, kami satu kelompok tapi saya tidak merasa adanya kekeluargaan ataupun saling mengerti, yang ada hanya mulut yang berkoar-koar tanpa arah dan tujuan. Masing-masing individu sangat tidak ingin jika dia bekerja paling banyak, apa lagi dalam hal membersihkan rumah, bagi saya jika mereka tidak mau mengerjakannya sudah tinggalkan saja. Saya juga sanggup asalkan mulut dari individu masing-masing itu dijaga, tapi saat di kelompok ini hal yang membuat saya emosi harian adalah ketika saya rajin salah dan ketika saya benar juga salah. Saya berpikir maunya teman-teman saya apa ya, tapi itu tidak saya ungkapkan kepada teman-teman kelompok di awal, karena bagi saya kalau saya sudah malas yah saya malas ikut membantu memperbaiki sifat mereka dan jujur saya juga masih banyak kekurangan. Saya di kelompok berpikir bahwa ini hanya tugas dari PPM untuk kita mengabdikan, jadi apapun konflik yang terjadi itu tidak membuat saya gelisah atau sebagainya.

Banyak hal yang bisa saya lakukan untuk menghilangkan kepenatan, mungkin teman-teman juga berpikir hal yang sama. Tapi yang membuat saya hampir meluapkan kekesalan saya ialah ada dari teman saya yang saya tidak ingin mengatakan namanya, ketika berbicara di depan orang tua tidak memiliki adab yang sopan nada yang tidak sopan. Saya berpikir apakah sifat itu bawaan lahir atau individu mereka yang ingin dapat perhatian agar di tegur oleh temannya. Tapi kalau sudah menyangkut adab menurut saya itu tidak ada alasan, kalau salah tetap saja salah dan seharusnya mereka sadar seiring berjalannya waktu. Saya berpikir mungkin inilah tujuan Kuliah Kerja Nyata selain untuk mengabdikan kepada masyarakat saya juga harus bisa mengenal lebih banyak lagi individu yang satu universitas dengan saya. Baik buruknya yang harus kita ketahui dan yang terpenting adalah kita tidak seperti mereka dan tetap instropeksi diri dan menerima apabila kita salah. Saya melihat serumit-rumitnya masalah yang datang dari internal itu selalu saja ada orang yang dapat mencairkan suasana, selalu membuat teman-temannya tertawa

dengan tingkah lakunya sehari-hari. Saya juga bersyukur apapun masalah yang terjadi, itu tidak menghalangi kelompok saya dalam menjalankan tugas masing-masing dan membantu dalam pelaksanaan teknis program kerja kelompok.

Seiring dengan berjalannya waktu sifat egois dan yang selalu merasa benar akhirnya berkurang, mungkin karena sudah mau selesai Kuliah Kerja Nyata nya atau karena memang berubah. Ada suatu hal yang paling saya ingat dan juga saya benci adalah saat di mana saya dan teman-teman ingin tidur karena waktu sudah larut malam, tapi saya tidak bisa tidur karena ada yang bermain kartu. Saya tidak tau apa dan kenapa mereka bermain kartu sampai akhirnya ada salah satu teman saya mengatakan hendak ingin tidur dan akhirnya mereka pindah tempat. Hal yang bikin saya kesal ialah saat mereka bermain tapi tidak bisa jaga suara, tertawa sampai terbahak. Saya pernah suatu malam duduk di luar pada saat mereka bermain kartu, saya mendengar tertawa mereka sangat keras sehingga ada pemuda yang lewat dan berteriak, "*kak... jangan keras-keras ketawanya*". Mereka tidak mendengar, memang ini mungkin salah saya karena tidak menegur, tapi saya juga sudah malas karena pernah terjadi masalah suatu malam, siapa yang ditegur dan siapa yang baper. Akhirnya ada yang menangis, saya hanya males mendengar ucapan "*aku tidak baper*", tapi nyatanya baper. Saya punya jalan hidup saya sendiri dan saya juga punya apa yang saya inginkan, untuk menasehati seseorang seperti mereka juga itu bukan hak saya, sama-sama sudah kuliah dan akan menjadi sarjana. Bukan lagi menunggu ditegur atau dinasehati, tapi kita harus lebih melihat kearah diri kita sendiri apakah kita sudah sesuai apa belum dengan apa yang kita lakukan.

Di samping kegiatan kelompok, saya juga berkunjung ke kelompok lain yang satu desa dengan kelompok Kuliah Kerja Nyata desa saya. Umumnya di kelompok mereka saya dan teman-teman melakukan sosialisasi atau untuk saling membantu program kerja masing-masing kelompok jika saling membutuhkan. Selama sebulan tinggal bersama dengan teman-teman satu kelompok banyak banget hal yang bisa dijadikan pelajaran, sifat kebersamaan yang terjalin di kelompok saya inilah yang membuat kelompok ini tetap bertahan dan akhirnya saling mengerti satu dengan yang lainnya. Konflik-konflik yang terjadi bukan hanya menjadi hal yang lalu saja, tetapi menjadi sebuah pengalaman akan

masalah yang terjadi dan bagaimana saya menyikapi setiap individu dari teman-teman saya ini.

### *Lingkungan Desa yang Saya Tinggali*

Desa yang saya tinggali lingkungannya cukup bersih dan masyarakat di Desa Solear ini sangat menyambut kedatangan kami, peserta Kuliah Kerja Nyata. Umumnya di desa ini penduduknya masih asli pribumi di sana, jadi tidak ada banyak perbedaan pemahaman dari segi agama maupun adat di sana. Saya sangat terkesan sekali melihat penduduk di Desa Solear ini, karena mereka beraktivitas di pagi hari sampai dengan sore hari dan pada malam hari mereka menggunakan waktunya untuk istirahat, jarang sekali terlihat keramaian di malam hari seperti desa-desa pada umumnya. Desa Solear ini termasuk desa yang sangat aman dalam hal apapun, jarang terjadi keributan ataupun kemalingan. Lingkungan yang aman seperti ini membuat saya beserta teman-teman sekelompok Kuliah Kerja Nyata tidak takut akan terjadi masalah, akan tetapi kami tetap waspada. Masyarakat sangat ramah tamah tidak memandang kaya atau pun miskin, tidak memandang tinggi rendahnya pangkat, semua terlihat sama dan hari-hari mereka dipenuhi kebahagiaan. Setiap malam khususnya para pemuda dan pemudi selalu begadang bukan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, melainkan untuk berjaga malam walaupun desa tetap aman dan juga ada sebagian yang pergi memancing disungai.

Lingkungan Desa Solear terlihat bersih dimulai dari sungai yang sangat terkontrol untuk mengairi pesawahan dan untuk area pertanian lainnya, sebagian besar warga Desa Solear itu petani, mereka hidup dari hasil panen khususnya padi. Kendala yang besar saat sebelum KKN ialah mental, karena jika kita tidak punya cukup percaya diri, tinggal didaerah manapun kita tidak akan merasa nyaman dan ingin cepat-cepat pulang dari lokasi Kuliah Kerja Nyata. Saya berharap pada waktu itu saat pembagian kelompok oleh PPM saya akan mendapati satu kelompok dengan anak jurusan saya agar memiliki teman, tapi ternyata tidak. Hal kedua yang paling membuat saya takut ialah jika penyakit saya kambuh dan bisa dipastikan saya tidak bisa mengikuti Kuliah Kerja Nyata.

Tempat saya tinggal di Desa Solear ini terdapat sebuah tempat wisata, yaitu wisata keramat atau makam keramat dan identik di sana itu banyak sekali monyet di sekitar makam. Ketika saya berkunjung ke makam keramat, saya juga bisa memberi makan monyet-monyet di sana

untuk hiburan, sambil melihat monyet-monyet tersebut berjalan di bawah dan memanjat pohon. Saya dan teman-teman ketika sore di saat tidak ada kegiatan, kami memutuskan untuk berjalan-jalan menuju pintu air sungai desa tempat saya tinggal. Di sana saya dan teman-teman melihat banyak sekali warga yang mencari ikan, kebetulan pada saat itu air sungai sedang surut dan memudahkan mereka bagi warga yang ingin mencari ikan untuk dikonsumsi. Setelah selesai dan agak merasa bosan juga, akhirnya saya dan teman-teman memutuskan untuk kembali ke penginapan dan beristirahat. Ketika hendak menaiki motor, saya dan teman-teman dihampiri oleh Kang Deni yang juga ketua karang taruna Desa Solear. Kang Deni menghampiri saya dan teman-teman dengan tiga orang temannya, di sini Kang Deni bertanya apa yang sedang kami lakukan di sini, lalu kami menjawab kalau kami sedang melihat sungai dan banyak orang mencari ikan. Kang Deni tiba-tiba menawarkan kepada kami sekaligus mengajak kami untuk menuju ke lokasi wisata yaitu Danau Biru Cigaru, berhubung waktu sudah sore kami hampir menolaknya. Saya berpikir tidak enak juga menolak, Kang Deni juga pun mengatakan tidak lama juga perjalanan untuk sampai ke Danau Biru, akhirnya saya dan teman-teman pergi yang menurut perkiraan akan sampai dalam waktu lima belas menit, ternyata sore itu waktu yang kami tempuh untuk menuju ke sana ialah tiga puluh menit. Cukup jauh bagi saya dan teman-teman karena baru pertama kali menuju ke Danau Biru dan jalan yang dilalui tidak seperti jalan umum biasanya, kami melewati persawahan dan rumah-rumah penduduk. Setelah sampai di sana saya melihat pemandangan yang cukup menarik yaitu Danau Biru yang airnya ternyata benar-benar biru, saya berpikir itu karena zat kimia yang terkandung di dalamnya.

### *Jika Menjadi Bagian dari Penduduk Desa*

Saya sendiri akan merasa sangat senang jika bisa ataupun memiliki desa tempat tinggal seperti Desa Solear, yang akan saya lakukan adalah terus meng-*upgrade* informasi untuk mereka agar anak-anak di desa seperti ini terus ingin melanjutkan sekolah sampai sarjana. Saya melihat anak-anak di Desa Solear sangat senang sekali belajar, akan tetapi karena minimnya informasi beasiswa dan bagaimana cara masuk ke perguruan tinggi yang membuat mereka berhenti di Sekolah Menengah Atas. Mereka lebih senang langsung bekerja karena lebih jelas menghasilkan

uang ketimbang sekolah yang belum tentu akhirnya akan jadi orang kaya, ini terjadi karena minimnya informasi yang mereka dapat. Saya hanya berpikir jika saya tinggal di desa ini saya akan mengenalkan berbagai macam bidang keilmuan dan juga informasi yang cukup buat anak-anak yang ingin terus berjuang untuk mendapatkan ilmu.

---

*Dugaan Sebelum KKN*

Sebelum KKN tiba, saya berpikir banyak mengenai KKN yang akan saya laksanakan. Banyak pertanyaan dalam pikiran saya. Salah satu pertanyaan paling besar adalah, bagaimana bisa menyatukan 11 kepala dalam 1 rumah? Sementara masing-masing dari kami berasal dari latar belakang (jurusan, ras, organisasi, dan lain sebagainya) yang berbeda. Selain itu, dalam pikiran saya, 1 bulan bukanlah waktu yang sebentar. Saya harus berbagi dengan 10 orang baru dalam hidup saya selama 1 bulan? Saya harus menganggap mereka semua keluarga dan mempercayai mereka semua selama 1 bulan? Sementara saya mengenal mereka baru kurang lebih 3 bulan sebelum KKN dilaksanakan, yakni saat kami semua dipertemukan pertama kalinya di Auditorium sekitar bulan April 2016. Bagi saya, itu merupakan hal yang cukup sulit.

Selain itu, saya dan teman-teman lainnya sering mengadakan rapat untuk mempersiapkan segalanya, yakni sekitar seminggu dua kali. Meskipun di setiap rapat, ada saja anggota yang tidak hadir. Dari rapat ini juga, kami jadi lebih saling mengenal satu sama lain. Selain dari rapat, kami juga saling mengenal dari survei-survei yang kami laksanakan bersama. Di mana survei berarti ke lokasi kami akan tinggal 1 bulan, yakni Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Setelah saling mengenal satu sama lain, saya berpikir bahwa pelaksanaan KKN nanti akan baik-baik saja, mengingat mereka semua anggota kelompok saya mengenalnya sangat baik dan asyik.

Tibalah detik-detik menjelang KKN, saya berusaha meyakinkan diri saya bahwa saya sanggup untuk melalui KKN, yakin bahwa semua akan baik-baik saja. Tiba tanggal 24 Juli 2016, yang berarti tiba H-1 pelaksanaan KKN. Pada hari tersebut, saya bersama teman-teman lainnya *packing* atau bersiap untuk pelepasan dan pemberangkatan KKN keesokan harinya. Saya dan beberapa teman lainnya membawa buku-buku sumbangan untuk rumah baca, dan juga tas-tas yang akan dibawa esok hari. Kami mengumpulkan buku dan tas itu semua di *basecamp* Himalaya (Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya), berhubung ketua kelompok kami, merupakan salah satu anggota Himalaya. Setelah itu, saya pulang ke rumah dan

berharap bahwa pelepasan dan pemberangkatan ke lokasi KKN esok hari akan berjalan lancar, serta dapat melaksanakan KKN yang katanya akan penuh cerita, dengan sebaik-baiknya.

### *Pembelajaran dan Pengalaman dari Sebulan Bersama*

Tanggal 25 Juli 2015 pun tiba. Itu berarti, tiba saatnya pelepasan KKN di kampus, dan pemberangkatan kelompok ke desa masing-masing. Setelah melaksanakan pelepasan, saya bersama teman-teman sekelompok bergegas menyewa mobil *box* dari aplikasi *online*. Lalu mengangkut semua yang harus dibawa, ke mobil *box* tersebut. Semua pun telah siap. Sekitar pukul 12 siang, mobil *box* berangkat ke lokasi KKN, saya bersama beberapa teman berangkat dengan berkendara sepeda motor setelah shalat zuhur.

Sampailah saya dan teman-teman lainnya, di rumah yang kami sewa di Desa Solear, yang bertempat di RW 03. Saya kurang nyaman dengan rumah yang kami tempati, karena ada 2 kamar, tetapi kamar yang satu tidak ada pintunya, sedangkan di kamar yang satu lagi tidak terdapat kasur. Saya bersama Diar, Dinna, dan Vanny pun selama 1 bulan harus tidur di kasur lipat, yakni kasur yang tipis dan tidak empuk sama sekali, karena di kamar yang ada kasurnya tidak terdapat pintu. Saya pun bertekad untuk berusaha merasa nyaman tinggal di rumah ini.

Sebelumnya, saya akan memperkenalkan ke 10 teman saya di sini. Dimulai dari yang pria dulu. Yang pertama, Rio Setiawan, asli Tasikmalaya dan merupakan ketua kelompok ini yang merupakan anak Fakultas Ushuluddin, hobinya bermain gitar dan ngopi. Rio ini jika ada sesuatu yang kurang disukai dari anggota kelompoknya, terkadang segan untuk menegur anggotanya dan memberikan arahan, padahal selaku anggota kami dan saya pribadi pun tidak akan marah jika ditegur langsung. Pemimpin kami ini komunikasi dan sosialisasinya sangat bagus, terutama dengan warga desa, yang selalu ia katakan dengan 'nongkrong'. Saya juga mengenal ia sebagai pribadi yang asik untuk bercanda dan baik, serta setidaknya ia memiliki kemauan untuk belajar menjadi pemimpin.

Kemudian, M. Hisby Amamillah, satu fakultas dengan saya, yakni FEB, rasanya dia selalu menolong kapanpun di manapun dan siapapun yang membutuhkan pertolongan *ahaha*. Ketika ditanya, *kenapa baik banget mau nolong terus? Emang gak capek?* Dia menjawab, *gak akan capek kalau kita ikhlas*. Ia juga selalu mengatakan saya konyol, *ahaha*. Dan saya mengenal ia

sebagai pribadi yang sosialisasi dan komunikasinya juga bagus, serta solidaritas terhadap teman-temannya yang terlalu tinggi.

Selanjutnya ada Wisnu Nugraha, asli Garut dan anak Fakultas Dakwah, ia aktif di banyak organisasi dan perkumpulan. Kalau main uno dengannya, jangan ditanyakan lagi kesombongannya jika menang *ahaha*. Jika saya iseng, dia juga tidak pernah marah. Kalau ada yang memasak, selalu saja dikomentari. Ia punya kalimat khas, “*hmm...gituuu*” atau “*kenapa? kenapa? ulangi*”. *Ahaha*. Saya mengenal ia sebagai pribadi yang senang jika kenal dengan orang-orang baru.

Lalu, ada M. Wais Al-Qarni, anak Saintek rantauan asli Medan yang pendiam, misterius, dan akan penuh tanya jika berteman dengannya, dan kalau saya berbicara dengannya terkadang saya merasa seperti berbicara dengan tembok (tidak ditanggapi, *hiks.*), tapi saya yakin sebenarnya dia anak yang baik, meskipun saya merasa cukup sulit untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan dirinya.

Kemudian ada Diki Ardian, anak FSH yang kalau berbicara kadang *suka bener*. Ia selalu membandingkan saya dengan adik dan teman-teman saya yang cantik, tak jarang pula ia membandingkan cewek-cewek di kelompok ini yang katanya perhitungan, dengan cewek-cewek di kelompok lain yang ‘menurutnya’ tidak perhitungan. Seharusnya dia mengetahui, bahwa rasanya dibandingkan dengan yang lain itu... sakit. *ahaha*. Tapi positifnya dari dibandingkan dengan yang lain, justru juga dapat memotivasi untuk berubah lebih baik. Ia juga merupakan laki-laki yang lebih bersih dari saya, *ahaha*.

Lanjut ke teman-teman perempuan saya di sini. Yang pertama, Budiarti, anak FSH yang merupakan bendahara kelompok ini, ia sangat baik dan orangnya tidak enakkan dengan orang lain, ia juga selalu memuji saya cantik, *ahaha* mungkin karena ia terlalu lelah selalu memikirkan anggaran. Ia juga teman curhat saya sebelum tidur, serta teman main uno sampai matahari pagi muncul.

Lalu ada Nindi Mahira, anak sastra arab yang *caper* (cari perhatian), manja, penakut, dan ia memanggil saya *oon*, padahal dirinya lah yang seperti itu, *ahaha*. Baru sebentar kenal, tapi ia suka curhat ke saya bahkan tentang hal pribadinya, tapi itu yang membuat saya nyaman dan tidak segan juga untuk curhat dengannya jika ada sesuatu.

Kemudian, ada sekretaris kami, Madinna Ulfa, anak HI yang sangat melankolis dan perfeksionis ini juga sangat baik, bahkan demi kepentingan kelompok, ia ikhlas untuk lelah sendirian. Madinna anaknya juga asik dan bawel, selain itu, lipstik kepunyaannya menjadi favorit kami *ahaha*. Ia punya kata-kata khas “*lalala yeyeye..*” dan “*bungkus dah bungkuuus..*”

Selanjutnya, Vanny Rosa, anak Dakwah dan Komunikasi ini kadang dipanggil ‘*ummi*’, ia anaknya terlalu disiplin (tidur awal bangun pagi), ia juga yang paling kami andalkan untuk membangunkan kami shalat Subuh, walau tidak pandai memasak, ia anaknya asik juga untuk diajak bercanda, namun kadang bercanda dianggap serius. Oh iya, dia makan juga selalu paling banyak dan bisa tidur kapanpun dan di manapun ia inginkan, *ahaha*.

Yang terakhir, ada Dewi Aprilia Ningrum, anak Ushuluddin yang juga merupakan anak Kahfi, ia hobinya masak, nyambel dan jajan. Ia punya keahlian membaca perasaan seseorang *ahaha*. Dewi ini kalau bercanda dan bicara kadang juga suka *nyeplos aja gitu*, tanpa rem, kayak motornya Vanny *hehe*. Walau begitu, Dewi ini anaknya asik juga untuk diajak curhat.

Secara keseluruhan, tentu semua teman-temanku ini baik dan asik, meskipun selalu saja ada yang membuat kesal. Namun, pasti semua bisa ditutup dengan tawa. Karena pada hakikatnya, semua orang pasti punya kekurangan dalam sikap.

Lanjut ke cerita di rumah baru. Setelah beres-beres dan menempatkan segala barang di rumah kami, saya selaku perwakilan dari kelompok untuk mengurus *opening ceremony*/pembukaan, mulai memikirkan bagaimana pelaksanaan pembukaan untuk besok. Saya berkoordinasi dengan perwakilan 2 kelompok lainnya, membicarakan pelaksanaan pembukaan yang kami semua telah sepakat dilaksanakan di kantor desa (yang kebetulan tepat berada di seberang rumah kelompok saya).

Singkatnya, pelaksanaan pembukaan pun berjalan lancar, meskipun tidak semua anggota kelompok, baik dari kelompok saya maupun kelompok lain, yang benar-benar turun tangan, karena ada beberapa yang hanya duduk-duduk saja, tak peduli untuk mempersiapkan segalanya sebelum pelaksanaan, maupun membereskan setelah pelaksanaan pembukaan ini. Saya bersama beberapa teman perempuan lainnya, bahkan harus mengangkut dan merapihkan kursi-kursi milik kantor desa,

setelah pelaksanaan pembukaan ini selesai. Dari pelaksanaan pembukaan ini juga, saya belajar untuk lebih sabar dan berusaha paham bahwa setiap orang punya karakter yang berbeda, yakni ada yang peduli dengan sekitar dan ada yang kurang bahkan tidak peduli sama sekali.

Pelajaran lainnya yang saya terima dari pelaksanaan KKN ini, seperti yang saya duga sebelumnya, bahwa memang cukup sulit menyatukan 11 kepala yang berasal dari latar belakang yang berbeda (pemikiran, ras, pertemanan, lingkungan, dan lain-lain) dalam 1 rumah. Kelompok kami sempat memiliki konflik karena perbedaan pemikiran ataupun pendapat, maupun kebiasaan yang berbeda. Seperti misalnya menurut si A, sesuatu hal merupakan hal yang biasa, namun menurut si B, hal tersebut merupakan bukan hal yang biasa. Bahkan hal kecil pun bisa menjadi masalah, yakni kebiasaan mencuci piring dan gelas. Ada beberapa yang kurang suka jika setelah menggunakan tidak mencuci sendiri, karena berpikir agar rumah selalu rapih dan tidak terlalu membebani yang bertugas piket harian, dan ada beberapa yang berpikiran biarlah yang ikhlas dan yang ingin mencucinya saja, 'toh kalau butuh menggunakan piring gelas, tapi piring dan gelas bersih sudah habis, maka ia akan mencucinya sendiri. Di sini saya belajar, bahwa kita harus saling menghargai pemikiran orang lain, dan beradaptasi hidup dengan orang baru bukanlah hal yang mudah.

Menyampaikan saran atau nasihat serta menegur harus lebih dengan sopan dan tanpa menyakiti, juga merupakan pelajaran yang saya ambil dari pelaksanaan KKN ini. Sama seperti hal sebelumnya yakni perbedaan, menurut si A cara menyampaikan seperti itu merupakan hal yang biasa, namun menurut si B itu bukan hal yang biasa dan bisa menyakiti hati. Lalu, saya juga belajar, jika ditegur tidaklah harus marah, melainkan harus berkaca dan sadar diri lalu berubah menjadi lebih baik. Jadi intinya, saya belajar untuk bersikap yang sewajarnya untuk menghindari teguran, menegur dengan cara yang baik dan sopan serta tidak marah jika ditegur dengan cara yang baik. Hal-hal seperti itu sebenarnya sudah kita semua pelajari sejak kecil, namun pada kenyataannya hingga dewasa segala hal yang dipelajari sejak kecilpun terasa cukup sulit untuk diterapkan.

Selain itu, koordinasi dan komunikasi yang baik, merupakan pelajaran penting yang saya terima. Koordinasi yang baik sangat dibutuhkan agar berjalannya suatu program kerja dengan baik.

Koordinasi yang baik tentunya memerlukan komunikasi yang baik pula. Dengan begitu, program kerja akan berjalan baik tanpa *missed communication*. Komunikasi yang baik antar anggota juga diperlukan, agar hubungan tetap berjalan baik. Jika ada yang tidak disukai dari sikap teman kita, bicarakanlah langsung dengan orang tersebut secara baik-baik, jangan bicarakan hal tersebut dengan orang lain, karena teman kita tersebut tidak dapat mendengar apa yang kamu bicarakan dengan orang lain, hingga sampai kapanpun tidak akan pernah sadar akan kesalahannya. Sebaliknya, dalam bersikap janganlah sesuka hati dan sesuai keinginan diri sendiri atau beberapa pihak saja, pikirkanlah bagaimana keinginan teman yang lainnya. Jadi, koordinasi dan komunikasi yang baik sangat penting untuk berjalannya program dengan baik dan hubungan antar anggota kelompok yang baik.

Lalu, menjadi berarti untuk orang lain juga hal yang saya pelajari di sini. Saya pada dasarnya merupakan orang yang tidak peduli terhadap sekitar dan untuk melakukan sesuatu harus diberikan arahan. Keberadaan saya di setiap pelaksanaan program kerja juga mungkin tidak terlalu berarti. Di sinilah saya belajar, bahwa menjadi berarti untuk sekitar maupun orang lain, merupakan hal yang menyenangkan. Jangan pernah berpikiran “*kalo gue pengen, gue bakal ngelakuin hal itu (ngebantu)*”. Saya belajar dari teman di kelompok ini, yakni Hisby, yang selalu membantu teman lainnya maupun di setiap pelaksanaan program. Ia selalu menolong, selama dirinya bisa untuk menolong. Keberadaan Hisby pun menjadi sangat berarti di setiap pelaksanaan program dan apapun itu. Intinya, jangan sampai, ada atau tidak adanya kehadiran kita, menjadi sama saja.

Menurut orang-orang terdekat saya, saya merupakan orang yang tidak jelas, sangat suka tertawa dan suka bercanda, meskipun di awal perkenalan saya memang pemalu *ahaha*. Dari pelaksanaan KKN ini juga saya belajar untuk “bercanda dengan tidak berlebihan”. Karena saya “merasa”, ada yang mungkin marah dan kesal karena candaan saya. Saya tidak bermaksud untuk itu, dan tidak paham bahwa bercanda seperti itu merupakan hal yang berlebihan. Saya minta maaf jika masih ada pihak yang marah dan kesal dengan sikap saya yang seperti itu. Sekali lagi, saya tidak bermaksud. Tapi, jika memang benar ada yang marah dan kesal dengan saya, lebih baik ungkapkanlah ke saya langsung, karena saya merupakan pribadi yang lebih suka ditegur atau dimarahi langsung (bukan marah di depan umum), daripada harus didiamkan dan memutus

silaturahmi pertemanan. Dengan diam, atau hanya bercerita kepada teman lainnya, sampai kapanpun saya tidak akan tahu di mana letak kesalahan saya.

Dari semua pelajaran dan pengalaman, 'kebersamaan' lah yang paling berarti. Memasak bersama teman piket, meskipun tidak pandai memasak, saya hanya bermodalkan percaya diri untuk memasak *ahaha*. Enak tidak enak makanan yang dimasak, selalu saja habis. Sekeras apapun nasi yang dimasak, juga akan berarti untuk dibuat nasi goreng keesokkan harinya. Tidak jarang juga kami makan bersama di satu nampan yang sama. Tidur bersama 3 teman lainnya di kamar yang seadanya juga hal yang memprihatinkan namun menyenangkan, meskipun tidur harus seperti ikan pepes yang *dijejerkan*, bisa cerita atau curhat dengan teman saya yang lainnya (Diar, Vanny, dan Dinna) merupakan hal yang menyenangkan. Sangat banyak hal bersama lainnya, seperti shalat bersama, main uno bersama hingga menjelang pagi, mengajar anak-anak bersama, pergi ke tempat wisata dan makan bersama, dan lain sebagainya. Yang akan paling saya ingat, saat kami semua kompak memberi surprise ulang tahun untuk Vanny hingga ia menangis, untuk Hisby hingga ia marah-marah, dan untuk Diki yang semua kado ulang tahunnya ternyata adalah dompet dan isi dompet miliknya. Semua pelajaran dari konflik dan kebersamaan itu, mungkin akan terekam di memori saya hingga tua nanti.

### *Desa Solear Beserta Isinya*

Desa Solear merupakan desa yang di siang hari hampir selalu ada terik matahari, sama halnya seperti kota-kota, namun yang membedakan, angin sepoi-sepoi masih sering berhembus di Solear. Desa Solear juga cukup luas, karena jarak antar RW nya pun lumayan jauh, seperti RW 01 dengan RW 03. Dari pengalaman nyata, rumah sewa kelompok saya (RW 03) dengan kelompok 214 (RW 01), lokasinya cukup jauh untuk dijangkau.

Di Desa Solear ini, penduduknya banyak juga yang berwirausaha dengan membuka warung-warung kecil. Apalagi yang menjual makanan papeda, yang katanya berasal dari timur Indonesia. Papeda merupakan jajanan yang cukup eksis di Desa Solear ini, di mana papeda merupakan telur puyuh yang kemudian dicampur tepung sagu dan bumbu asin pedas, lalu digulung dengan sebatang lidi tebal. Hampir setiap hari juga saya membeli *papeda ahaha*.. Apa paragraf ini hanya akan membicarakan tentang

papeda? Jadi, jika berkunjung ke Desa Solear, sempatkanlah jajan di warung-warung kecil yang menjual papeda.

Wisata yang ada di Desa Solear ini, yakni Wisata Makam Kramat Solear. Di tempat wisata ini terdapat makam tokoh penting agama, yang berdasar pengalaman saya dan beberapa teman lainnya, saat kami tahlilan di makam tersebut, lalu beberapa dari kami mencium aroma yang wangi seperti bunga dari makam tersebut, sementara di sekitar tidak ada tanaman bunga, dan wangi tersebut muncul saat kami bacakan do'a-do'a. *Wallahu'alam*. Selain itu, yang menjadi khas wisata di Solear ini adalah terdapat monyet yang sangat banyak, di mana kita akan berjalan berdampingan dengan monyet-monyet tersebut. Berdampingan, karena monyet-monyet tersebut meminta makan dari kita, jadi kita dapat memberikannya kacang yang dijual oleh ibu-ibu di sekitar tempat wisata.

Secara keseluruhan, warga di Desa Solear ini sangat ramah dan *welcome* kepada kami. Saya juga merasa apalagi tokoh-tokoh penting dari desa ini, yang saya merasakan, bahwa mereka sangat menyayangi kami. Yang pertama, ada bapak Kades, yang akrab dipanggil Bapak Oman. Bapak Oman ini membantu mempermudah pelaksanaan KKN kami. Menurut saya, bapak Kades yang satu ini juga asik dan suka bercanda. Lalu, ada ketua RW 04, yakni Ibu Aan yang sangat dan selalu menolong kami selama beliau bisa. Saya sangat merasakan bahwa ia menyayangi kami, bahkan ketika kami ijin untuk pulang, beliau menangis. Kemudian ada Bapak Jaro Mulyadi, beliau juga sangat asik jika diajak ngobrol, dan juga menyayangi kami, terlihat dari raut sedih wajahnya tetapi beliau tetap berusaha tersenyum, ketika kami harus berpamitan pulang. Lalu, ada Ibu Aam dan ibu-ibu RW 03 lainnya yang juga menyayangi kami, mereka semua sangat ramah terhadap kami. Karena kebaikan mereka semua pula, saya senang untuk tinggal di Solear lebih lama lagi. Apalagi kelompok kami ini sering diundang untuk *ngeliwet* bareng (makan bersama dengan nasi liwet), *hehe*. Selain itu, saya juga sangat senang memiliki tetangga-tetangga yang sangat baik dan selalu menolong kami saat kami membutuhkan sesuatu, seperti Mpok dan juga Bibinya Hisby (saudaranya Hisby yang kebetulan menjadi tetangga kami).

Lalu dengan adik-adik di desa ini, jangan ditanya lagi! mereka sangat senang dengan kehadiran kami. Ada Lulu, Azzam, Narsih, Sri, Dina, Marissa, Nufus, Afif, Egi, Arya, Fatur, Naufal, dan masih banyak lagi yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu di sini. Yang jelas, kehadiran

mereka sangat menambah keceriaan kami di sini. Untuk les, mereka juga sangat bersemangat. Contohnya saja, ketika les di rumah kami katakan jam 4 sore, tetapi mereka semua datang sekitar jam 2 siang *ahaha* begitu semangatnya mereka untuk belajar. Meskipun saya juga terkadang agak terganggu dengan kedatangan mereka untuk bermain di rumah kami di jam-jam istirahat, tetapi saya senang karena mereka lah yang membuat rumah kami ramai dan ceria selalu.

Kesan saya, Desa Solear ini selalu penuh kenangan untuk saya, baik sedih, senang, tawa, tangis, kecewa, emosi, semua sudah saya alami di desa ini. Pesan saya, bersikaplah baik kepada sekitar, maka sekitar akan baik juga kepadamu.

### *Untuk Solear Berkah*

Jika saya menjadi penduduk Desa Solear, saya sangat ingin meningkatkan produktifitas ekonomi ibu-ibu rumah tangga agar memiliki penghasilan lebih. Selain itu, saya ingin meningkatkan kesadaran akan pendidikan, terutama wanita di Desa Solear. Saya juga ingin agar tempat wisata makam Kramat Solear makin banyak dikenal, karena dengan begitu, pendapatan untuk desa pun juga meningkat.

Yang saya dan teman-teman lainnya sudah lakukan untuk Desa Solear ini, diantaranya yakni kami sudah melaksanakan *workshop* pengelolaan sampah, yang dihadiri oleh ibu-ibu. Dari *workshop* tersebut saya berharap agar ibu-ibu di desa mampu mengelola sampah plastik menjadi barang yang berguna dan setidaknya menambah sedikit penghasilan untuk mereka. Lalu kami sudah mengadakan penyuluhan manajemen keuangan juga untuk ibu-ibu rumah tangga. Saya berharap, ibu-ibu rumah tangga dapat mengelola keuangannya lebih baik lagi, dan menyisihkannya untuk menabung.

Lalu saya dan teman-teman juga berhasil melaksanakan pengadaan tempat sampah untuk Desa Solear. Saya berharap Desa Solear kebersihannya akan selalu terjaga. Selain itu, saya bersama teman-teman yang lain juga sudah mengabdikan di desa dengan mengajar adik-adik yang ada. Masih banyak lagi program kerja yang sudah kami laksanakan untuk Desa Solear, yang saya harap dapat memajukan Desa Solear menjadi lebih baik dan berkah.

*Cerita Tentang Kami*

Pelaksanaan KKN pada Mahasiswa UIN Jakarta merupakan beban studi yang bersifat wajib. Maka dari itu KKN yang diajukan pada semester enam ini harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi. Banyak hal yang saya lalui sebelum KKN ini dilaksanakan apalagi ketentuan tahun sekarang dengan tahun lalu sangatlah berbeda. Banyak sekali perubahan yang ada pada KKN tahun sekarang. Mulai dari pembagian kelompok, desa pengabdian, maupun Dosen Pembimbing. Perasaan takut dan senang pasti ada, takut jika tidak dapat bersosialisasi dengan bermacam-macam karakter teman baru yang berbeda-beda dan senang karena dapat ilmu dan keluarga baru. Saya setuju dengan kebijakan KKN tahun sekarang yang terkontrol dengan rapi dan teratur. Walaupun banyak resiko dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Setelah PPM mengumumkan pembagian kelompok yang bertempat di Harun Nasution, kami yang beranggota masing-masing kelompok sebelas, berkumpul dan merencanakan rencana pengabdian kedepannya. Seminggu setelah pembagian kelompok diumumkan, barulah kami mendapatkan pengumuman tempat di mana saya mengabdikan bersama teman-teman.

Desa Solear yang berada pada kota Tangerang, Tigaraksa, itulah tempat pengabdian saya dan teman-teman. Banyak hal yang kita bicarakan setelah kita mendapatkan pengumuman tempat tinggal. Terlebih dahulu saya ikut serta membicarakan nama kelompok yang terdiri dari nomor urut 213 yang diberi nama U.S.B yang merupakan singkatan dari “Untuk Solear Berkah” masing-masing kepala dari kelompok saya mempunyai tanggapan tersendiri dari lahirnya nama tersebut. Karena saya percaya nama adalah sebuah doa yang dapat diabadikan sepanjang masa. Karena di dalam nama tersebut terdapat doa, harapan, dan keberkahan yang saya tebarkan dengan inspirasi yang saya punya untuk Desa Solear ini. Banyak harapan yang kami inginkan untuk Desa Solear ini. Saya dan teman-teman berupaya agar masyarakat mampu menerima kedatangan kami dengan baik. Walaupun tak seberapa ilmu yang kami miliki, akan tetapi tenaga dan keringat yang saya cururkan ini

smoga bisa membantu desa ini. Tiba saatnya saya dan teman-teman KKN U.S.B berkunjung untuk pertama kali nya ke Desa Solear. Entahlah mengapa desa tersebut diberi nama “ Solear” dalam benak saya pun terus bertanya-tanya tentang nama tersebut. Akan tetapi rasa penasaran saya, saya tahan terlebih dahulu. Saya mementingkan kewajiban saya terlebih dahulu yaitu survei lingkungan terlebih dahulu.

Satu hal yang paling saya takutkan dari KKN ini adalah “beradaptasi” baik dalam lingkungan maupun persaudaraan teman kelompok saya. Saya sangat takut sekali penduduk kampung sulit menerima saya di sini dengan kebutuhan serba ada di kota. Saya harus mengajar dan berbicara dengan memakai bahasa Sunda, itulah hal terberat saya. *Masa iya* tibanya saya di sana hanya diam dan tidak berbicara apapun untuk bersosialisasi. Inilah hal tersulit saya. Saya orang Jawa asli, walaupun saya dan orang tua saya tinggal di Kota Tangerang dan sedikit paham apa yang dibicarakan. Tetap saja saya merasa tidak percaya diri tentang intonasi yang saya ucapkan ketika berbicara Sunda.

### *Perjalanan Sebulan Bersama KKN USB*

Sedikit yang saya ceritakan di sini mengenai kelompok KKN U.S.B yang tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun. Ternyata saya tidak rugi sudah banyak mempelajari sifat dan karakter manusia di dalam kuliah *KAHFI Motivator School*, banyak hal yang saya ketahui dan itu ada positif negatifnya dalam diri saya. Positifnya saya mengetahui karakter mereka dan lebih berhati-hati dalam tutur dan ucapan. Negatifnya saya masih belum yakin dengan karakter saya bercampur dengan karakter mereka. Hasilnya saya takut tidak dapat bersosialisasi dengan baik. Rasa takut itupun hilang. Ternyata tidak seperti yang saya bayangkan. Setelah saya jalani bahwa karakter kita itu satu tujuan dan saling melengkapi satu sama lain. Saya merasa bangga punya keluarga baru, sahabat baru, satu tujuan bersama.

Hingga pada suatu hari pembelajaran les sore di RW 03 diliburkan. Saya juga kurang tahu alasannya apa, karena saya mendengar kabar tersebut dari teman saya yang bernama Madinna. Akan tetapi ada sebageian teman yang mengajar di rumah. Nganggurlah saya dan keempat teman-teman yang lain. Akhirnya kami memutuskan untuk bersilaturahmi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Hingga pada akhirnya saya berbincang-bincang dengan para pemuda Solear yang

sedang nongkrong di tepi sungai. Sungainya sangat deras sehingga sebagian masyarakat ada yang mencari ikan menggunakan jaringnya. Tiba-tiba ditengah-tengah perbincangan pemuda itu mengajak kami ke Danau Biru Cisoka.

Menarik didengarnya tapi itu semua membuat saya penasaran dan ingin pergi ke sana. Tanpa berpikir panjang saya dan teman-teman mengikuti pemuda itu untuk melihat indahnya Danau Biru. Jarak Danau Biru dari rumah saya sekitar kurang lebih empat kilometer. Setibanya saya dan teman-teman di sana melihat indahnya sebuah telaga dengan air berwarna biru kehijau-hijauan. Hal ini disebabkan karena kadar asamnya tinggi. Menurut cerita yang saya dengar dari remaja Solear bahwa fenomena alam ini terjadi setelah galian pasir tidak aktif, awalnya air di telaga itu biasa saja, setelah kemarau panjang tiba-tiba air berubah kadang hijau kadang biru tapi sesekali bening. Menurut warga sekitar juga adanya danau ini menjadi berkah, seperti anak-anak muda di sana bisa jaga parkir, yang perempuan juga bisa berjualan minuman. Karena banyak sekali orang yang datang dari penjuru kota, termasuk saya yang dari UIN Jakarta.

Saya dan teman-teman sangat berhati-hati dalam menelusuri telaga biru ini karena rawan sekali longsor. Di dalam satu kawasan ini ada empat danau yang terbentuk dari galian pasir semuanya sangat foto *genik*. Airnya biru membuat saya tak menyesal datang ke sana dan ingin rasanya kembali lagi bersama orang-orang tercinta, keluarga saya pastinya. Banyak juga cerita mitos mengenai telaga biru ini diantaranya telaga biru itu bisa berubah-ubah warna karena ada selendang bidadari yang terjatuh di dalamnya. Juga ada yang mengatakan terdapat makhluk astral yang bernama Ratu Pelangi, tak jarang pula Ratu pelangi merasuki pengunjung dan warga sekitar. Entahlah itu benar atau tidak. Percaya tidak percaya dengan cerita itu, tapi cerita itu membuat saya lebih berhati-hati lagi datang ke sana. Karena saya percaya banyak hal yang kita tidak ketahui dengan kasat mata, Itulah kekuasaan Tuhan. Pergi ke tempat terindah ini yang membuat saya tidak akan pernah melupakannya sampai kapanpun. Inilah salah satu fenomena alam yang saya dapatkan bersama teman-teman KKN U.S.B. yang selalu menjadi senyuman terindah jika teringat.

### *Desa Solear Bercerita*

Masih banyak hal yang saya lakukan bersama teman-teman. Tidak hanya ke Danau Biru Cigaru saja, akan tetapi Desa Solear juga mempunyai tempat wisata yang cukup bersejarah, yaitu “Makam Keramat Solear”. Saya masih penasaran dengan tempat wisata itu. Banyak hal yang saya tidak tahu di dalamnya. Hingga pada akhirnya saya dan teman-teman KKN U.S.B memutuskan untuk berziarah ke dalam tempat wisata tersebut. Memang di dalamnya terdapat ratusan kera. Sampai terjawablah sudah pertanyaan saya tentang nama “Solear” itu, Ternyata di dalam desa tersebut terdapat makam wali yang biasa disebut “Makam Kramat Solear” yang terdapat banyak ratusan kera di dalamnya. Menurut masyarakat sekitar Kramat Solear sudah ada sejak tahun 1552 M, zaman dahulu tempat ini digunakan oleh para wali yang sedang dalam perjalanan dari Cirebon menuju Banten untuk beristirahat dan berkumpul. Di tempat ini terdapat beberapa makam pengikut setia para wali dari Cirebon, salah satu makam yang sering dikunjungi para penziarah untuk berdo’a adalah makam Syekh Mas Massad, makam tersebut berada di bawah pohon tua yang berusia ratusan tahun yang dikelilingi tembok dan pendopo untuk berdoa. Saya berkunjung ke tempat ini dan penasaran cerita awal yang terjadi tempat ini. Akhirnya saya dan teman-teman bertanya kepada juru kunci Kramat Solear yaitu Bapak Hasan, beliau mengatakan bahwa secara detail, terus terang belum ada yang tahu persis sejarah sebenarnya tempat ini, beliau juga menceritakan kejadian aneh yang pernah dialaminya di Keramat Solear, bahwa pada tahun 1967, pada siang hari saat sedang mencari kayu. Tiba-tiba dia melihat pepohonan di sekitar Kramat hilang secara sekejap dan yang ada hanya 100 makam berupa batu-batu. Setelah 10 menit kemudian kondisi kembali normal seperti normal seperti semula.

Selain itu saya mulai penasaran dengan kejadian aneh yang lainnya. Beliau juga menceritakan bahwa beliau pernah berjumpa dengan orang yang berubah hitam dengan menunggangi kuda dan sebulan kemudian datanglah orang dari Cirebon yang menceritakan hal yang sama. Hal itu berarti bahwa, orang yang dilihat oleh bapak Hasan dan juga orang yang dari Cirebon merupakan orang yang sama yang sedangkan melakukan perjalanan dari Cirebon menuju Banten, kemudian orang tersebut mampir ke tempat ini. Dan tak hanya itu Bapak Hasan juga mengatakan bahwa beliau pernah diperlihatkan sebuah istana megah yang semuanya terlihat secara mendadak dan ghaib. Ini juga saya alami langsung ketika saya dan

teman-teman saya berziarah dan membacakan tahlil di depan makam tersebut. Seketika makam tersebut berbau sangat wangi. *Allahu A'lam* kejadian tersebut bisa terjadi, akan tetapi saya dan teman-teman telah mengalaminya.

Banyak hal juga yang dijelaskan tentang Kramat Solear ini, termasuk kejadian aneh yang saya alami bersama teman-teman. Tempat wisata yang luasnya mencapai 4 hektar dan dipenuhi dengan pepohonan, hal ini juga menjadi aset masyarakat sebagai ladang mata pencarian selain bertani. Secara swadaya masyarakat memelihara kelestarian alam akan tetapi pada kenyataannya makam Kramat Solear semakin tidak terurus dengan banyaknya sampah-sampah di sekitar lahan. Yang itu semua ulah peziarah yang tidak menjaga kebersihan.

Hal yang paling menarik adalah Kera yang ada di dalamnya yang diperkirakan jumlah yang menghuni Kramat Solear mencapai 500 sampai 600 ekor kera yang terbagi atas dua kelompok. Kera-kera tersebut sudah ada sejak zaman dahulu, konon menurut mitos masyarakat sekitar kera-kera tersebut menjaga Kramat Solear dari tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Warga lain yang berjualan di sana juga mengatakan bahwa perilaku monyet liar tidak mengganggu peziarah dan hanya meminta makanan saja. Kera tersebut juga memperlihatkan perilaku peziarah selama hidupnya. Misalnya, kalau orang yang berkelakuan suka kawin, maka kera tersebut melakukan kawin di hadapan orang tersebut. Jika orang itu memberikan makanan dari uang yang tidak halal maka kera itu tidak mau makan makanan tersebut. Awalnya saya takut masuk ke dalam tempat wisata tersebut. Karena kera di dalamnya sangat liar dan menyambut siapa yang masuk ke dalamnya. Tapi lama-lama monyet itu sangat baik terhadap kedatangan kita ke sana. Dan pada akhirnya saya memberanikan diri memberikan makan berupa kacang kepada monyet tersebut. Betapa senangnya saya memberikan makan kepada monyet-monyet yang mengelilingi saya.

Banyak cerita-cerita aneh yang saya dengar didalamnya. Oleh karena itu, saya dan teman-teman berusaha menjaga sikap dan tutur kata kami dengan sebaik-baiknya. Termasuk tindakan pembaharuan dan solusi untuk makam Kramat Solear. Banyak sekali sampah yang berserakan didalamnya. Ternyata tidak ada tempat pembuangan sampah yang membuat penziarah tidak menjaga kebersihan. Sehingga membuat makam tersebut menjadi tidak terjaga kelestariannya. Ini adalah menjadi

tugas awal dari kelompok saya. Yaitu mengadakan bak sampah dan mencari solusi terhadap sampah-sampah yang sudah berserakan.

### *Mengajar Sambil Belajar*

Menyenangkan sekali saya bisa bertemu dengan masyarakat Desa Solear ini. Senyuman dan keramahan mereka yang tidak bisa terlupakan dan tergantikan dengan apapun. Selesai saya merapikan tempat tinggal saya di Desa Solear ini. Saya mencari tempat mengajar yang kurang akan tenaga kerja guru. Pada akhirnya saya dan teman-teman disebar pada setiap orang untuk mengajar.

Saya mengajar di PAUD Darunnajah di RW 04 pada pagi harinya dan mengajarkan baca tulis al-Qur'an di RW 03 setiap setelah maghrib. Saya juga menjumpai pemilik PAUD Darunnajah yang bernama Ibu Aan. Banyak pelajaran yang saya ambil darinya. Saya sangat kagum dengan Bu Aan ini. Yang banyak menolong orang dan selalu berbagi dengan harta yang ia miliki. Beliau juga sebagai pemimpin di Desa Solear sebagai Ibu RW 04, Yang sangat mengayomi masyarakat dan tidak pernah lelah menyemangati para remaja dan anak-anak yang kurang pendidikan. Memang Bu Aan adalah sosok yang luar biasa di mata saya dan teman-teman KKN U.S.B. kebetulan anak KKN yang mengajar di PAUD setiap paginya ada empat orang yang terdiri dari saya, Nindi, Wisnu dan Madinna. Saya dan teman-teman yang lainnya, awalnya takut tidak bisa mengajar anak PAUD. Akan tetapi kami mencoba untuk bisa dan berusaha dengan sekuat tenaga kami untuk mengajarkan anak usia dini ini.

Banyak pelajaran yang saya ajarkan. Salah satunya membaca, menghitung dan dua bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Selain saya mengajarkan ilmu yang saya punya saya juga banyak belajar dari anak-anak ini, yaitu kesederhanaan yang membuat mereka tidak pantang menyerah. Tentunya Keceriaan anak-anak PAUD yang selalu membuat saya semangat. Ditambah lagi ada yang membuat saya semakain gemas. Yaitu dengan anak kembar yang bernama Rani dan Rina. Mereka adalah anak kembar yang sangat lucu dan sangat menarik perhatian saya dan teman-teman. Mereka berdua juga anak murid yang sangat pintar dan semua pelajaran yang saya berikan kepada mereka dapat dengan mudah dicerna dengan baik. Walaupun bermacam-macam karakter anak yang kami hadapi.

Ada salah satu dari anak PAUD ketika jam sekolah tiba ia nangis minta pulang atau ditemani oleh ayahnya. Namanya Egar. Memang dalam psikologisnya ia mengalami gangguan karna ditinggal pergi sejak usia tiga tahun oleh ayah kandungnya. Tapi yang membuat saya kagumi itu adalah ayah tirinya jauh lebih sayang kepada Egar dibanding ayah kandungnya sendiri. Entahlah apa yang dirasa oleh Egar. Saya dan guru-guru yang mengajar memaklumi akan hal tersebut. Ini membuat pelajaran baru bagi saya pribadi. Bahwa tugas seorang guru tak semudah itu. Sangat berat apalagi guru PAUD yang sangat sabar mengayomi anak-anak dengan sabar dan baik, mulai dari usia dini. Itu yang membuat saya tidak akan melupakannya.

Canda dan Tawa mereka membuat saya semakin rindu kepada mereka. Sehari tidak mengajar ngaji itu membuat saya rindu berat kepada adik-adik yang selalu ceria setiap saat. Ingin rasanya menjadi mereka yang selalu tersenyum dengan semua keadaan yang dialami. Dengan masalah keluarga yang selalu sabar dan sangat tabah dengan apa yang terjadi. Banyak pelajaran yang saya dapatkan dari mereka. Pantang menyerah dan selalu semangat dalam menjalani hidup. Itu yang membuat saya termotivasi terhadap mereka. Ada lima senyuman yang selalu membuat saya bersemangat dan mempunyai karakter yang berbeda-beda. Diantaranya Nurul, Sherly, Putri, Aan, dan Neng. Pada siang harinya mereka menghampiri saya di rumah singgah saya. Ketika itu saya habis mandi. Kebetulan sekali saya sedang jenuh di rumah dan tidak ada aktivitas ketika siang itu. Tiba-tiba mereka mengajak saya *ngerujuk* di gubuk sawah. Wah senang sekali rasanya. *Ngerujuk* di gubuk sawah yang anginnya berhembus sejuk. Mereka sangat kompak. Masing-masing dari mereka saling menyiapkan peralatan *ngerujuknya*. Sherly yang menyiapkan buah pepaya setengah matang dipohon, Nurul yang menyediakan peralatan untuk membuat sambal petis. Dan teman teman yang lain ada yang membawa gula merah, jambu air, mangga, dan asem, hingga pada saatnya kami menikmati rujak buatan kami sendiri. Dengan ditemani sejuknya angin sawah di sore hari. Adik-adik ini telah mengisi kekosongan hati yang ada. Yang tadinya saya tidak betah tinggal di sana lama kelamaan jadi betah. Ya semua itu berkat mereka. Berkat ocehan bawel mereka yang selalu jail. Ini yang membuat saya berat meninggalkan Desa Solear ini,

Ditambah lagi anak bayi berusia sepuluh bulan yang membuat saya semakin betah di sini. Namanya Vani, dia anak kecil yang lucu sekali dan menggemaskan tentunya. Terkadang saya juga sering mengajak Vani jalan-jalan atau saya ajak untuk *ngerujuk* bersama adik-adik yang lainnya. Ibunya Vani juga baik terhadap saya. Saya dan teman-teman KKN biasa memanggilnya dengan sebutan bibi. Kebaikan bibi terhadap saya sebagai pengganti orang tua saya di rumah yang membuat saya rindu terhadap kebaikan bibi.

Kata “sampah” ini adalah tugas terbesar saya beserta teman-teman satu kelompok, untuk mencari solusi terbaik dari apa yang diinginkan desa ini. Ingin sekali saya mendorong masyarakat Desa Solear agar ikut serta membersihkan tempat ziarah tersebut. Akan tetapi, itu semua tak mudah hanya membalikkan telapak tangan saja. Banyak kesulitan dan alasan yang dapat diterima. Seperti musim panen, atau banyak ibu-ibu yang mengurus anak-anaknya. Itu yang membuat saya dan teman-teman yang lainnya sungkan untuk mengajak masyarakat bekerja bakti di Makam Kramat Solear khususnya.

Dan tidak hanya itu, banyak dari kalangan masyarakat Solear mencari penghasilan dari tempat “Makam Keramat Solear”. Seperti berjualan dan menjadi tukang parkir. Hingga pada akhirnya banyak sampah-sampah yang berserakan bekas para peziarah yang tidak menjaga kebersihan. Saya terus mencari solusi tentang hal ini semua. Bagaimana caranya peziarah membuang sampah pada tempatnya dan sampah tersebut dapat didaur ulang dengan baik. Hingga pada saatnya saya dan teman-teman sepakat untuk meminta kerjasama kepada Dinas Kebersihan Tangerang untuk bersedia membantu Desa Solear ini dengan cara menyumbangkan tempat sampah. Akhirnya Dinas Kebersihan menyumbangkan tiga pasang tempat sampah dan gerobak pengangkut sampah. Sungguh sangat senangnya saya dan teman-teman mendengar berita tersebut. Visi kita untuk menjaga kebersihan Desa Solear ini, sedikit-demi sedikit tersalurkan dengan baik.

Setelah tempat sampah disumbangkan, kami mengadakan seminar untuk masyarakat Desa Solear khususnya RW 04 untuk mendaur ulang sampah-sampah yang terdapat di desa tersebut, yang dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat, seperti tas, dompet, dan lain-lain. Dari kebanyakan warga Solear, yang sangat antusias mengikuti seminar ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan sebagian gadis Desa

Solear. Peserta yang mengikuti sangat senang sekali mendapatkan ilmu dan pelajaran baru. Sebagian ibu-ibu juga banyak yang melanjutkan ilmu pembaharuan sampah ini untuk penghasilan tambahan kebutuhan mereka.

---

*Menuai Berkah dengan KKN*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala*. yang telah memberikan saya begitu banyak karunia, nikmat serta inayah sehingga saya masih bisa melaksanakan segala aktivitas sehari-hari saya khususnya aktivitas beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Shalawat serta salam tak lupa saya haturkan kehadiran baginda alam, Nabi Muhammad *Shalallahu 'alayhi wa salam*, karena berkat beliau saya masih dapat merasakan nikmat islam *wal iman*, membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang menderang seperti saat ini.

Beribu ucapan syukur juga tak lupa saya ucapkan kepada kampus tercinta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan pengalaman yang luar biasa. Memberikan wadah bagi saya untuk berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Saya teringat salah satu hadist Nabi Muhammad yang artinya, “Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Dari hadis inilah salah satu motivasi saya untuk berusaha menjadi orang baik yang terus berusaha untuk menjadi orang yang bisa memberikan kemanfaatan kepada orang lain, menjadi orang yang berguna bagi diri saya, keluarga, hingga masyarakat merupakan suatu kebanggaan dan prestasi tersendiri. Sudah lama saya belajar, sudah lama pula ilmu yang sudah dipelajari meskipun hanya sedikit yang bisa dipahami, namun saya terus berusaha untuk mengamalkan ilmu tersebut agar dapat berguna bagi orang lain walaupun hanya sedikit. Seperti halnya dalam sebuah slogan yang mengatakan “Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tidak berbuah”. Saya tidak ingin menjadi seperti pohon yang tidak berbuah, karena saya tidak merasakan kenikmatan yang jelas dari pohon tersebut. Begitupun saya juga tidak ingin bila ilmu yang telah saya dapat menjadi tidak berguna dan tidak memberikan manfaat apa-apa bagi orang lain. Karena salah satu kebaikan di dunia adalah ilmu yang bermanfaat. Oleh karena itu, saya berterima kasih kepada kampus saya tercinta khususnya PpMM UIN Jakarta yang mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai salah satu wadah bagi para mahasiswa untuk menjalankan salah satu Tri Dharma

Perguruan Tinggi yaitu pengabdian, yang mana menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang mereka sudah dapatkan.

Berbicara soal KKN, program ini merupakan salah satu program yang sangat saya tunggu-tunggu untuk dapat saya ikuti. Karena saya mendengar cerita dari kakak-kakak kelas kami yang sudah menjalankan program ini sebelumnya. Mereka sering bercerita kepada saya soal KKN ini, yang merupakan suatu pengalaman yang luar biasa yang mungkin tidak akan pernah kita rasakan untuk kedua kalinya. Ketika saya menginjak semester 6, saya merasa senang akhirnya saya dapat mengikuti program KKN. Awalnya, saya agak kecewa dengan sistem KKN tahun 2016 karena berbeda dengan tahun sebelumnya khususnya dalam pembentukan anggota kelompok KKN. Pada tahun-tahun sebelumnya, kelompok KKN ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Mahasiswa bebas membentuk satu kelompok dengan memilih teman sesuai pilihannya sendiri. Namun pada tahun 2016, pembentukan kelompok KKN ditentukan oleh PPM. Saya merasa sedikit kecewa karena saya dan teman-teman saya sudah membentuk satu kelompok. Namun setelah saya mengetahui alasan PPM untuk melaksanakan kebijakan ini, saya pun mengerti dan menerimanya dan akhirnya saya membubarkan kelompok KKN yang sudah saya bentuk bersama teman-teman. Saya juga berpikir dengan kebijakan seperti ini saya bisa memiliki teman yang lebih banyak lagi. Namun yang saya sedang pikirkan adalah kendala untuk hidup bersama orang-orang yang baru saya kenal selama sebulan penuh. Karena saya belum mengerti sifat dan kepribadian mereka masing-masing. Dengan keadaan seperti ini, kesalahpahaman dan konflik akan sering timbul selama tinggal bersama. Oleh karena itu, dibutuhkan sifat untuk saling mengerti dan saling mengenal kepribadian masing-masing. Apalagi ketika penentuan desa sudah diumumkan, kelompok saya mendapat salah satu desa yang ada di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Solear. Desa Solear memang desa yang tidak asing bagi saya karena saya memiliki saudara yang tinggal di sana dan sudah beberapa kali saya datang ke sana. Terakhir saya datang ke sana, jalan di Desa Solear sangat rusak, dekat dengan hutan monyet yang mana monyet dapat berkeliaran bebas di lingkungan masyarakat. Hal ini yang membuat saya berpikir akan merasakan keadaan yang sulit selama tinggal di Desa Solear. Namun keadaan itu harus saya terima demi menjalankan sebuah pengabdian yang dapat memberikan saya banyak pembelajaran.

### *Persaudaraan yang Terjalin Selama 31 Hari*

Kurang lebih 31 hari, mulai dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus, merupakan waktu pelaksanaan KKN. Saya mulai berpikir ini akan berjalan sulit dan lama. Mungkin bagi sebagian teman yang sulit adalah saat jauh dari orang tua dan tinggal di desa yang jauh dari tempat tinggal orang tuanya. Tapi bagi saya, itu hal yang sudah biasa. Saya selalu berpikir yang sulit itu adalah pada saat 11 watak, 11 kebiasaan, 11 pemikiran digabungkan menjadi satu pemikiran yang sama yaitu untuk mengabdikan bagi Desa Solear. Awalnya memang berjalan sulit. Kami 11 orang yang baru dipertemukan kurang lebih 2 bulan secara tidak langsung dipaksa untuk mengabdikan di Desa Solear selama kurang lebih 31 hari. Yang ada dibenak saya sepertinya ini akan berjalan sangat lama. Akan tetapi, setelah dijalani 31 hari bersama teman-teman kelompok KKN 213, 31 hari itu waktu yang sangat singkat. Saya mulai merasakan nuansa kebersamaan ala pondok pesantren yang belum pernah saya alami sebelumnya. Seperti makan bersama di 1 nampan untuk 5 orang laki-laki dan 1 nampan lagi untuk 6 orang perempuan, tidur 1 atap dan 1 pintu bersama 11 orang teman yang lain. Di sini saya merasakan tidak melulu hal yang mewah bisa membuat anda senang. Dengan makan tahu, tempe, kentang selama sebulan bersama teman-teman akan terasa menyenangkan. Dan di sini juga saya mendapatkan banyak pelajaran bagaimana cara saling menghargai satu sama lain, cara saling membantu satu sama lain dan cara memahami satu sama lain. Ya, memang tidak mudah, awalnya pasti ada konflik-konflik kecil yang dilalui. Tapi itulah bumbu raciknya. Bila dalam satu kelompok semua berjalan dengan datar semua akan terasa hambar.

Sekali lagi saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua teman-teman kelompok KKN USB 213 untuk 31 hari yang selalu dikenang dan punya cerita bagi saya pribadi. Perbedaan dari masing-masing individu membuat kelompok ini berwarna. Dan tanpa disadari oleh saya sendiri, kita tidak akan bisa hidup tanpa perbedaan itu. Karena perbedaan itulah yang membuat kelompok ini semakin hidup.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing kami, Ibu Sri Hidayati yang selalu mengarahkan kelompok ini dalam membuat program-program agar terlaksana dengan baik. Dan terima kasih sudah sering datang menjenguk kami pada saat di Desa Solear, terima kasih banyak Ibu Sri Hidayati.

Selama 31 hari mengabdikan di Desa Solear mau tidak mau kita saling mengetahui karakter l sama lain. Saya akan bercerita sedikit karakter atau kebiasaan teman-teman saya selama di Desa Solear mulai dari laki-laki dan perempuan. Pertama saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

Rio Setiawan, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Dia adalah ketua kelompok kami yang secara tidak sengaja dijadikan ketua kelompok KKN U.S.B. 213 *hehe*. Bagi saya sendiri, dia adalah seorang ketua yang mudah bergaul dengan siapa saja, mudah masuk di kalangan apa saja, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Yang terpenting adalah dia adalah teman *ngerokok* satu-satunya di dalam kelompok dan teman *ngopi* di kala pagi datang dan dikala malam telah menunjukkan diri. Dan dia juga menjadi tempat yang paling sering bagi saya pribadi untuk bertukar pikiran satu sama lain. Mungkin yang kurang dari dia adalah sifat *keteledoran*-nya yang sudah sampai stadium 5, itu saja. Sekali lagi terima kasih banyak untuk ketua saya yang sudah melewati sedih, senang, tertawa bersama dan rela meluangkan waktu dan pikirannya untuk kelompok KKN U.S.B. 213.

Muhammad Hisby Amamillah, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hisby dan Rio termasuk teman terbaik saya selama 31 hari di Desa Solear. Walaupun tidak merokok seperti saya dan Rio, tetapi kita bertiga sering duduk bersama, *ngopi*, *ngobrol* dan bertukar pikiran satu sama lain. Dia adalah termasuk teman yang alim dan taat shalat lima waktu dibanding saya *hehe*. Dan Hisby mungkin salah satu yang dipuja-puji oleh perempuan di kelompok kami karena dia baik dan mau disuruh-suruh, *wkwk*, dan salah satu teman yang sering saya *cengin*. Terima kasih banyak, By, sudah menjadi teman yang baik selama 31 hari mengabdikan di Desa Solear. Sedih, senang dan tertawa kita lewati bersama, *See you on top brother!*

Wisnu Nugraha, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dia salah satu teman laki-laki yang rapih di dalam kelompok. Dia juga seorang yang taat beribadah, sama seperti Hisby. Wisnu termasuk penengah ketika kita ada sedikit permasalahan internal dalam kelompok. Dia juga mempunyai tata cara berbicara yang lembut dan baik kepada teman kelompok. Terima kasih banyak, Nu, untuk 31 hari senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Muhammad Wais Al-Qarni, mahasiswa Sains dan Teknologi. Dia salah satu laki-laki paling pendiam diantara laki-laki lain di kelompok ini.

Wais lebih unggul dalam urusan laptop dan teknologi lainnya. Bila kita ada acara malam nonton bareng warga dan dibutuhkan teknisi dalam masalah proyektor, dia yang paling bisa untuk diandalkan. Terima kasih, Is, untuk 31 hari. Senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Nindi Mahira Ilmiyati, mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Dia adalah teman yang paling subur badannya dibanding perempuan dan laki-laki yang lain. Dia pula yang biasa menjadi bahan *cengan* dari saya karena saya biasa memanggil dia paus. Nindi adalah perempuan yang paling manja dan paling ingin diperhatikan, seperti luka sedikit tergores pisau atau luka kecil saja dia merengek seperti anak kecil. Bila dia sedang ada jadwal piket, dia tidak akan bekerja sendiri. Pasti jika ada teman lelaki yang berbarengan jadwal piketnya selalu disuruh-suruh karena dia paling tidak mau kalau dia kerja sendiri, *katanya sih gitu*. Terima kasih paus, sudah menjadi teman yang baik selama 31 hari mengabdikan di Desa Solear. Sedih, senang dan tertawa kita lewati bersama. *See you on top, Dut*.

Apriyani Intan Sari, mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dia adalah satu-satunya perempuan yang jarang mandi di dalam kelompok ini, *wkwkwk*. Apri seorang perempuan yang baik, kalem pada saat pertama kali bertemu tapi semua itu berubah pada saat kita bertemu setiap hari di Solear. Dia menjadi perempuan yang konyol dan agak sedikit *gajelas*. Terima kasih, Pri, untuk 31 hari senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Dewi Aprillia, mahasiswi Fakultas Ushuluddin. Dia seorang perempuan yang paling tulus memasak untuk kami semua, tidak merepotkan siapapun dan tidak menyuruh siapapun pada saat dia jadwal piket. Bila dia bisa kerjakan sendiri, pasti dia kerjakan sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Mungkin dia diciptakan menjadi seorang ibu-ibu yang utuh, selain pintar memasak dia juga suka menonton sinetron sama seperti ibu-ibu di luar sana, *huft*. Terima kasih, Dew, untuk 31 hari. Senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Budiarti, mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Hukum. Dia adalah bendahara dikelompok ini, semua pengeluaran dari yang terkecil sampai pengeluaran yang besar ditulis secara rapi. Walaupun dia bukan mahasiswa ekonomi, tapi dia termasuk pandai dalam mengontrol pengeluaran keuangan dalam kelompok ini. Peran dia sebagai bendahara dengan keterbukaan di sisi keuangan memang sangat

dibutuhkan. Terima kasih, Diar, untuk 31 hari. Senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Vanny Rosa, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dia seorang perempuan yang paling islami di dalam kelompok ini. Rajin beribadah shalat dan mengaji. Dia juga rajin membersihkan rumah menyapu dan mengepel lantai. Di sisi lain, dia juga pandai dalam hal desain-mendesain. Terima kasih, Van, untuk 31 hari. Senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Madinna Ulfa Nurjanah, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Dia adalah sekretaris di kelompok ini. Dia mempunyai peran penting untuk kelompok dalam menyusun program dan membuat laporan. Dinna perempuan yang rajin yang rela meluangkan pikiran, waktu dan tenaganya untuk kelompok ini. Ya seperti perempuan yang biasanya, dia sedikit bawel dibanding perempuan yang ada dikelompok ini. Terima kasih, Din, untuk 31 hari. Senang, sedih dan tertawa bersama di Desa Solear.

Nah, di atas sedikit cerita atau gambaran saya untuk semua teman-teman KKN USB 213. Banyak sekali yang saya dapat dari mengabdikan selama 31 hari di Desa Solear. Bisa mengerti satu sama lain, bisa tahu apa itu artinya menghargai satu sama lain dan menghadapi perbedaan satu sama lainnya. Dan dari mulai sedih, senang, kecewa, bahagia dan akhirnya tertawa bersama. Sangatlah beruntung dapat mengikuti KKN bersama mereka. 31 hari mungkin waktu yang tidak terlalu lama, tapi ini sudah menjadi cerita tersendiri bagi saya pribadi.

Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika saya dan teman-teman saya menyelenggarakan serangkaian lomba bagi warga Desa Solear untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang Ke-71 pada tanggal 17 Agustus 2006 bertempat di RW.03. Mengapa sangat berkesan? Karena dalam menjalankan program ini kita berbaur langsung dengan warga. Yang jadi kepanitiaan dalam menyelenggarakan program ini bukan hanya dari personil kelompok saya, namun juga dibantu oleh warga khususnya oleh pasukan ibu-ibu yang dikomandoi oleh Ibu Aam dan Bapak Nuryadi. Saya merasa sangat begitu berkesan karena dengan adanya program ini, saya merasa begitu dekat dengan teman-teman saya dan warga setempat. Saya juga dapat menyemarakkan Kemerdekaan Indonesia dengan penuh semangat dan keceriaan bersama teman-teman dan warga Desa Solear.

### *Ulang Tahun Tak Terlupakan*

Salah satu kisah yang sangat berkesan juga adalah ketika teman-teman memberikan kejutan di hari lahir saya. Ketika waktu hampir pukul jam 00.00 tepatnya pada pukul 23.45 yang sebenarnya tinggal beberapa menit lagi hari ulang tahun saya usai. Teman-teman tiba-tiba saja memberikan *surprise* ulang tahun kepada saya. Dan mereka memberikan kado satu-persatu kepada saya. Yang saya tidak sangka semua isi kado adalah isi yang ada didalam dompet saya seperti ktp, sim, stnk, kartu dan lain-lain. Ternyata dompet saya yang hilang sejak 6 hari sebelum saya ulang tahun itu disembunyikan oleh Wisnu dan Nindi. Amat sangat menyebalkan memang, akan tetapi saya sangat merasa senang karena mereka mengingat tanggal kelahiran saya. Walaupun saya yg memberi tahu sebelumnya sih *wkwkw*. Untuk yang terakhir kalinya saya berterima kasih buat semua teman-teman kelompok KKN U.S.B 213 yang sudah melewati pahit dan manisnya bersama-sama.

Mungkin satu yang harus kalian ingat, jangan pernah lupakan perjuangan kita semua dalam mengabdikan kepada Desa Solear. Dan Jangan pernah lupa akan kenangan dikelompok U.S.B 213, kenangan manis maupun kenangan pahit.

Tetaplah jadi pribadi-pribadi yang menyenangkan dan tetap selalu menjunjung solidaritas yang tinggi. Karena kita harus tetap menggagas inovasi, menebar Inspirasi Untuk Solear Berkah.

### *Menebar Keberkahan di Desa Solear*

Ya, PpMM menempatkan saya dan sepuluh teman saya di satu desa untuk mengabdikan, berbagi dan juga mengaplikasikan ilmu yang telah saya dan teman-teman saya dapatkan selama saya belajar di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ya, desa itu Desa Solear. Desa Solear Merupakan satu desa yang terletak di Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang. Namun kini desa tersebut sudah menorehkan segelumit kisah dalam hidup saya. Kisah yang sangat berharga dan kisah yang tak akan pernah saya dapatkan lagi.

Desa Solear memiliki empat ke-RW-an. Dari empat RW tersebut, kelompok saya mendapat RW 03 dan RW 04 untuk mengabdikan. Suasana desa yang masih begitu asri karena masih banyaknya sawah yang terbentang luas dan terdapat kali yang mengalir deras yang menjadi tempat bagi warga untuk beraktifitas seperti mencuci ataupun hanya

untuk menyalurkan hobi mereka yaitu memancing. Dengan keadaan dan suasana seperti inilah mata pencaharian warga di sana mayoritas sebagai petani dan beberapa warga ada yang bekerja sebagai karyawan disuatu pabrik. Ada satu hal yang menjadi daya tarik dari desa yang satu ini, yaitu di Desa Solear terdapat wisata ziarah yang terletak di hutan lindung atau biasa dikenal hutan monyet yang menarik banyak orang untuk datang ke desa ini. Terutama pada saat momen Idul Fitri, banyak orang yang berbondong-bondong untuk datang ke sini dengan niat untuk berziarah ke salah satu makam keramat yaitu makan Syekh Mas Masad atau hanya sekedar berkunjung ke hutan monyet yang mana kita bisa langsung bermain dan bercengkrama dengan para monyet yang ada di sana. Orang-orang dapat berfoto *selfie* dengan monyet ataupun memberi mereka kacang untuk dimakan. Dengan adanya wisata ziarah inilah menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Solear. Karena ketika banyak wisatawan yang datang ke wisata tersebut, warga desa memanfaatkannya dengan berjualan atau mengurus lahan parkir kendaraan para wisatawan. Alhamdulillah adanya wisata ziarah ini memberikan keberkahan bagi masyarakat Desa Solear.

Masyarakat Desa Solear memang masih menjunjung tinggi nilai kepedulian dan kebersamaan. Hal itu tercermin pada saat kedatangan saya dan teman-teman saya di desa ini. Mereka sangat menyambut baik kedatangan kami di sini. Sehingga mereka memberikan kami tempat singgah yang nyaman dan strategis untuk menjalankan program pengabdian kami.

Dalam hal pendidikan, semangat belajar anak-anak di Desa Solear sangat tinggi. Hal itu tercermin pada saat saya menjalankan program mengajar di PAUD atau sekedar privat di rumah kami. Mereka begitu antusias dan semangat untuk mengikutinya. Walaupun yang saya lihat, sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan di sana masih terbilang kurang, terutama sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Rata-rata sekolah di sana masih kekurangan buku bacaan untuk anak-anak di sana belajar. Banyak anak-anak yang tidak mempunyai buku pelajaran pada saat mengikuti proses belajar di kelas. Menurut saya, ini yang harus diperhatikan dan harus diselesaikan, permasalahan pendidikan di Desa Solear. Oleh karena itu, saya dan teman-teman saya membuat program rumah baca yang terletak di RW 03 Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Solear, sebagai salah satu wadah anak-anak untuk

membaca dan menambah wawasan mereka. Karena di rumah baca kami terdapat banyak buku-buku seperti buku pelajaran sekolah, buku bacaan anak-anak, majalah, atau buku bacaan tentang agama Islam. Semoga rumah baca ini dapat memberikan keberkahan bagi masyarakat di sana. *Aamiin.*

Sedih rasanya meninggalkan Desa Solear yang sudah seperti rumah sendiri bagi saya dan teman-teman. Desa Solear akan tetap mejadi kenangan indah bagi saya juga teman-teman. Suasana pagi, siang dan malam akan menjadi suasana yang sangat saya rindukan. Mungkin apa yang telah saya berikan kepada Desa Solear tak sebanding dengan seluruh pelajaran hidup yang telah saya terima dari desa ini. Saya ucapkan banyak terima Kasih kepada Bapak Kepala Desa Solear, Bapak Oman, beserta jajarannya yang telah terbuka menerima keberadaan kami ditengah-tengah warga Desa Solear dengan segala bentuk kekurangan serta keterbatasan, dan juga salah satu *staff* desa Bapak Toni yang selalu membimbing, mengayomi, serta menasehati serta melakukan hal-hal baik terhadap saya dan teman-teman sehingga selalu di jalan yang benar juga kepada warga sekitar yang selalu merasa antusias dan dengan sukarela membantu menyelesaikan berbagai rangkaian program kerja yang telah saya dan teman-teman saya susun.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan seluruh rangkaian program kerja kelompok KKN PpMM 213 ini. Semoga segala niat baik kita semua mendapat balasan yang baik pula dari Allah *Subhanahu wa ta'ala. Aamiin.*

Terima kasih kepada dosen pembimbing kelompok saya, Ibu Sri Hidayati atas arahan dan bimbingannya.

Terima Kasih kepada Kepala Desa Solear, Bpk Oman, beserta jajarannya.

Terima Kasih kepada Ibu Aan dan Ibu Aam beserta pasukannya yang mendukung dan membantu kelompok saya dalam menjalankan program.

Terima kasih kepada paman dan bibi dari salah satu teman saya, Hisby, Mang Aning dan Bi Kokom yang sudah menjadi keluarga terdekat dan sudah menjadi keluarga bagi teman-teman lain selama tinggal di sana.

Terima kasih untuk Pak Jaro Mulyadi dan keluarga yang selalu menjadi sahabat dan mengundang kami *ngeliwet* bersama.

Terima kasih kepada tetangga saya, Mpok yang sudah menjadi tetangga yang baik.

Terima kasih kepada pemilik kontrakan Mbah Nong yang sudah bersedia memberikan rumahnya untuk dikontrakkan kepada kami, KKN U.S.B., rumah yang nyaman bagi saya dan teman-teman saya.

Terima kasih kepada anak-anak sekitar rumah kontrakan yang selalu meramaikan suasana di siang dan sore hari.

Terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat Desa Solear.

Terima kasih untuk teman seperjuangan, KKN 213 U.S.B.

Juga terima kasih kepada pihak-pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan kepada kita semua. *Aamiin*. Sampai bertemu lagi di desa yang lebih maju, Solear.

---

*KKN Amazing*

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga saya, Nindi Mahira Ilmiyati Fakultas Adab Dan Humaniora, Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab bisa menyelesaikan kuliah kerja nyata (KKN) selama satu bulan di Desa Solear, Kec. Solear, Kab. Tangerang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu aktifitas lapangan yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Islam Negri Jakarta (UIN) adalah pemanfaatan secara langsung ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan dan pengajaran maupun penelitian ilmiah kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan niat ikhlas untuk mengabdikan dalam menunaikan misi dengan ikhlas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negri Jakarta adalah salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebelumnya saya sempat membayangkan bagaimana KKN, banyak cerita yang saya dengar dari kakak tingkat tentang KKN yang mengabdikan sebulan di kampung terpencil ini. Ada yang bercerita tentang bagaimana sulitnya mendapat sinyal, mendapat bahan pangan, bahkan melihat kamar mandi pribadi pun sulit, sempat banyak keluhan yang tidak akan terjawab sebelum saya merasakan sebulan nanti di desa yang sudah ditempatkan untuk mengabdikan, amat penasaran bagaimana di sana dan bagaimana kehidupan di desa yang saya akan saya tempati tetapi ada pula rasa takut yang menghantui karena takut tidak menerima bagaimana keadaan di sana, tapi rasa ketakutan saya sedikit memudar ketika saya melihat teman-teman yang akan menemani saya di Solear yang orang tidak saya kenal sebelumnya. PPM telah mengurus semua untuk KKN ditahun ini, mulai dari kelompok yang akan bersama saya nanti dan dosen pembimbing yang akan membimbing kami nanti. Saya mendapatkan Ibu Sri Hidayati sebagai pembimbing. Perempuan yang sangat lembut dan telaten, beliau berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Orang yang menurut hati saya cocok sekali menjadi pembimbing untuk sebulan nanti, sekaligus pengganti ibu yang akan nanti kita keluhkan selama sebulan di Solear.

Kesulitan lain yaitu menerima tempat tinggal dan bagaimana keadaan di sana, bagaimana kelihatannya di desa yang akan saya tempati. Sebelumnya, saya sempat bertanya pada orang tua di mana desa yang akan saya tempati itu, kedua orang tua pun tidak ada yang mengetahui sambil berjalannya waktu pada setiap orang sempat bertanya di mana Solear, desa yang saya akan tempati itu, sampai pada satu keluarga teman dari saudara saya, ia tahu di mana Solear.

Solear yang dikatakan oleh teman dari saudara saya itu pertama yang diucap adalah “Oh tempat itu ada kuburan keramat dan banyak monyetnya”. Dari kalimat pertama yang ia ucapkan banyak bayangan yang ada dibenak saya, terlebih lagi ada kata keramat yang diucapkan, bisa dibayangkan bagaimana perasaan saya sebelum itu. Banyak rasa takut karena ternyata banyak misteri yang ada di daerah sana dan banyak mitos yang sudah menjadi rahasia umum di sana, mulai dari kepercayaan tentang monyet yang banyak berada disatu tempat itu adalah santri yang dahulu berguru pada Raden Mas, kuburan yang ada di sana adalah pemimpinya dan ia meninggal ketika itu santrinya menjadi monyet untuk bisa menjaganya.

Selain itu, banyak mitos lain yang dipercaya oleh warga sana. Di sana ada tempat wisata bernama Cigaru, danau yang begitu biru dan indah bahkan itu benar-benar indah, di sana ada tiga danau berwarna biru, hijau, dan biru muda. Kesan pertama yang saya dengar tentang danau itu yang dideskripsikan oleh teman saya itu memang tertarik tapi biasa saja tidak terlalu ada kemauan untuk melihat langsung bagaimana di sana. Namun banyak mitos yang bertebaran tentang bagaimana keadaan di sana. Ada yang bilang di danau biru itu adalah akibat galian pasir yang terlalu dalam hingga air nya sampai keluar dan biru seperti itu. Ada juga yang mengatakan danau biru Cigaru itu muncul karena ketidaksengajaan mereka tidak tau bahwa ada kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan menjadi taman wisata itu ada di daerah Cisoka.

Banyak mitos setelah itu bertebaran ada yang bilang pernah ada suatu hari, perempuan ke sana setelah maghrib pada sudah diberitahu bahwa batas waktu adalah maghrib entah karena apa diberikan peraturan seperti itu namun sudah banyak akibatnya salah satunya perempuan yang masih bermain maghrib hari mitosnya ia mengalami bolong dibagian leher entah karna apa, yang jelas kejadian itu dikaitkan oleh kejadian pelanggaran yang ia langgar main di Cigaru maghrib. Ada juga mitos lain,

ketika sudah ada air yang berada di Cigaru itu ada satu kendaraan berat (mobil beko) tenggelam di dalam danau Cigaru itu, bagaimana kisahnya saya tidak melihat dengan jelas, tapi cerita itu sudah menjadi rahasia umum dan tolak ukur masyarakat tentang mitos yang ada di sana, mobil itu bisa tenggelam katanya karena sebelumnya mobil itu mau menggeruk pasir lagi yang ada di sana.

Cigaru, banyak ketertarikan yang saya dengar soal danau ini, dari mulai kemunculannya tidak sengaja sampai warnanya yang katanya mirip kawah putih yang berada di Lembang, Bandung. Makinlah saya penasaran tentang danau tersebut. Selain danau Cigaru, ada tempat keramat tempat ziarah yang banyak monyetnya itu ada di desa saya. Banyak orang yang jauh-jauh dari sana pergi ke tempat ziarah itu hanya saja untuk berziarah mendo'akan makam Raden Mas, tidak seperti kami yang malahan ke sana untuk berwisata. Di desa ini masih banyak kekayaan yang belum terungkap, yang hanya bisa dimanfaatkan oleh masyarakatnya sendiri.

Di kelompok yang sudah dibagikan oleh PPM, mengenal pembimbing yang lembut dan keibuan memang suatu hal yang menjadi kesenangan sendiri. Beliau berasal dari Kota Tangerang, orang yang lembut dan berbudi pekerti tinggi. Sedangkan banyak teman saya yang baru kenal di kelompok ini saya tidak mengetahui bagaimana karakter yang akan hidup bersama saya. Orang-orang yang saya tidak kenal sebelumnya yang akan menemani sebulan. Jangankan untuk mengenal lebih dalam, saya mengetahui nama pun baru sebulan. Perasaan takut ada perselisihan, perasaan takut tidak betahnya saya di tempat itu muncul. Tidak sedikit, hanya saja ada satu orang yang menurut penglihatan saya “kelompok ini akan baik-baik saja” yaitu Wisnu Nugraha anak Fakultas Dakwah yang terlihat dewasa dan bijaksana, pertama melihat Wisnu di benak saya sudah menunjukkan bahwa ia cocok menjadi ketua kelompok, hanya saja itu kesan pertama yang saya lihat. Banyak teman teman yang menurut saya memiliki wajah egois salah satunya adalah Vanny Rosa Marini mungkin kesan pertama yang saya dapat simpulkan dari wajah dia itu, tetapi belum tentu benar karna saya baru mengenalnya, ia duduk di samping saya ketika pertama kali kita kumpul. Ia ingin saya memberi kesan ramah padanya tapi pandangan tetap pandangan yang saya miliki sendiri, ia seorang yang agamis dan terlihat tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan yang ada, dari itu saya melihat ia egois. Ada pun seseorang yang saya lihat ia pemarah yaitu Rio, dari wajah dan ucapannya ia

terdengar tegas dan ingin didengar orang lain tetapi tidak baik, wajah sunda kental yang ada padanya itu lebih menegaskan bahwa ia pemarah, orang daerah yang suka kasar dan pemarah.

Adapun teman saya yang terlihat kalem, *diem* dan tidak banyak bicara yaitu Wais, anehnya setelah saya tau dia berasal dari Medan saya sangat tidak percaya karena sifat yang ada padanya tidak seperti orang kebanyakan yang berasal dari Medan yang tegas dan terlihat keras. Bahkan ia orang yang pendiam dan tenang, itu kesan pertama yang saya simpulkan dari sosok Wais, tidak banyak bicara, pribadi yang tenang, diam dan banyak memperhatikan orang hidupnya dari sosok Wais dan Rio itu terlihat beda. Rio yang aslinya sunda malah bersifat seperti orang Medan dan Wais yang Medan bersifat seperti orang Sunda yang kalem.

Selain itu ada wajah yang pertama kali saya nilai ia tenang dan bijak juga bisa menjadi penengah di kelompok saya nanti yaitu Hisby Amamillah, anak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang ada di kelompok saya ia saya nilai bijak karena berbicaranya singkat, padat dan tersampaikan apa yang ia maksud. Kesan pertama yang saya nilai dari Hisby seperti itu. Kemudian ada yang dari pertama kali kumpul orangnya 'iya-iya aja' itu Apri. Kesan pertama yang saya lihat pada Apri perempuan yang bisa menghargai orang lain dan pandangan orang lain. Lucu nya ia sedikit pemalu terlihat dari ia mengatakan nama dan asalnya itu yang pertama kali terlintas dalam pikiran saya tentang Apri. Adalagi seorang yang baru pertama kali duduk sudah terlihat *humble* bisa masuk dalam katagori mana saja rasanya jika berteman, tapi bisa dikatakan dia anak *slengean*, semauanya, dia adalah Diki. Pertama kali dalam benak saya dia termasuk anak yang hidup bagaimana nyamannya dia. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali kumpul di Ruang Audit setelah pembagian kelompok KKN usai.

### *Jalan Menuju Solear*

Ketika mengikuti KKN, ternyata saya ditempatkan di sebuah desa yang sangat jauh dari perkotaan, di mana pada daerah tersebut saya tidak bisa menemukan mesin ATM, serta desa yang sangat jauh dari pasar tradisional apalagi pasar swalayan. Setelah itu, desa ini tidak seperti desa-desa yang ada dalam benak saya, karena ketika saya berpikir desa ini ada di pelosok kota, saya kira desa ini sangat sejuk dan berudara segar. Tetapi ketika saya dan teman-teman sekelompok tiba di sana, kenyataan berbeda

dengan apa yang saya harapkan. Desa ini masih memiliki jalan yang sangat buruk dan jauh dari kata bagus, setelah itu ternyata sangat banyak mobil-mobil truk dari perusahaan-perusahaan tinggi yang masuk ke dalam desa tersebut sehingga mengakibatkan polusi udara yang ada di desa ini tercemar, dan berdampak pada kesegaran udara yang sangat kurang. Hal tersebut berdampak pada pohon-pohon yang terdapat di desa tersebut kurang berfungsi, di mana seharusnya memberikan udara segar namun pada kenyataannya kalah dengan polusi yang ditimbulkan oleh karbondioksida yang dihasilkan dari truk-truk pabrik yang melintasi daerah tersebut.

Desa yang saya harapkan sejuk ternyata jauh dari harapan bukan lagi kemana-mana berjalan kaki yang seperti di TV namun hal yang berbanding terbalik yang saya alami. Pertama kali kelompok saya berkunjung ke Solear desa yang akan saya tempati sebulan itu ada saja kejadian dari rute awal, saya dan teman-teman tidak ada yang tau jalannya. Dimulai dari kesepakatannya kelompok saya berkumpul di depan Masjid Fathullah jam 07:00. Dari ribut di WhatsApp sampai ribut ditempat mengenai jalan yang akan kami lewati untuk ke sana, perdebatan pertama yang kita alami tentang ini “Jalan Menuju Solear“ banyak versi yang ada dalam benak masing-masing hal kecil yang bisa menjadi besar dan panjang untuk diperdebatkan.

Dari kesepakatan kami berangkat pukul 09:00 sampai kita berangkat dan sudah memastikan rute, juga sudah tunggu-menunggu teman-teman lain berangkatlah kita pukul 11.00 ke Desa Solear lewat jalan Parung Panjang, Bogor. Kami mengikuti ide Wisnu waktu itu rute yang berada di *maps* sepanjang jalan lancar hanya saja yang biasa saya alami jika pergi berkelompok seperti itu santai juga bersama namun di sini ketika bersama kelompok KKN tidak. Kita bersama tetapi masing-masing tidak ada yang tunggu menunggu satu sama lain, apalagi Wisnu dia malah duluan di depan sangat jauh dari belakang sampai pada di situ, masih daerah Ciputat tapi sedikit jauh arah Bogor saya kurang tau nama tepatnya apa.

Barulah ada kejadian salah satu dari teman kami menyenggol mobil yang hendak belok ke kiri sampai ada keributan kecil dan masalah terbesarnya adalah dia berselisih dengan ibu-ibu. Di situ sudah pasti dalam benak saya tidak akan menang pihak kami. Ternyata benar saja motor yang dikendarai oleh teman saya Diki memang tidak apa-apa tetapi

teman kami Diar yang dibonceng Diki tersenggol hingga betisnya sakit. Sampainya saya di sana terlambat, karena tertinggal jauh dari teman-teman saya yang sudah ada di depan dan menemani Diki. Wisnu sampai balik lagi untuk melihat dan ikut meluruskan kejadian yang dialami teman kami Diki. Tetapi takdir tetaplah takdir, jika saja Diki mau sedikit lebih keras menghadapi ibu-ibu yang merengek *bemper* mobilnya diganti pasti pihak kita menang, karena kitapun di pihak yang sama yaitu korban bukan tersangka. Atas kelalaian siapa saya tidak tau jelas bagaimana detail ceritanya tapi semisalkan saya berada ada di dalam mobilpun akan terlihat dari spion jika ada pengguna motor yang menyalip lewat jalur kiri pasti mobil akan lebih hati-hati beloknya. Jadi mustahil rasanya jika mobil ke kiri dan hati-hati tetap menabrak pengguna roda dua ketika menyalip itu bisa dikatakan salah dua-duanya. Jadi tidak berhak menghakimi salah satu dari keduanya. Karena kami buru-buru dan mungkin Diki juga merasa tidak enak dengan kami yang menunggunya, akhirnya ia mengalah untuk bertanggung jawab atas apa yang ia rasa salah pada pengguna roda empat itu. Dari kejadian itu ada hikmahnya juga untuk kami, kita jadi tidak saling mendahului, kita saling menunggu satu sama lain, mungkinantisipasi jika nanti dari salah satu teman kami terkena musibah lagi.

Perjalanan diteruskan sampai Parung. Jalannya enak seperti biasa dan cuaca yang mendukung untuk pergi hari itu, melihat desa yang akan kami tempati tapi kejadian seru belumlah berakhir. Di pertengahan perjalanan ada razia daerah Parung, dan beberapa teman saya sudah di depan waktu itu yang ditanya oleh polisi satu motor Wisnu yang berada di depan saya. Motor yang saya kendarai pun ditanya-tanya oleh polisi, padahal saya sempat ketakutan karena posisi saya tidak memiliki SIM dan saya yang mengendarai tetapi ada saja hal yang bisa saya alihkan perhatian bapak polisi itu untuk tidak terus mengetahui siapa saya. Motor saya berplat A asal dari Banten tetapi memegang SIM yang berasal dari Surabaya, polisi sempat mencurigai foto SIM teman saya Vanny yang diakui di depan polisi itu adalah SIM saya tapi saya tetap tenang ketika ia menanyakan lahirpun saya sebut asal daerah lain, perhatian polisi itu saya alihkan. Saya menanyakan hal lain yang berhubungan dengan jalan yang seharusnya polisi ketahui tetapi ia tidak tahu dan akhirnya polisi tidak lagi menanyakan siapa saya dan mencari jawaban apa yang saya pertanyakan. Lolos sudah saya razia ditempat satu ini, hanya saja teman kami Wisnu yang bersama Wais itu sedang tidak beruntung Wisnu

memiliki SIM tapi pajak tanggal SIM nya sudah mati dan ia meminta polisi untuk damai, lucunya polisi sendiri aneh “damai” yang dimaksudkan Wisnu seperti apa. Seketika aparat itu menanyakan juga ke saya dan Vanny dengan gaya guyonannya “*Loh nak apa itu maksud teman kamu, berdamai? Ga ngerti saya*” celetuk polisi mengutarakan pertanyaan pada kami. Saya ingin membantu tapi Wisnu tidak ingin dibantu. Ketika saya ke depan, Wisnu dia bilang pada saya “*Udah Nin, ga apa apa*”. Itu seakan itu kode untuk saya “Sudah jangan ikut campur”, pada akhirnya Wisnu menyerahkan sejumlah uang entah berapa jumlahnya kepada aparat. Ya, itu kejadian yang saya dan Wisnu alami, motor teman kami sudah menunggu di depan dan seketika banyak pertanyaan muncul dari mereka yang lain tidak kena razia mereka bisa lolos dari aparat itu.

Perjalanan dilanjutkan sampai Solear. Banyak kendala, mulai dari menunggu teman, motornya kurang, debat rute, sampai adanya musibah-musibah kecil yang kita alami untuk ke Solear, belum lagi nyasar perjalanan yang kami lakukan ini belum jelas rutenya dari mana kemana. Jadi wajar jika kita sempat tersesat malah semakin jauh. Sampai pada akhirnya kami sampai di Solear, daerah yang belum saya dan teman-teman temukan di mana desa kita. Nah di dekat desa kita pada pukul 16.00 itu hujan tidak semua dari kami bawa jas hujan akhirnya memutuskan untuk berhenti di warung pinggir jalan sambil menunggu hujan. Di situ kami memulai membangun *chemistry* yang tadinya tidak kenal sama sekali menjadi kenal dan bercanda bareng. Memang ada ya hikmah di balik semua kejadian dari awal musibah-musibah yang kita lewati itu ada topik pembicaraan yang hangat untuk dibahas dengan bersama. Untuk pertama kalinya saya sudah bisa merasakan teman KKN saya ini bisa disebut teman yang asik dan tidak membosankan nanti sebulan ke depan (*Insya Allah*).

Kami melanjutkan perjalanan lagi setelah hujan ,sudah sedikit jauh dari warung tempat berteduh tadi ada satu motor lagi dia memang bukan kelompok kami, tapi dia akan satu desa bersama kami hanya saja beda kelompok. Motor yang dipakainya, jok motornya tidak bisa dibuka dan otomatis tidak bisa diisi bensin. Lucu, hal aneh apalagi ini yang menghambat kami sampai Solear setelah banyak kejadian dan kekonyolan yang sudah kita tertawakan ini salah satunya motor yang dipakai Adim dan Diza tidak bisa dibuka. Sampai ditunggu beberapa jam mereka

mencari bengkel yang bisa membuka jok motor sampai pada akhirnya jok motor bisa dibuka.

Perjalanan diteruskan sampai Solear. Yang berawal pagi menjadi siang, siang menjadi sore, sampai sore menjadi malam. Kami sampai di Solear setelah magrib baru kami bisa berkunjung kerumah Pak Kades yang ada di Solear dan pastinya untuk kembali ke Ciputat itu sudah bisa dipastikan sangat malam. Sampailah di Desa yang akan saya tempati sebulan.

### *29 Hari di Solear*

Tanggal berganti tepat pada pelepasan KKN di tgl 25 agustus 2016 pagi di depan lapangan SC. Kami bertemu sekian kalinya dengan wajah-wajah yang baru, orang-orang yang akan bersama saya nanti sebulan, orang yang *'ga asik diasikin'* orang yang pemarah *dingertiin* dan orang yang *manja harusnya dimanjain*. Hari pertama kita akan ke Solear dan ingin mengabdikan di sana sibuk mencari mobil *pick up*, dan *rempong* masalah pembiayaan untuk ke sana. Ini baru sehari, belum 29 hari lagi beradaptasi dengan orang-orang yang berbeda karakter ini. Tapi saya jalani dengan senyuman, sabar dan coba mengerti sifat *rempongnya*, namun ketika saya sudah menjalani beberapa hari hidup dengan mereka itu ternyata asik juga. Tidak terlalu kaku. Ada yang kaku satu orang, Wais, siapa lagi kalo bukan orang ini.

Di sana saya mendapat kewajiban mengajar PAUD anak-anak yang yang di RW 04 bersama Ibu Aan. Pengalaman saya mengajar tidak sedikit, jadi saya tidak aneh jika di sana kegiatan kami ada yang bersifat belajar mengajar. Hal tersebut saya lalui dengan nyaman karena mungkin sudah terbiasa. Namun hal lain yang menjadi beban saya yaitu anak-anak yang saya ajar adalah anak di mana mereka belum mengeti apa yang kita utarakan, baik melalui lisan ataupun perilaku. Tentu menjadi beban untuk saya karena memang baru pertama kalinya saya mengajar di PAUD.

Hari berganti hari, banyak kejadian yang sudah saya lewati. Banyak hal yang harus saya mengerti dari banyaknya watak orang lain. Di sana juga saya mencoba memahami sifat orang lain yang berada di sekitar saya. Mereka teman-teman yang sebulan bersama saya, terima kasih teman seperjuangan di Solear.

Terima kasih ibu Sri Hidayati yang cantiknya tidak hilang-hilang,  
Terima kasih Wisnu Nugraha yang bijak,

Terima kasih Apri Intan yang sedikit *oon*,  
Terima kasih Dewi Aprilia yang sedikit dewasa, *tapi dikit banget*,  
Terima kasih Vanny Rosa marini yang disiplin,  
Terima kasih Wais Qarni yang perkataannya *bikin mikir*,  
Terima kasih Madina Ulfa *miss perfect*, dan cerewet,  
Terima kasih Hisby Amamillah yang sudah menjadi pendengar  
sebulan,  
Terima kasih Diki Ardian yang *terngeselin* tapi perhatian,  
Terima kasih Budiarti yang *ngitungnya cepet*,  
Terima kasih Rio yang *kurang jelasnya ga kelar-kelar*.

### *Terima kasih Solear*

Mungkin kesan pertama saya untuk Desa Solear, desa yang gersang, jauh dari keramaian, jauh ke swalayan dan ATM, desa yang kurang berkembang. Dari semua keanehan yang saya rasakan pada desa ini, hanyalah hal yang dilihat dari kekurangannya saja di mata saya. Tapi setelah sebulan lamanya saya tinggal di sana, saya merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Dari rasa sayang ibu-ibu di sini kepada saya dan teman-teman, hingga antusiasme dan dukungan para warga akan semua program yang kami laksanakan. Tanpa mereka, mungkin tugas mulia ini tidak akan berjalan lancar. Tawa, bahagia, dukungan anak-anak pun memberi energi positif kepada kami. Ditambah warga desa yang asik menambah seru keadaan di sana.

---

*Apatis : KKN? Seberapa Pentingkah?*

“Pengabdian masyarakat tidak melulu harus terjun langsung ke masyarakat kan? Turun ke desa itu bukan ranahnya anak HI. Pengabdian anak HI itu di kalangan elit: berdiplomasi, negosiasi, *lobbying*. Bukan maksud sok elitis, toh dampaknya inklusif untuk negara Indonesia.” – HI UIN 2013.

Kutipan di atas terdengar familiar di kalangan mahasiswa Hubungan Internasional, tak dipungkiri termasuk saya. Bahkan, kutipan tersebut hanya sebagian kecil aspirasi penolakan terhadap KKN bagi mahasiswa HI. Terlebih ketika proposal yang pernah diajukan oleh Kaprodi kami terkait penghapusan KKN untuk Prodi HI ditolak. Setiap jurusan memiliki standar masing-masing, baik dari sisi akademis maupun non-akademis. Kami, mahasiswa HI-pun sama, tidak bisa disamakan dengan jurusan lain. Kalau boleh dibandingkan, HI itu jurusan yang paling *ribet* dan paling sibuk. Memang kita terbebas dari berbagai mata kuliah praktikum, tapi jangan salah. Jangankan punya waktu untuk main, jalan bersama pacar, ataupun *chatting* dengan *gebetan*, waktu istirahat saja tersita oleh setumpuk tugas analisis kebijakan. Dalam kurun waktu satu minggu, anak HI bisa dituntut untuk menemukan 3 (tiga) judul *paper* yang berbeda untuk mata kuliah yang berbeda pula. *Nah! Gimana mau urus KKN?*

Beredarnya isu bahwa sistem KKN tahun 2016 akan berbeda dari tahun sebelumnya, mulai dari pembentukan kelompok yang ditentukan oleh PPM, penentuan lokasi KKN yang ditentukan pula oleh PPM, pengurangan anggaran KKN, belum lagi lini masa agenda yang cenderung ngaret, justru meningkatkan sikap apatis saya. “*Terserah deh! Yang penting aku kuliah cepet lulus, wisuda, kerja, lanjut S2, nikah*”. Namun, karena sistem kampus yang sudah seperti itu, apalah daya, *I can do nothing, just try to live my life normally*.

*Kita Tak Sama, Tidak Pula Serupa*

Waktu pembekalan KKN pun tiba. Kala itu Sabtu, 16 April 2016, pukul 13.00. Saya datang ke Auditorium Prof. Harun Nasution, tanpa

ditemani siapapun. Setibanya di ruang auditorium, saya mengelilingi ruangan untuk mencari bangku nomor 213, sesuai dengan nomor kelompok saya. Berkali-kali saya bertanya pada teman yang saya kenal “ada yang lihat bangku nomor 213? Bangku nomor 213 di sebelah mana ya?” tapi tetap saja tidak ketemu. Perasaan panik mulai menghampiri. Hingga akhirnya salah satu teman saya memberi tahu bahwa posisi bangku nomor 213 terletak di deretan depan, dan saya menemukannya.

Satu baris bangku berisikan anggota kelompok 213. Saya bergumam “*who are they? I don't even meet them before! Gimana mau tinggal sebulan bareng?*” . Diam, cuek, itulah kesan pertama bertemu dengan mereka. Berbeda dengan mereka, saya menunjukkan sikap saya yang *open, heboh, dan sok asik*. Selama satu jam pertama materi pembekalan, saya berusaha menyimak dan mendokumentasikan *slide* materi yang dipaparkan oleh pemateri. Satu jam berlalu, saya harus meninggalkan pembekalan sebelum selesai karena bentrok dengan acara yang telah diagendakan jauh-jauh hari. Namun sebelum saya pergi, saya menitipkan nomor *handphone* saya kepada Budiarti dari Fakultas Syariah dan Hukum untuk berkomunikasi kedepannya.

Dibentuklah sebuah grup di *WhatsApp*. Satu persatu anggota KKN mulai memperkenalkan diri di grup. Begitupula saya yang langsung memperkenalkan diri dan meminta maaf karena tidak mengikuti rangkaian pembekalan sampai akhir, dan belum sempat bertemu dan berkumpul dengan anggota yang lain. Kemudian, saya beserta 10 anggota yang lain memutuskan untuk berkumpul dan membentuk struktur. Kala itu, hanya dihadiri oleh 5 orang saja. Maka diputuskanlah Rio Setiawan dari Fakultas Ushuluddin sebagai ketua kelompok, Wisnu Nugraha dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi tetap menjadi koordinator kelompok, dan tak lupa saya, *as a pity secretary*.

Minggu berikutnya, kami mulai mengadakan pertemuan rutin satu minggu sekali, yang disepakati hari Rabu pukul 16.00. Pembuatan proposal kegiatan pun mulai direncanakan. Beberapa kali saya dan teman-teman satu kelompok melakukan survei lokasi, guna menyelaraskan program kerja. Setelah data terkumpul, proses pembuatan proposal pun mulai serius. Mulai terjadi perdebatan-perdebatan kecil dalam penyusunannya, seperti perdebatan perihal logo, hingga ngaretnya penyerahan deskripsi program dari yang mengajukan program tersebut. Kejadian tersebut berimbas pada pengerjaan proposal yang lama dan tak

kunjung selesai. Jujur, hal ini membuat saya kesal, karena saya harus mengerjakan (hampir) seluruh isi proposal sendiri ditengah-tengah tugas yang menggunung, dan saya harus mengorbankan IP saya yang turun di semester 6 gara-gara KKN.

Setelah proposal selesai, mulailah penyebaran proposal untuk mencari sponsor. Di awal, kami sepakat untuk membagi tim sebanyak 2 orang. Hal tersebut dimaksudkan untuk efisiensi waktu dan energi. Tapi pada saat keberangkatan, tiba-tiba ada dua timyang melebur, menjadi 4 orang, *and it's make me crazy! Ya kali cari sponsor datang rame-rame seperti mau tawuran*. Dan hal itu merupakan pemborosan baik waktu maupun energi. Logikanya, satu hari yang seharusnya bisa menyerahkan proposal ke 8 sponsor, malah menjadi 5 sponsor saja.

Hingga akhirnya, hari pelepasan pun tiba, Senin, 25 Juli 2016. Seluruh peserta KKN berkumpul di kampus, hingga pukul 10.00. Setelah seremonial pelepasan peserta KKN selesai, kelompok kami berkumpul untuk persiapan teknis keberangkatan. Saya memesan Go-Box untuk mengangkut semua perlengkapan. Dan, konflik pertama dimulai. Rio yang berangkat bersama Go-Box menolak untuk menerima uang pembayaran dari bendahara. Hingga pada saat tiba di lokasi ia tak membawa uang sepeserpun. Saat itu, kondisi saya tidak pergi bersama 8 teman yang lain, melainkan berangkat terakhir karena harus menunggu Wisnu pindah kost. Ketika saya masih di jalan, Rio menghubungi saya dengakn keadaan marah-marah. Dengan menahan tangis selama di perjalanan, akhirnya saya transfer menggunakan uang pribadi saya ke rekening supir Go-Box. Sesampainya saya di lokasi, saya menangis di kamar yang ditemani oleh Vanny, dan tidak mengucap kata sama sekali kepada Rio selama dua hari.

Baru berangkat ke lokasi sudah konflik. Sebelas orang dengan karakter, latar belakang, watak, dan pola pikir yang berbeda dipertemukan, berkenalan dalam waktu yang cukup singkat, lalu dituntut untuk bekerja dalam satu tim, bahkan tinggal bersama dalam waktu yang cukup lama (32 hari), *sure? So, let me introduce each member, from my view of course*.

Pertama sang ketua kelompok, Rio Setiawan dari Fakultas Ushuluddin. Rio ini orang yang paling berantakan, urakan, dan ceroboh diantara anggota yang lain, dan senang kelayapan mencari “kembang desa”. Menurut saya, Rio tipikal orang eksekutor, dan ia tidak cukup baik untuk menjadi konseptor. Karenanya, tak heran hampir semua kegiatan

dilakukan “*dadakan*” tanpa ada persiapan yang matang, dan diambil pusing sendiri. Tapi, ketika hasil tidak sesuai ekspektasi, dia juga bisa marah-marah sendiri. *Helooo ngadain acara dadakan tapi pengen hasil selangit? Terima aja hasil apa adanya, toh itu resiko.*

Selanjutnya ada Budiarti, si pengatur keuangan dari Fakultas Syariah dan Hukum yang pelit. Diar ini teman curhat saya pada masa KKN, dan masih berlanjut hingga kini. Sifatnya yang “*gak enakan*” kadang membuat kesal saya. Diar tipikal orang konseptor, banyak pertimbangan-pertimbangan dan kekhawatiran jika hendak memutuskan sesuatu, karenanya Diar selalu antisipasi. Ada divisi acara yang diisi oleh Apriyani Intan Sari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Dewi Aprilia Ningrum dari Fakultas Ushuluddin. Apri memiliki karakter *easy going*, dan bukan tipikal orang konseptor juga. Dewi dengan karakternya yang sedikit *baper* terkadang membuat saya *bete*. Dewi juga bukan merupakan konseptor ataupun eksekutor yang baik. Sehingga sering membuat saya bingung sebenarnya harus menempatkan dia di mana. Dan menurut pandangan saya, sebenarnya kedua anggota divisi acara ini memang kurang cocok diposisikan di divisi tersebut karena keduanya bukan merupakan organisatoris.

*Well*, di divisi Publikasi dan Dokumentasi ada Vanny Rosa Marini dan Wisnu Nugraha yang keduanya berasal dari fakultas yang sama, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Vanny memiliki watak keras, dan berbeda dengan anggota lain yang cenderung santai. Satu yang saya suka dari Vanny, dia adalah konseptor dan eksekutor yang cukup baik. Sebagai contoh, tanpa menunggu intruksi, ia langsung mencari pihak sponsor yang sekiranya mau memberikan bantuan dan langsung berangkat untuk menyerahkan proposalnya. Lanjut Wisnu yang juga merupakan koordinator kelompok yang super sibuk. Berbanding terbalik dengan Rio si ketua kelompok, Wisnu adalah konseptor yang baik dalam menyusun program kerja, rapi, terstruktur, *well prepare*, namun bukan merupakan eksekutor yang baik, dan jika sudah malas maka dia tak ragu untuk melepas tanggungjawabnya.

Selanjutnya di divisi Humas ada Nindi Mahira Ilmiyati dari Fakultas Adab dan Humaniora dengan sifatnya yang sedikit manja dan perhatian, bukan konseptor bukan pula eksekutor. Serta M. Hisby Amamillah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan ke-peka-annya. Sama halnya seperti

Vanny, Hisby merupakan konseptor dan eksekutor yang baik. *Last but not least*, ada Diki Ardian dari Fakultas Syariah dan Hukum serta M. Wais Al Qarni dari Fakultas Sains dan Teknologi di divisi Perlengkapan. Sifat Diki yang santai, cuek, asal bicara, tidak ingin ribet, humoris, tipe orang teknis (eksekutor). Sedang Wais, dia orang yang introvert, tidak banyak bicara, diam seperti sedang dilukis ☺.

Lima hari tinggal bersama, konflik-konflik baru mulai berdatangan. Pertama, antara pihak perempuan dan laki-laki. Sebenarnya, konflik ini tidak lain hanyalah kesalah pahaman saja. Saya merasa, Diki dan Rio melampiaskan kemarahannya kepada saya. Tetapi, setelah mendengar klarifikasi dari Rio yang dimediasi oleh Wisnu kala itu, mereka ternyata sama sekali tidak meng-*address* kemarahan mereka kepada saya. *So, the first conflict was clear.*

Menjelang dua minggu terakhir, saya dan teman-teman mulai disibukkan dengan berbagai program besar. Lagi-lagi, konflik pun tak terelakkan. Kali ini, konflik terjadi antara sang ketua, Rio dengan sang koordinator, Wisnu. Dapat dibayangkan suasana tinggal di rumah, namun terjadi konflik antara mereka berdua? *We called it 'the second cold war'*. Saling berdiam diri, tak ada yang mau menegur duluan, jalan masing-masing, yang satu memilih memendam, dan satu yang lainnya memilih mengungkapkan kemarahannya pada orang lain. Saya merasa *greget* melihat sikap keduanya yang tak kunjung membaik.

Sampai pada akhirnya, saya berinisiatif untuk memediasi keduanya. Saya memaksa keduanya untuk pergi keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Didampingi oleh Hisby dan Diar, kami berlima pergi ke kafe bernama 'kabitology'. Setibanya di kafe, saya menengahi kedua belah pihak untuk mengklarifikasi yang sebenarnya terjadi. Inti dari konflik ini adalah, adanya miskomunikasi antara Rio dan Wisnu. Keduanya sama-sama menunggu, Rio menunggu laporan dari Wisnu, dan Wisnu menunggu Rio memberikannya perintah. Setelah kejadian itu, suasana rumah kembali seperti semula, tak ada lagi canggung, tak ada lagi salah paham, semua saling terbuka, saling komunikasi satu sama lain. *We couldn't change the past, but we could learn from it! Thanks for making me wiser and stronger.* Terima kasih banyak telah memberikan banyak sekali pelajaran hidup yang sangat amat berharga bagi saya. Pengalaman yang tak saya dapatkan selain di KKN ini. *Once more, I thank you guys!*

Lebih dari 30 hari bersama, tentu tidak hanya ada konflik. Banyak momen berharga yang saya lalui bersama kelompok KKN U.S.B. Banyak canda, tawa, kekonyolan, bahkan hingga kisah-kisah yang *bikin baper* menghiasi cerita KKN kami. Mulai dari Nindi yang masak sayur sop seperti masak kolak, Dewi yang hobi mengganggu orang yang sedang masak, Diki si spesialis *ngulek* sambal, Wais yang hobi telfon malam-malam hingga nongkrong di Sekolah Dasar, Diar yang tiap saat pusing memikirkan anggaran, Apri si teledor, Hisby yang selalu bijak, Vanny si ngantuk, Rio dengan sifat cerobohnya, dan Wisnu yang hobi main kerumah kelompok KKN lain, hingga *banyol* “*imam dan makmum, sisanya masuk semua*” antara Wisnu dan Apri.

*Oh God, thaks so much for giving me people like them. You're not only my pals or bestfriend, but you are my unexpected family. Keep in touch, stay together, tell me if I did a mistake, count on me if you need me, call me when you meet me, always get me up when I'm down, Love you guys so much. See you on the top!*

### *Solear Punya Cerita*

Teringat ketika pertama kali survei, 8 jam perjalanan ditempuh untuk datang ke Solear. Saya bergumam “*sepelosok itu kah? Sampai harus menempuh 8 jam perjalanan?*”. Mungkin karena baru pertama kali, wajar jika selama perjalanan kami mendapat berbagai kendala seperti berkali-kali nyasar, ditilang polisi, kecelakaan, bahkan hujan deras pun turun. Adzan Maghrib berkumandang, kami baru menemukan kantor Desa Solear. Tanpa membuang waktu lama, kami segera bergegas mencari rumah pak Kades, untuk sekedar silaturahmi dan memberi tahu bahwa kami akan melaksanakan KKN di Solear. Atas pengalaman tersebut, saya beserta teman-teman yang lain mulai mengetahui rute terdekat menuju ke Solear, sehingga perjalanan hanya membutuhkan waktu 2 jam perjalanan saja.

Hingga waktu pembukaan KKN pun tiba. Tiga kelompok yang ditempatkan di Desa Solear mula berkoordinasi untuk menyiapkan *opening ceremony*. Seusai acara pembukaan, saya beserta teman-teman saya memfokuskan agenda untuk pendekatan masyarakat di dua minggu pertama. Hal tersebut bertujuan guna meningkatkan kedekatan emosional dengan warga sekitar, serta mendapat dukungan dan bantuan dalam menjalankan program kerja selama 30 hari ke depan.

Fokus wilayah garapan kelompok saya dan kelompok adalah RW 03 dan RW 04. Kenapa di RW 03 dan 04? Bagaimana dengan RW 01 dan 02? Karena, pada awal pembagian wilayah KKN bersama dua kelompok lain, kami telah bersepakat bahwa wilayah yang akan dijadikan lokasi KKN adalah RW 01 hingga 03 dan RW 04 kami kelola bersama dengan pertimbangan RW 04 sudah dijadikan wilayah KKN oleh kelompok tahun sebelumnya. Agar adil, maka pembagian wilayah dilakukan melalui sistem arisan. Dan, kelompok kami mendapat RW 03. Namun seiring berjalannya program KKN, dua kelompok lain sulit berkoordinasi untuk menggarap wilayah RW 04. Hingga akhirnya saya beserta teman-teman kelompok sepakat untuk mengambil alih RW 04.

Sebenarnya, jika dilihat dari keadaan ekonomi, masyarakat di Desa Solear cenderung berada, dan dari keadaan sosial pun dapat dikategorikan sebagai desa yang *civilized*. Tapi siapa sangka? Banyak kisah tak terduga. Pertama, saya akan mendeskripsikan RW 03, khususnya Dusun Barengkok, tempat kami mengajar les dan mengaji.

**Ibu Aam Aminah.** Ibu Aam merupakan *staff* Kecamatan Solear yang rumahnya terletak di samping majelis tempat kami mendirikan Rumah Baca. Ibu cantik yang sangat sayang pada anak-anak KKN, ibu yang telah menganggap kami seperti anak sendiri, ibu yang setiap kami membutuhkan bantuan selalu rela kami repotkan. Beliau merupakan ibu kita bersama di Barengkok. Selanjutnya ada **Ibu Iis beserta keluarga.** Tak kalah baik dengan Ibu Aam, Ibu Iis juga yang paling sering kami repotkan setiap mengadakan kegiatan, khususnya terkait *sound system*. **Mama Azzam** yang sama baiknya seperti ibu-ibu yang lain. Mama Azzam selalu berkata “*jangan lupain azzam yaa.. terus lah main ke Solear*”.

Ada **Bude Nur** yang merupakan pengurus majelis, pengrajin kerupuk khas Solear, serta menjual papeda di depan majlis. Bude ini penjual yang paling unik yang pernah saya temui. Ketika saya dan teman-teman saya datang untuk membeli papeda, respon yang Bude berikan adalah “*nanti aja beli papedanya, atau bikin sendiri aja nih, Bude capek*”. Lalu **Teh Mimin**, ibu muda yang menjadi guru mengaji di Barengkok. Saya beserta Vanny pernah diajak mampir ke rumahnya, dan disuguhi berbagai makanan tradisional seperti tape ketan, kue-kue ranginang, dan lain-lain. Satu hal kutipan teh Mimin yang selalu saya ingat “*amalkanlah segala ilmu yang kau punya, meski ilmu itu hanya sebatas lafadz basmallah*”. *And, one more*, ada

Bapak Nuryadi sebagai ketua RW 03, yang dari awal kami survei selalu kami repotkan. Dari hal mencari rumah tinggal, menemani keliling desa untuk menyebarkan undangan *opening ceremony* ke setiap ketua RT, hingga akhir penutupan. *Last but not least in Barengkok Village*, anak-anaknya juga membuat saya merasa selalu ingin kembali ke solear. Ada Susan, Siti, Lulu, Noval, Desi, Azzam, Nurul, Egar, Hafidz, dan yang lain, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Lanjut ke RW 04, tepatnya Dusun Solear, atau warga sekitar biasa menyebutnya Kramat Solear karena di sana terdapat tempat wisata makam kramat dan sangat banyak sekali monyet-monyet. Di sini, beberapa diantara kami ada yang mengajar PAUD Darunnajah di pagi hari, yakni Nindi, Dewi, Wisnu, termasuk saya. Dan di sore hari, kami juga sempat mengajar TPA dan les bahasa Inggris dan Matematika. Suasana yang paling saya rindu dari dusun ini adalah ketika mengajar PAUD. Memang, mengajar PAUD ini sangatlah melatih kesabaran. Bagaimana caranya agar anak-anak yang sangat hobi main, dapat diam dan memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan, mau mengerjakan tugas yang diberikan, dan yang paling penting jangan pernah memperlihatkan ekspresi *bete* di hadapan anak-anak, dan harus selalu tersenyum gembira.

Si kembar Rina dan Rani, si cerewet Absi, si manja Dewi, si cengeng Nur, si *ngeyel* Cici, si nakal Caesar, si cerdas Gina, si jutek Devi, si *curious* Salwa, dan masih banyak lagi yang tak bisa disebutkan satu persatu. Mereka adalah peserta didik di PAUD Darunnajah yang selalu membuat saya rindu. Terima kasih kepada Ibu Ifat dan Ibu Uyung, selaku *staff* pengajar di PAUD. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat menginspirasi saya, guru yang mampu mengubah *mindset* saya yang awalnya saya yakini bahwa saya tidak bisa mengajar dan tidak akan mau mengajar, tapi kini saya mampu mengajar, bahkan anak-anak PAUD yang mengharuskan kita *pay extra attention*.

Bukan hanya di dusun Barengkok, kami juga memiliki ibu di dusun Solear. Ibu Aan Diana, ketua RW 04 yang merangkap sebagai kepala Sekolah sekaligus pemilik PAUD Darunnajah Solear tempat kami mengajar 30 hari lalu. *She gives us everything we need*, beliau memperlakukan kami layaknya anak kandungnya sendiri. Apapun yang kami butuhkan, beliau selalu berikan. Dari awal mula kami survei, hingga kami pamit

pulang. Bahkan hingga saat ini, beliau masih sering mengirim pesan melalui *WhatsApp* kepada saya, untuk sekedar menanyakan kabar. Satu kalimat yang menyentuh hati saya ketika saya beserta teman-teman pamit, sembari menitikkan air mata dipelukkan saya, Ibu Aan berkata “*ibu sedih kalian pergi. Kalian sudah ibu anggap seperti anak ibu sendiri. Ibu seperti melepas anak ibu untuk merantau jauh*”. Seketika saya tak mampu berkata apa-apa, *Oh God! What should I do? She’s like an angel without a wing. I don’t know how to thank her. I could just pray for her best. I love you, Ibu Aan.*

**Abah Adung**, pemuka agama di dusun Solear. Beliau sangat dihormati di sana. Ada pula **Pak Jaro (Kadus) Mulyadi**. Pak jaro ini juga merupakan orang yang sangat berperan besar selama pelaksanaan KKN kelompok saya. Beliau meng-*encourage* para pemuda dan warga di sekitar rumahnya dalam acara Malam Minggu Nobar kelompok kami. Beliau juga sering mem-*follow up* program-program kami, dan cukup sering mampir ke rumah tinggal kami. Tak lupa ibu-ibu di dusun Solear. Meski mereka hanya sebatas ibu rumah tangga, tapi mereka memiliki cita-cita yang mulia. Ada yang ingin pergi haji dan umrah, bahkan ada yang ingin menyekolahkan anak mereka hingga perguruan tinggi. “*meski saya buta huruf dan tidak berpendidikan, saya tak ingin anak saya mengikuti jejak saya. Ia harus mampu mengejar cita-citanya*” ungkap salah satu ibu.

*And the lucky last is, Teh Kokom*, tetangga belakang rumah, yang sekaligus saudara dari salah satu anggota kelompok KKN saya, Hisby. Kami biasa memanggilnya bibi. Jasa bibi tak kalah bayaknya dengan masyarakat yang lain. Bibi yang membantu kami dalam sewa rumah tinggal, bibi yang perabotannya selalu kami pinjam, bibi yang selalu kami reportkan dalam kegiatan sehari-hari, dan yang rela anak bungsunya (Vanisa) kami culik untuk diajak main.

Seuntai cerita di atas mungkin hanya sebagian kecil dari cerita KKN saya selama 32 hari di Solear. Yang pasti, *this is the reason why we should go back to this village.*

### ***I Can Give Nothing, But I Can Share Everything***

Tiga puluh dua hari menetap di desa orang, datang sebagai orang asing yang hanya berbekal ilmu untuk mengabdikan. Segerombol mahasiswa yang datang langsung merepotkan warga untuk mencari rumah tinggal, memintai data seputar kondisi desa, lalu meminta berbagai pertolongan

untuk menyelenggarakan kegiatan. Hingga saat ini, saya masih merasa berhutang budi kepada mereka, warga Desa Solear. Banyak pelajaran serta pengalaman hidup yang saya dapat di sini. Seperti yang dikatakan oleh Teh Mimin, “*amalkanlah segala ilmu yang kau punya, meski ilmu itu hanya sebatas lafadz basmallah*”, yang dapat saya lakukan hanyalah berbagi. Berbagi apapun ilmu yang saya miliki, menebar energi positif bagi masyarakat desa, menginspirasi seluruh lapisan masyarakat untuk terus produktif, berbagi kebahagiaan dan keceriaan, serta semangat menggapai cita-cita meski harus merantau ke negeri sebrang.

Akhirnya saya sadar, banyak jalan menuju Roma, banyak pula cara mengabdikan kepada masyarakat dan berbakti untuk negeri. Tidak penting apapun jurusanmu, ketika kau mengabdikan dan membaaur dengan masyarakat, orang tidak akan bertanya apa yang kau pelajari selama duduk di bangku kuliah. Saya Madinna, Mahasiswa Hubungan Internasional, dan saya bangga menjadi bagian dari Solear. Inilah alasan untuk mengabdikan di Desa Solear. Terima kasih Solear.

---

*Bayangan Indah di Dunia Baru*

Alhamdulillah saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tahun 2016 ini. Bisa melaksanakan salah satu kewajiban sebagai seorang mahasiswa, menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat selama satu bulan penuh. Bertambah lagi rasa senang saya ketika pembagian kelompok KKN di tentukan oleh PPM, saya bisa mendapatkan teman baru yang berbeda karakter, beda sifat, beda jurusan dan fakultas. Tentunya saya tidak perlu repot-repot menolak beberapa tawaran teman-teman yang sebelumnya mau satu kelompok KKN dengan saya. Dan saya sangat berterima kasih kepada PPM yang menerapkan kebijakan-kebijakan baru ditahun ini.

Kegiatan saya selain kuliah yaitu berorganisasi, mencari teman baru, dan kegiatan-kegiatan yang baru. Walaupun disibukan dengan kegiatan kampus dan organisasi, tapi saya senang menjalankan kegiatan saya ini, pastinya saya bisa mendapatkan pengalaman baru dan bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat. Tapi terkadang saya merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari saya, mengerjakan tugas-tugas kampus, menjalankan program organisasi, dan menghadiri berbagai kegiatan. Saya ingin merasakan sebagai mahasiswa yang hanya kuliah, pulang kerumah dan main-main. Maka dari itu, rencana dalam kegiatan KKN saya tidak mau banyak berperan dalam menjalankan program, walaupun akhirnya tidak seperti yang dibayangkan.

Saya membayangkan tempat KKN saya di sebuah desa yang sangat jauh dari kota, dekat dengan pegunungan, banyak sawah-sawah dan sungai, ditambah lagi ada tempat Wisata Kramat Solear yang banyak dihuni oleh ratusan monyet. Saya bisa berwisata selama satu bulan, menghirup udara segar setiap hari, dan bisa menikmati pemandangan-pemandangan yang indah. Saya juga membayangkan tinggal dalam satu rumah bersama sepuluh teman baru yang belum diketahui sifat dan karakternya, bisa bertemu tiap waktu, makan bersama, bermain dan bercanda bersama, dan melakukan semua kegiatan secara bersama-sama. Tentunya menjadi sebuah tantangan bagi saya untuk mempelajari

kepribadian teman baru secara singkat, karena kami akan tinggal bersama selama satu bulan dan akan menjadi teman yang dekat.

Selain membayangkan yang manis-manis, saya juga memiliki persepsi yang cukup menakutkan, berdasarkan cerita-cerita dari teman-teman yang terlebih dahulu KKN, mulai dari cerita bahwa daerah KKN nya banyak begal motor dan berbagai tindak kriminal, ada isu bahwa di desa akan sangat sulit mendapatkan sinyal *handphone*, lingkungannya yang kotor, sulitnya mendapatkan air untuk mandi sehingga harus menimba di sungai. Hal-hal seperti inilah yang tidak mau terjadi di tempat KKN saya.

### *Rumah Setengah Surga*

Setiap manusia itu unik, kata inilah yang saya pegang agar bisa berteman baik dengan semua orang, tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan budaya. Karena setiap orang itu berbeda dan unik, maka dari setiap orang itu pasti ada hal-hal yang bisa diambil pelajaran, buktinya saya bisa mengambil pelajaran banyak dari kesepuluh teman kelompok KKN selama tinggal bersama di Desa Solear.

Banyak kisah-kisah yang tak terlupakan selama tinggal bersama, baik itu kisah yang menyenangkan ataupun sebaliknya. Saya akan bercerita sedikit mengenai kesepuluh teman-teman yang sangat menginspirasi saya, yang terdiri dari enam perempuan dan empat laki-laki. Teman yang pertama, dia ini pernah bertemu setahun yang lalu dalam sebuah kampus yang berbeda dan pernah juga belajar bersama selama hampir satu tahun, sedikitnya saya mengetahui keperibadian teman saya yang satu ini. Karena pernah belajar bersama, dialah yang pertama kali mengerti tentang saya, sudah satu pemikiran dan satu pemahaman. Sebagian dari teman saya sudah tahu tentang kebiasaan saya, ketika malam tiba dan saatnya untuk tidur, saya belum bisa tidur kalau lampu dalam keadaan menyala, belum bisa tidur kalau masih ada suara yang berisik, belum bisa tidur kalau orang di sekitar saya belum tertidur semua. Pada suatu malam, kondisi tubuh saya sudah sangat lelah dan mengantuk, tapi teman-teman yang lain masih terbangun, yang akhirnya saya harus mengalah pindah tempat ke ruangan tempat lain di *Mushalla* yang di penuhbanayak nyamuk. Menit demi menit berlalu sayapun mulai kedinginan dan nyamukpun itu mulai mengganggu saya, yang membuat saya tidak bisa tertidur, tapi akhirnya ada seorang teman yang memberikan *soffel* dan meminjamkan selimutnya pada malam itu. Dialah

orangnya, teman yang mengerti terhadap saya, kebaikan dari teman pertama inilah yang paling tidak bisa saya lupakan.

Teman yang kedua, dia orang yang paling rajin ibadahnya diantara yang lain, rajin baca al-Qur'an, shalatnya tidak pernah tertinggal, dan bangunnya paling duluan. Sangatlah beruntung sekali di kelompok KKN saya ada orang seperti dia, bisa mengingatkan saya untuk beribadah, walaupun tidak pernah mengingatkan secara langsung, tetapi dari tindakan dia secara tidak langsung menggerakkan saya untuk beribadah tepat waktu.

Teman yang ketiga, dia teman yang sudah lama saya kenal, hampir tiga tahun tinggal dalam satu atap, yaitu di Asrama Putra dan di Ma'had UIN Jakarta. Walau pernah tinggal bersama, tapi saya jarang bertemu dan mengobrol bersama dia, jadi saya belum mengetahui sifat asli dia seperti apa. Barulah saya ketahui ketika tinggal satu rumah ditempat KKN. Teman saya yang satu ini pendiam dan jarang bicara, tapi jangan salah, sekalinya dia berbicara sangatlah penuh makna. Diamnya dia mengajarkan kepada saya untuk selalu menahan untuk tidak berlebihan dalam berbicara. Sebagaimana perkataan "diam itu emas" dialah yang menjalankan pepatah itu. Dia hanya berbicara yang penting-penting saja.

Teman yang keempat, dia adalah artisnya Desa Solear. Kalau kata Pak Kades, dia adalah biduannya Desa Solear. Dia memang sangat pandai dalam bernyanyi, dengan lagu andalannya yaitu "Seribu Alasan". Hal yang diingat kalau dia bernyanyi ketika dia berkata "Solear Digoyang" *hahaha* bukan lucu atau menghibur, tapi tidak tahu kenapa kata itu membuat saya bahagia. Tidak hanya pandai menyanyi, dia juga pandai dalam berbahasa Arab dan memasak, karena dia saya jadi tau resep cara membuat beberapa masakan.

Teman yang kelima, dia juga paling rajin dan jago dalam hal memasak, dari dia saya bisa tau beberapa resep masakan juga. Dia juga ini yang paling ingin banyak tau dari saya, dia selalu menanyakan hal-hal yang aneh, yang akhirnya membuat saya bisa berceita dengan dia. Dia yang paling banyak tau tentang saya. Dia juga orang yang mengajarkan saya permainan UNO, yang mengajak saya begadang sampai subuh hanya untuk bermain UNO bersama kedua teman saya yang lainnya, yang ujungnya jadi *curhat-curhatan*. Saya sangat berterima kasih kepada dia, melalui permainan UNO yang dia ajarkan kepada saya, menjadi salahsatu

cara pendekatan agar saya bisa mengetahui lebih mendalam terhadap teman-teman saya yang lain.

Teman yang keenam, dia adalah tetangga saya. Maksudnya tetangga kampung halaman saya, yang baru saya tau ketika dia mengumpulkan data identitasnya kepada saya untuk di serahkan kepada PPM. Saya sebut saja namanya Rio Stefano, dia senang kalau dianggil dengan nama itu, padahal nama belakangnya adalah Setiawan. Nama Setiawan sangat berkesan bagi saya, nama itu pernah masuk dalam kehidupan saya dahulu kala. Stefano ini sangat pandai dalam memainkan gitar. Kalau dia sedang galau, terkadang dia menyanyi teriak-teriak tidak jelas yang membuat semua orang tertawa. Karena dia, komunikasi kepada masyarakat berjalan dengan baik, dia orang yang paling sering keluar bersosialisasi dan bersilaturahmi kepada warga. “Silaturahmi mendatangkan keberkahan”, saya banyak belajar dari dia, salah satunya untuk memperbanyak silaturahmi, hasilnya saya bisa mendapatkan teman baru lagi dengan bersilaturahmi ke kelompok KKN lain di desa tetangga.

Teman yang ketujuh, dia orangnya rapih dan terbuka, sering bercanda, kata-katanya langka, bisa membuat orang tertawa, terkadang bisa membuat orang tersinggung, marah atau bahagia. Tapi dialah laki-laki yang paling peka, paling teliti, walau terkadang suka menyendiri. Pernah ketika saya berdiam diri karna ada suatu masalah, dialah orang pertama yang mendekati menanyakan kenapa dan ada apa kepada saya. Ada hal yang bisa saya pelajari dari dia, bisa belajar bercanda, membuat orang tertawa bahagia, merupakan ilmu baru yang berpahala bagi saya.

Teman yang kedelapan, dia orang yang mudah berbaur, gesit, cekatan, cepat mengambil keputusan dalam masalah, dialah seorang penengah kalau ada konflik diantara kelompok KKN, sebagai orang yang didewasakan. Kebaikan dari dia yang paling saya ingat yaitu ketika makan bersama, dialah orang pertama yang mengambilkan air minum untuk semuanya.

Teman yang kesembilan, orangnya baik, perhatian dan selalu bahagia. Dia teman jalan-jalan dan teman bermain saya, bermain bulu tangkis, bermain sepeda, bermain UNO dan lain-lain. Dia juga pintar menggambar. Kalau sedang memegang spidol atau pulpen pasti dia selalu menggambar bunga. Tapi terkadang dia suka jail dan iseng. Salah satu jailnya dia, ketika selesai berwudhu untuk mengerjakan shalat, dia selalu

memegang tangan saya dengan sengaja, agar wudhu saya batal, bahkan sampai mengulang hingga beberapa kali.

Teman yang kesepuluh, secara umur dia orang termuda di kelompok saya, tapi dia paling dewasa diantara yang lain. Dia ini teman dekat saya, teman ngobrol, teman yang selalu menasehati, dan selalu mengingatkan saya kalau saya salah. Dia sedikit cerewet dan bawel, tapi bawelnya dia sangat memotivasi teman yang lain agar cepat melaksanakan tugasnya, karena dia tidak suka menunda-nunda pekerjaan.

Dalam satu rumah bersama mereka semua, bagaikan miniatur rumah tangga. Bagai rumah setengah surga. Bisa melakukan semuanya secara bersama-sama, masak dan makan bersama, tertawa bercanda bersama, sedih suka duka bersama, seolah-olah menjadi satu keluarga. Kita semua adalah keluarga kelompok KKN U.S.B. Banyak kisah dan kejadian yang tidak bisa dilupakan, sudah tergores dalam hati, yang nanti akan selalu teringat kembali.

### *Keberkahan Desa Solear*

Hari pertama tinggal di Solear, saya dan teman-teman melakukan persiapan untuk kegiatan pertama yaitu pembukan KKN bersama tiga kelompok yang ada di Desa Solear. Saya di temani oleh Pak Nuryadi selaku ketua RW. 03 Desa Solear untuk menyebar surat undangan kepada ketua-ketua RT dan para tokoh masyarakat yang ada di RW 03 Desa Solear. Walaupun sudah larut malam dan baru pertama kali bertemu, tapi saya di sambut dan di jamu baik oleh masyarakat. Itulah kesan pertama saya terhadap masyarakat Desa Solear yang ramah, santun, dan terbuka.

Begitupun dengan hari-hari berikutnya. Semakin sering saya bersosialisasi kepada masyarakat, semakin banyak orang yang saya kenal, dan sedikit tahu tentang kehidupan dan lingkungan Desa Solear. Mayoritas dari mata pencaharian masyarakat Desa Solear yaitu sebagai petani, dan banyak dari kaum ibu-ibu yang menganggur. Untuk meningkatkan perekonomian, masyarakat Desa Solear kami mengadakan beberapa program yang dikhususkan untuk Ibu-ibu, yaitu mengadakan Pelatihan Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga dan *Workshop* Pengelolaan Sampah. Dengan kegiatan yang kami lakukan ini, diharapkan ibu-ibu yang ada di Desa Solear bisa mengisi waktu luang dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang berguna dan

menghasilkan, serta bisa mengelola keuangan rumah tangga dengan baik dan mampu menabung agar bisa menambah penghasilan.

Rutinitas dari kegiatan sehari-hari saya selama di Solear yaitu membantu mengajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Saya harus bangun lebih awal untuk mengawali kegiatan di pagi hari untuk mengajar dari hari Senin sampai Jum'at. Menjadi pengajar murid PAUD itu memerlukan kesabaran yang tinggi, menghadapi kenakalan anak-anak yang susah diatur, berlari ke sana kemari, bertikai dengan sesama temannya, hingga yang tak henti menangis. Itu semua harus diatasi dengan penuh kesabaran. Walaupun melelahkan, tapi semuanya jadi menyenangkan karna saya menyukai anak-anak, terutama anak kecil. Ditambah lagi dengan adanya si kembar Rina dan Rani yang selalu kompak. Selama saya mengajar, banyak ilmu baru yang saya dapatkan, sehingga saya menjadi makin sayang terhadap mereka semua.

*Seribu teman terlalu sedikit, satu musuh terlalu banyak.* Kata ini jadi motivasi saya agar bisa mendapatkan teman sebanyak-banyaknya. Di tempat mengajar, saya punya teman baru yang lucu-lucu. Mereka adalah penenang hati saya, ada Dadan dan Irfan yang kalem dan paling nurut, ada Adi, Anjani, Avis, Ilham, Ihsan dan Zidan yang pendiam, ada Salwa yang selalu *nempel terus*, ada Dewi yang paling ceria dan mau di gendong terus, ada juga Alman, Farel, Rizal, Nengli dan Zaki yang pemalu, ada Leny yang pintar menyanyi, ada Absi yang kalau makan paling banyak, ada Devi yang cantik yang senang kalau di foto, ada Gina yang pendiam tapi cerdas, ada Nur yang sering menangis, ada Sri yang kalau di ajari malah melihat wajah saya, ada Caesar yang manja dan nakal, dan ada juga Yuda, Rival, Kodri dan Rayen yang paling susah di atur.

Dua lagi ada si kembar Rina dan Rani yang lucu, Imut, sedikit pemalu, pintar, cerdas dan kompak. Saya bisa belajar dari kekompakan dua bersaudara ini. Kekompakannya terlihat ketika mereka salaing membantu satu sama lain, terlihat saat Rani bisa menjawab pertanyaan dan dibolehkan untuk pulang, dia menunggu sang adik Rina agar bisa pulang bersama, bahkan Rani memberi tahu jawabannya kepada Rina. Atau ketika mereka dipisahkan tempat duduknya, pasti salah satu dari mereka ada yang menangis, mereka tidak mau duduk berjauhan.

Desa penuh keberkahan. Banyak para pedagang penjual makanan di Solear yang menjual jajanannya dengan harga yang super murah. Salah satu jajanan yang baru saya ketahui namanya yaitu papeda. Nama

makanan yang baru saya dengar yang hanya ada di Solear. Makanan yang berbahan dasar sagu dicampur satu telur puyuh dan beberapa bumbu penyedap ini dihargai dua ribu rupiah saja, yang kalau dibandingkan dengan makanan yang ada di Ciputat atau di Jakarta mungkin harganya bisa mencapai lima ribu sampai sepuluh ribu rupiah. Banyak makanan-makanan aneh lain yang baru saya tau dan memang sangat murah. Para pedagang yang ada di Solear ini bukan mencari untung yang banyak, melainkan mencari keberkahan.

### *Cita-citaku di Solear*

Setelah hampir sebulan lebih saya berbaur dengan masyarakat di Desa Solear, banyak hal yang saya ketahui, baik dari lingkungan, aktivitas dan kehidupan masyarakatnya, serta kekurangan dan kelebihan yang ada di Desa Solear. Jika saya berkesempatan untuk tinggal di Solear, saya ingin mengembangkan berbagai potensi yang ada di sana dan Saya akan berjuang keras untuk memajukan Desa Solear.

Langkah pertama yang akan saya lakukan yaitu mengembangkan potensi dari bidang pendidikan dan pariwisatanya. Melihat dari antusias belajar anak-anak di Desa Solear, saya akan membuat sebuah lembaga pendidikan, dari mulai tingkat TPA/TK bahkan sampai tingkat SMA. Tidak hanya lembaga pendidikan formal, lembaga nonformalpun akan saya buat, seperti pesantren, tempat les dan bimbingan belajar. Agar mental dan kepribadian masyarakat berkembang, saya akan memotivasi masyarakat supaya anak-anaknya bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Begitupun dalam bidang pariwisatanya. Salah satu potensi yang ada di Solear adalah Wisata Kramat Solear. Tempat wisata ini selalu ramai pengunjung, bahkan puncaknya ketika hari raya lebaran. Kelebihan dari Kramat Solear yaitu letaknya disebuah hutan yang dipenuhi ratusan monyet, sehingga menjadi daya tarik penziarah unuk sekaligus berwisata. Namun hal yang disayangkan saat ini yaitu belum adanya manajemen pengelolaan yang baik, sehingga keuntungan dari hasil tempat wisata ini hanya dinikmati oleh sebagian orang saja. Karena sedikitnya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan setempat, akibatnya banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kramat, adanya para pedagang bebas, dan belum adanya tempat parkir yang memadai. Maka dari itu, saya ingin

mengajak aparat pemerintah setempat untuk mengelola Wisata Kramat Solear dengan sebaik mungkin secara bersama-sama.

Kemudian saya akan mempercantik tempatnya terlebih dahulu. Dimulai dari membuat pemetaan lokasi tempat wisata, tempat jualan dan tempat parkir. Kemudian membuat pembatas khusus untuk tempat wisata dengan satu pintu masuk dan satu pintu keluar untuk mempermudah pengelolaan. Membangun prasarana di sekitar keramat seperti toilet umum, tempat ibadah, dan tempat istirahat pengunjung. Untuk menambah daya tarik pengunjung, saya akan membuat sebuah patung monyet raksasa di gapura pintu masuk keramat solear yang diharapkan menjadi *icon* Desa Solear. Setelah tempatnya diperbarui, kemudian saya akan membuat *website* khusus untuk pemasarannya. Saya akan memotret keramaian pengunjung dan keindahan-keindahan wisata Kramat Solear yang kemudian di publikasikan melalui *website* tersebut. Setelah semua terlaksana, saya akan membuat tim manajemen khusus untuk fokus mengelola tempat wisata keramat, sehingga terawat dengan baik.

Tidak hanya dalam bidang pendidikan dan pariwisata, saya juga akan mengembangkan pada sektor pertanian yang memang mayoritas masyarakat Solear merupakan petani. Saya akan memberdayakan masyarakat agar bisa fleksibel dalam bertani. Tidak hanya menanam padi saja, melainkan bisa berternak dan bercocok tanam yang lain. Saya juga akan mengadakan berbagai pelatihan kewirausahaan agar mereka menjadi para pengusaha yang bisa memasarkan dan menjual hasil taninya dengan maksimal.

---

## II

### CATATAN HITAM PUTIH DALAM PERJALANAN KKN

---

Rio Setiawan

#### *Pertemuan Pertama*

KKN adalah singkatan (Kuliah Kerja Nyata), sebuah kerja pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Hal ini mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Biasanya dalam KKN banyak cerita yang tersimpan dan selalu diingat yang nantinya diceritakan kelak kepada junior-junior yang tahun depan melaksanakan KKN dan kepada anak-cucu kita.

KKN ini dilaksanakan selama satu bulan. Selalu ada terselip cerita di setiap detik selama KKN berlangsung. Banyaknya cerita dan pelajaran yang saya tidak bisa tuliskan secara detail. Yang ditulis di sini hanya catatan-catatan yang masih saya ingat sekiranya bisa diambil pelajaran-pelajarannya. Saya memilih judul “Catatan Hitam-Putih dalam Perjalanan KKN”, karena memang pada intinya selama KKN ini terdapat catatan baik yang hitam dan putih selama perjalanan menuju KKN. Hitam dan putih kelak bisa jadi pembelajaran untuk kita ke depan agar kehidupan kita lebih baik lagi.

Dalam pengabdian ini, seorang yang statusnya mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan apa yang ia dapat dari kelas-kelas ataupun *tongkrongan* diskusi kepada masyarakat, karena sudah sebaiknya seperti itu. Selama ditempat KKN akan dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang ada di daerah sekitar, baik internal dengan kelompok ataupun eksternal, yang memungkinkan kita harus beradaptasi dengan baik.

Untuk KKN 2016 Tahun ini berbeda dengan KKN sebelumnya. Perbedaannya adalah, KKN tahun lalu kita yang mencari dan membuat kelompok-kelompok KKN sendiri. Untuk tahun ini kelompok KKN dibentuk oleh PPM dengan tujuan menyamaratakan persebaran dari tiap-tiap jurusan.

Pertemuan pertama dengan kelompok KKN yaitu pada saat pembekalan KKN tanggal 16 April 2016 di Auditorium Harun Nasution. Saat itu kami belum saling kenal. Masing-masing masih saling sapa teman dari satu jurusan, termasuk saya. Pembekalan KKN tahun ini dihadiri oleh Gubernur Banten, Bapak Rano Karno dan didampingi Rektor UIN Jakarta, Prof. Dr. Dede Rosyada. Masih teringat di benak saya, kala itu

untuk menyambut Gubernur Banten, Pak Rektor menyebut UIN Syarif Hidayatullah Ciputat, Banten. Bukan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memang keadaan UIN ini berada di Ciputat, Tangsel tapi kenapa UIN dinisbatkan ke Jakarta? Entahlah mungkin karena faktor sejarah.

Selanjutnya, setelah selesai pembekalan tiap kelompok KKN berkumpul untuk pertama kalinya, bersapa dan berkenalan sembari menatap muka. Dari sinilah kita mulai merancang apa yang akan kita kerjakan selama KKN dan persiapan-persiapannya. Berikut ini adalah komposisi dari kelompok KKN U.S.B (Untuk Solear Berkah) 213; 1. Nindi Mahira Ilmiyati (Fakultas Adab dan Humaniora); 2. Vanny Rosa Marini (Fakultas Dawah dan Ilmu Komunikasi); 3. Wisnu Nugraha (Fakultas Dawah dan Ilmu Komunikasi); 4. Apriyani Intansari (Fakultas Ekonomi dan Bisnis); 5. M. Hisby Amamillah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis); 6. Madinnatul Ulfa Nurjanah (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik); 7. Diki Ardian (Fakultas Syariah dan Hukum); 8. Budiarti (Fakultas Syariah dan Hukum); 9. M. Wais Al-Qarni (Fakultas Sains dan Teknologi); 10. Rio Setiawan (Fakultas Ushuluddin); 11. Dewi Aprilia Ningrum (Fakultas Ushuluddin).

Sama dengan kelompok KKN yang lainnya, kelompok KKN kami juga sering rapat bahkan diagendakan seminggu sekali. Dengan latar belakang jurusan dan kesibukan yang berbeda, sangatlah susah untuk menentukan hari rapat yang pas, yang bisa mengakomodir semuanya untuk datang. Pada saat itu, taman auditorium/*Landmark* UIN mendadak jadi ramai tiap harinya, dipenuhi oleh kumpulan-kumpulan anak KKN. Dan kelompok KKN kami juga selalu rapat di situ, karena lebih ekonomis. Tapi sesekali kami rapatnya di tempat makan yang sekiranya murah dan terjangkau untuk mahasiswa.

Pada rapat perdana KKN kami, saya pribadi tidak hadir karena pada saat itu saya sedang berada di Tasikmalaya, namun saya kaget melihat hasil rapat KKN tersebut, yang menghasilkan keputusan yaitu struktur organisasi KKN 213, yang mana ketuanya saya sendiri. Ada emosi pada saat membaca hasil rapat tersebut, masih ada yang pantas dan layak untuk menjadi ketua KKN 213 selain saya.

Saya percaya terhadap potensi yang dimiliki individu di kelompok KKN ini, sebut saja seperti kawan saya Wisnu Nugraha. Ia memiliki bakat yang luar biasa dalam hal komunikasi dan manajemen yang baik. Berbeda dengan saya yang hanya bisa berkomunikasi lewat segelas kopi. Ada juga

yang pantas dalam penglihatan saya, Madinna Ulfa Nurjanah. Di samping ia punya pengalaman organisasi intra, ia punya kemampuan memajamen organisasi yang baik dan pandai merencanakan program-program jangka pendek dan panjang. Pada pertemuan kedua saya coba tawarkan kepada forum untuk *me-reshuffle* struktur KKN 213, namun kebanyakan sepakat terhadap keputusan hasil rapat pertama, hanya beberapa bagian yang di *rolling* posisi dalam struktur KKN tersebut.

Pelaksanaa KKN UIN Jakarta pada tahun 2016 tahun ini ditandai dengan kondisi perekonomian Indonesia yang melemah, daya beli masyarakat yang menurun, dan belanja negara dalam bidang infrastruktur yang terus ditekan, memungkinkan kas negara hampir habis. Sehingga sudah suatu kewajiban bagi pemerintah untuk memangkas anggaran-anggaran di tiap pos-pos Kementrian. Dalam hal ini posisi UIN Jakarta yang berada di bawah naungan Kementrian Agama pun terkena imbasnya, begitulah penuturan dari PPM yang saya tangkap. Memang berbicara mengenai pendanaan dan keuangan adalah hal yang sensitif, namun hal ini tetaplah harus jelas dan transparan.

Untuk itu kami melakukan inisiatif-insiatif tertentu untuk menambah kas KKN kami dengan melakukan penggalangan dana dengan mencari mitra-mitra yang siap bekerjasama dengan KKN kami. Dari berbagai lembaga yang kami datangi, Alhamdulillah ada beberapa lembaga/intansi negeri maupun swasta yang bermitra dengan kami seperti DKPP Kab. Tangerang, PBNU, ICC, Dompot Dhuafa dan lainnya.

Kerjasama kami dengan Intansi-intansi tersebut diantaranya DKPP Kab. Tangerang dalam menyalurkan tempat pembuangan sampah tiga set dan satu gerobak yang kami tempatkan di wilayah wisata keramat dan hutan lindung Desa Solear RW 04, PBNU menyalurkan Al-Qur'an dan buku-buku yang kami alokasikan untuk rumah baca di Kp. Barengkok RW 03 Desa Solear, ICC menyalurkan buku yang kami tempatkan di rumah baca juga, dan Dompot Dhuafa yang memberikan dana partisipasi untuk program-program KKN kami. Saya haturkan terima kasih kepada lembaga-lembaga tersebut yang telah ikut mendukung dan menyukseskan program-program KKN kami, semoga bermanfaat bagi masyarakat.

Dan satu lagi, untuk penggalangan dana kami pernah mengamen di GBK Senayan, kalau tidak salah H-1 sebelum puasa. Tidak semua anggota KKN ikut serta karena berhalangan. Meskipun tidak menghasilkan

banyak dan jauh dari target, namun kesan dan pelajarannya jauh lebih berharga. Di situ kami belajar mengasah mental dan ikut merasakan bagaimana anak-anak jalanan untuk bertahan hidup demi sesuap nasi. Yang berkesan lagi pada saat itu, ada yang memang kelihatannya sudah terbiasa dengan mengamen di jalanan, sebut saja namanya Apriyani Intansari, yang dari rumah membawa botol berisi beras yang mengasilkan suara indah seperti pengamen anak-anak jalanan biasanya. Ada-ada saja.

### *Pelepasan dan Pemberangkatan Menuju Solear*

Hari itu pada tanggal 25 Juli 2016, langit di Ciputat terlihat cerah seakan-akan siap mengantarkan peserta KKN menuju ke desa masing-masing. Sangat berat berpisah selama sebulan dengan peradaban Ciputat yang kental nuansa intelektual dan cintanya. Namun apalah daya, ini merupakan suatu tumpuan dan harapan supaya saya bisa bermanfaat bagi masyarakat, karena “Sebaik-sebaiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”. Dengan simbol pelepasan balon ke langit yang langsung dipimpin oleh Rektor, saya pun bergegas meneguhkan hati, yakin KKN tahun ini sukses dan tidak akan mengulang seperti halnya mengulang mata kuliah semester sebelumnya.

Setelah saya datang ke desa lokasi KKN, mulailah saya berpikir akankah ada yang menyambut dan mengharapkan kami di sini? Awalnya memang terasa asing dan kaku dengan para *staff* desa, Pak Kades, dan masyarakat yang ada di wilayah RW 03 dan 04. Namun seiring berjalannya waktu, saya pun mulai memberanikan diri untuk mencoba datang ke kantor desa sambil membawa secangkir kopi. perbincanganpun dimulai dengan balutan candaan untuk saling mengenal satu sama lain. Makin hari, ajakan *ngopi* pun tidak terasa asing lagi sembari membicarakan program-program KKN. Menurut saya *ngopi* yang paling indah itu *ngopi* bersama Pak Jaro Mulyadi, Pak Didin dan Kang Yudi. Di mana letak indahnya itu? Indahnya itu di mana ketika *ngopi* mereka terkadang mengintruksikan ke saya, *nganyang att nganyang gera!*

Di samping itu, saya selalu ingat kepada ibu PKK Kecamatan Solear, Ibu Aam di RW 03, Bude, serta ibu ketua RW 04, Ibu Aan. Merekalah “Kartinya Solear”, yang selalu menggerakkan masyarakatnya ketika kami mengadakan acara-acara kemasyarakatan. Jika tidak ada mereka, saya yakin program-program pun susah direalisasikan dengan baik.

Lanjut kepada anak-anak yang ada di sana. Mereka sangatlah aktif belajar, bermain, jalan-jalan pakai odong-odong, dan setelah pulang sekolah mereka sering datang ke rumah KKN untuk menonton film-film animasi yang mendidik bersama kami. Film-film yang mengenalkan informasi mengenai teknologi saat ini, dan mereka sudah tidaklah canggung dengan kami. Pada awalnya mereka datang tiap hari ke rumah untuk belajar les. Minggu pertama kami laksanakan tiap hari, namun di minggu kedua berhubung saya dan kawan-kawan pun mendiskusikan hal ini, berhubung kami fokuskan tenaga dan pikiran kami kepada program-program KKN yang sudah disepakati bersama.

Dalam mengajar les, saya pribadi ngajar di TPA Darunnajah, TPA yang berada di RW. 04, tepatnya di Dusun Solear. Memang di sana kurang pengajar keagamaan untuk membaca Iqro' dan Al-Qur'an khususnya untuk anak-anak SD dan PAUD. Mudah-mudahan untuk kedepannya, ada muda-mudi atau santri yang membantu dalam bidang pendidikan keagamaan untuk anak-anak di sana.

### *Suka-duka Bersama*

Selama KKN di Desa Solear, banyak suka-duka yang saya lewati selama sebulan bersama kawan-kawan KKN ini. Hubungan saya dengan kawan-kawan lainnya tidaklah statis, melainkan dinamis. Selalu ada hitam dan putih, karena hidup tidaklah selalu datar. Diantaranya mungkin saya pernah main-main ke kelompok lain kalau tengah malem, dan itu membuat kawan-kawan saya merasa tidak nyaman dengan sikap saya. Wajar mungkin, pada saat itu saya belum mengenal lebih dekat satu sama lain.

Bicara tentang main-main selama KKN, saya jadi teringat selama satu bulan saya KKN di sana, diantara kelompok KKN U.S.B ini, hanya saya yang belum pernah main ke Danau Biru. Pada saat itu Danau Biru jadi ramai di sosial media anak KKN UIN Jakarta, terutama yang KKN di daerah Kab. Tangerang. Saya hanya mendengarkan cerita dari teman-teman, salah satunya Diki Ardian. "*Danau Biru cakep Bray! Ayolah ntar sore ke sana sebelum balik ke Ciputat*". Tapi nyatanya sampai saat ini pun belum sempat ke sana. Tapi santai, mudah-mudahan nanti bisa ke sana bersama kembang desa sana.

Tentang KKN ini rasanya ada yang kurang kalau tidak membicarakan tentang kisah asmara, yang konon katanya ketika selama

KKN satu bulan pasti ada yang jadian. Baik dia punya pacar sebelumnya bisa saja putus atau sebaliknya yang asalnya *jomblo* jadi punya pacar. Sepertinya itu hanya mitos. Buktinya saya sendiri. Tapi akhir-akhir ini mendadak ada kembang yang dekat dengan saya. Entahlah siapa dia yang penting dia wanita.

Memang KKN ini dilatarbelakangi oleh semangat-semangat seperti itu, seperti dua teman saya ini sebut saja namanya M. Hisby Amamillah dan M. Wais Al-Qar'ni yang selalu bersemangat berangkat ke Masjid untuk waktu Magrib. Alasan yang paling sering saya dengar dari mereka karena hanya pada waktu Magrib-lah, putrinya Pak Kyai keluar untuk mengajar ngaji, namun katanya juga kalau mau ke putrinya Pak Kyai tersebut, haruslah hafal surat Ar-Rahman. Sepertinya mereka telah melupakan impian itu.

Lain dengan cerita asmara, KKN itu seperti belajar berumah tangga, hidup dan belajar akur meskipun ketika kehabisan makanan. Ketika pagi jam 10 biasanya ketika belum ada hidangan masakan, saya selalu jajan "*Chicken-chikenan*" yang isinya itu hanya tulang ayam dan saya tidak tahu sebenarnya itu tulang dari mana didapatnya. Dan ketika saya tidak makan, selalu ada yang menanyakan "*Kenapa enggak makan? Masakannya gak enak ya?*".

Yang saya masih ingat, ternyata biaya hidup di Solear tidaklah seperti di Ciputat. Menurut saya memang masih terbilang murah, seperti jajanan saya sebutkan tadi. Lalu ada papeda, yang menurut saya kalau dijual di Ciputat tidak akan dibanderol dengan harga Rp. 1000,-. Hal ini mungkin disamakan dengan tingkat daya beli masyarakat di sana. Jadi terpikir untuk pindah dan membuat KTP dan KK di sana.

Bicara soal tidur selama ditempat KKN yang kadang saya sering senyum-senyum sendiri. Di samping saya dan laki-laki lainnya susah tidur karena nyamuk, pokoknya tidak bisa tidur tanpa obat nyamuk, kalau tidak ada obat nyamuk *hand & body lotion* pun jadi. Banyak pengalaman-pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan selama KKN ini, semoga kita diberi kesehatan untuk menjalankan aktivitas di Ciputat seperti biasanya. Bagi yang sudah beres matakuliahnya semoga diberi ide-idenya untuk memulai skripsinya, dan kalau ada yang masih mengulang mata kuliah, saya doakan juga semoga bisa akrab dengan *dede-dede barunya yang anggun nan gemas*.

Ada beberapa sosok menurut saya yang sangat menentukan keberhasilan Proker-Proker KKN kami. Pertama dospem kami, Ibu Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed. yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan untuk program-program KKN ini. Selanjutnya masyarakat di sana, dari Pak Oman selaku kepala desa, Pak Jaro Mulyadi, Ibu Jaro Aan (RW. 04), Pak Nuryadi (RW. 03), Ibu Aam (RW. 03), Kang Panjul (Pupuhu Pemuda RW. 03), dan yang lainnya yang saya tidak bisa sebutkan satu persatu, semoga kita dipertemukan kembali dengan keadaan sehat semua. *Aamiin*.

Dan selain itu, semua anggota KKN ini yang mendukung kegiatan-kegiatan selama KKN. Ada yang membantu di tataran internal atau di eksternal, semuanya ini berkaitan dan menentukan suksesnya proker-proker. Tidak dipungkiri memang, ketika saya membicarakan dan melaksanakan proker-proker tertentu selalu ada emosi, dan kesal. Namun hal itu tidaklah membuat proker-proker terabaikan. Selalu ada jalan. Selama sebulan, saya selalu menjaga jarak dengan kawan-kawan takut kalau saya melakukan kesalahan, dan itu pasti saya mempunyai salah, karena saya juga manusia, mungkin kalau yang sebenarnya datang dari Tuhan, yang salah dari setan, dan saya hanya jadi korban.

### *Solear Tetap Dihati*

Selama KKN di Desa Solear, Kecamatan Solear, Kab. Tangerang saya memerhatikan beberapa hal dari desa tersebut. Pertama dari segi sosialnya, orang-orangnya pada ramah semua, tidak membutuhkan waktu yang lama bagi saya untuk dekat dengan mereka. Hal ini misalkan seperti *ngeliwet* bareng Pak Kades beserta *staff* desa lainnya (di balai desa), Jaro Mulyadi (RW. 04), Ibu Aan (RW. 04), Ibu Aam (RW. 03). Dan satu hal yang selalu saya harapkan untuk kemajuan Desa Solear tersebut, yaitu dibidang Pariwisata, “Kramat Solear”, yang cukup besar potensinya. Tinggal bagaimana masyarakat dan pemerintah di sana mengelola dengan baik wisata keramat tersebut dan mensosialisasikan wisata tersebut.

Selain itu, terdapat sungai dan bendungan besar yang airnya tidak habis-habis. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat di sana seperti pengairan untuk pesawahan dan menjala ikan. Andai saya jadi masyarakat di sana, perhatian saya akan lebih difokuskan kepada pendidikan keagamaan bagi anak-anak, seperti dalam tatacara ibadah *shalat* dan membaca al-Qur'an. Solear membutuhkan hal itu. Selanjutnya

dalam hal administrasi di desanya, andai kami diberi waktu KKN yang lama di sana, mungkin bisa belajar melayani apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bertukar wawasan dengan para *staff* desa, serta membantu melayani kebutuhan masyarakat di sana.

Yang sangat disayangkan oleh saya, kurangnya keakraban dengan para pemuda yang ada di sana, karena memang kebanyakan pemuda di sana merantau untuk bekerja. Ada yang berangkat pagi pulang malam, seperti yang dikatakan bang Panjul. Seingat saya, ada suatu program yang mengikat saya dengan para pemuda di sana yaitu bersih bersih di jalan pada hari minggu untuk persiapan perayaan 17 Agustus, sambil bercerita kondisi para pemuda yang ada di sana, ia adalah *pupuhu* pemuda yang ada di wilayah RW 03.

Banyak sekali kekurangan-kekurangan yang saya rasa kurang maksimal dalam melaksanakan pengabdian ini. Saya berharap semoga untuk tahun selanjutnya, kalau ada yang KKN di Desa Solear, mudah-mudahan bisa menutupi apa yang menjadi kekurangan-kekurangan dari kelompok KKN kami.

---

### Buku dan Jurnal

- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (edisi terjemahan). Jakarta: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Oliver, Debra Parker. et. al. "Problem Solving Interventions: An Opportunity for Hospice Social Workers to Better Meet Caregiver Needs", Columbia: *Soc Work End Life Palliat Care*, 2012.
- Pincus, Allen dan Anne Minahan. *Social Work Practice: Model and Method*. United Kingdom: Peacock Publisher, 1973.
- Sitompul, Agussalim. *Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat*. Yogyakarta: Balai Pengabdian Pada Masyarakat P3M IAIB Sunan Kalijaga, 1993.

### Sumber Tambahan

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang *Kecamatan Solear Dalam Angka*, . 2015. Diunduh dari:  
<https://tangerangkab.bps.go.id/index.php/publikasi/39>
- Peta "Solear, Tangerang", diakses pada 28 November 2016 dari:  
<https://goo.gl/maps/46FV8HzieCr>
- Profil *Desa Solear Tahun 2014*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Menyenangkan sekali saya bisa bertemu dengan masyarakat Desa Solear ini. Senyuman dan keramahan mereka yang tidak bisa terlupakan dan tergantikan dengan apapun.

*(Dewi Aprilia Ningrum)*

## SHORT BIOGRAPHY

---

### 1. Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed. (Dosen Pembimbing)



Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed. adalah Dosen Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Beliau juga aktif di *Social Trust Fund* (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan menjabat sebagai Manajer Program Bungkesmas. Saat ini beliau tinggal di Bojongsari, Depok bersama suami dan empat orang anaknya.



### 2. Rio Setiawan

Rio Setiawan, pria kelahiran Tasikmalaya 12 September 1994 ini kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Perbandingan Agama. Ia aktif di berbagai organisasi intra dan ekstra kampus. Pengalaman organisasinya, ia pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum HMJ-PA periode (2014-2015), Sekretaris Divisi LitBang Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya (HIMALAYA) Jakarta (2015-2016). Serta pernah ikut menjadi peneliti lapangan (*surveyor*) di Lembaga Survei seperti LSI dan Indikator Politik.



### 3. Madinnatul Ulfa Nurjanah



Madinnatul Ulfa Nurjanah merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Subang, 20 tahun silam. Madinna merupakan salah satu penerima beasiswa dari *Social Trust Fund* (STF) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan ke-3. Pernah menjadi menjadi *Liaison Officer* (LO) untuk Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam dalam acara CIFP 2016, dan masih banyak lagi. Saat ini Madinna menjabat sebagai *Director of Program* di *The Institute of Democracy and Education* (The IDE) bersama Gugun Gumilar, MA, dan anggota di *Foreign Policy Community of Indonesia* bersama Bapak Dr. Dino Patti Djalal.



### 4. Muhammad Hisby Amamillah

Muhammad Hisby Amamillah, yang biasa dipanggil sehari-hari Hisby. Seorang mahasiswa yang kini menginjak semester tujuh jurusan Perbankan Syariah di kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seorang anak pertama dari 5 saudara dari pasangan suami istri yang bahagia dan sangat sempurna Bapak Zainal Afwan dan Ibu Mulyantini ini memiliki hobi bermain bola. Pernah menduduki pendidikan di pesantren modern Ummul Quro Al-Islami Bogor yang banyak memberikan pelajaran tentang nilai-nilai keislaman. Karena itulah ia masuk jurusan Perbankan Syariah agar dapat terus berusaha untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman terutama dalam bidang ekonomi islam.



## 5. Budiarti



Budiarti, lahir di Kota Tangerang, 7 Maret 1993. Anak ketiga dari empat bersaudara. Ia memulai pendidikan dasarnya di SDN 02 Cipadu tangerang, setelah menempuh pendidikan di sana, kemudian ia melanjutkan tingkat pertama di SMP Darul Muttaqien di Petukangan Utara Jakarta Selatan, selanjutnya ia melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMAN 108 Jakarta. Saat ini ia adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, program studi Ilmu Hukum, dengan konsentrasi Hukum Kelembagaan Negara. Ia memiliki hobi membaca, mendengarkan musik, dan memasak.



## 6. Diki Ardian

Diki Ardian, anak pertama dari 4 bersaudara. Seorang mahasiswa semester tujuh di Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Muamalat, dengan konsentrasi Perbankan Syariah. Termasuk mahasiswa ekonomi yang lebih cenderung menyukai politik daripada ilmu ekonomi yang dipelajari di kampus. Menyukai banyak hal tentang alam terutama pegunungan. Baginya, pelajaran tidak melulu didapat pada saat duduk manis dan memperhatikan dosen yang mengajar, ketika berbaur dengan manusia dan alam pun akan dapat pelajaran yang jauh lebih besar dari apa yang didapat di sekolah ataupun kampus.



## 7. Apriyani Intan Sari



Apriyani Intan Sari, wanita kelahiran 21 April 1995 dari ayah dan ibu asli Jawa Tengah. Namun, sejak kecil tinggal di Kota Tangerang. Anak kedua dari tiga bersaudara ini sangat menyukai jalan-jalan ke tempat baru atau *travelling*. Baginya, di setiap perjalanan, di situ juga lah ia menemukan pelajaran serta pastinya pengalaman baru. Ia juga punya mimpi besar, untuk dapat menjelajahi Eropa. Wanita penyuka kucing dan kopi ini tidak pernah menyangka pada akhirnya menjalani bangku kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).



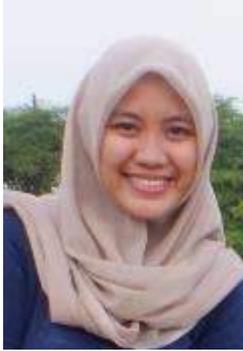
## 8. Wisnu Nugraha

Wisnu Nugraha seorang mahasiswa yang menyukai dunia fotografi, mengikuti Komunitas Mahasiswa Fotografi (KMF) KALACITRA UIN Jakarta yang tergabung dalam PANORAMA (Persatuan Fotografi Mahasiswa) Indonesia. Hasil dari hobinya ini ia telah mengikuti dua kali pameran fotografi BELA NEGARA dan JEJAK. Dan meraih penghargaan pemenang nominasi kategori General News dalam Panorama Awards 2016.



Selain hobi memotret ia juga menyukai dunia public speaking, dan untuk mengembangkan ilmu komunikasinya kini ia kuliah di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan KAHFI BBC Motivator School.

## 9. Nindi Mahira Ilmiyati



Nindi Mahira Ilmiyati, perempuan kelahiran Lebak, 13 Mei 1994 ini adalah anak pertama dari ketiga bersaudara. Mahasiswi semester tujuh Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang memiliki ketertarikan untuk menguasai berbagai bahasa asing khususnya daerah Timur Tengah, ia juga memiliki ketertarikan dalam seni merias wajah sehingga menjadi pekerjaan sampingan yang ia geluti dari semester lima lalu. Menggeluti bidang rias merias ini tidak mudah, hanya saja untuk mengasah keahlian dan pasti bermanfaat untuk kedepannya dari itu terus ia jalani hingga detik ini.



## 10. Muhammad Wais al-Qarni

Muhammad Wais al-Qarni mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang saat ini memasuki semester tujuh di jurusan Teknik Informatika. Memiliki hobi *ngoprek* dan menganalisis sistem perangkat lunak terutama *website*. Memiliki sedikit kemampuan pemrograman web, *desktop* dan *hacking*. Pernah mengikuti kompetisi hacking yaitu *Indonesian Cyber Army (ICA)* di Bali untuk mewakili UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki kekurangan tidak cukup baik jika berbicara di depan umum, lebih senang berbicara personal dengan seseorang jika ada sesuatu yang penting.



## II. Dewi Aprilia Ningrum



Dewi Aprilia Ningrum gadis kelahiran Bojonegoro, Jawa Timur 12 April 1995 ini sekarang menginjak semester tujuh pada jurusan Tafsir dan Ilmu al-Qur'an di Fakultas Ushuludin UIN Jakarta. Tak hanya kuliah di UIN Jakarta saja, ia pun menekuni kuliah *Public Speaking* dan Hipnosis di Kahfi Motivator School yang berada di Pondok Betung, Bintaro. Banyak hobi yang ia tekuni selama kuliah.

Diantaranya ia senang sekali belajar bahasa Arab dan Ilmu al-Qur'an sehingga ia tidak hanya kuliah pulang saja, akan tetapi meneruskan hobinya dengan tinggal di pondok pesantren Bahasa dan al-Qur'an yang bernama Pesantren luhur Sabilussalam. Tak hanya itu saja ia juga gemar mengikuti pelatihan kepenulisan yang disenggarakan oleh FLP Ciputat dan menekuni minat pernovelan.



## 12. Vanny Rosa Marini

Vanny Rosa Marini adalah seorang gadis asli Surabaya yang lahir pada tanggal 13 Agustus 1995. Terjebak pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Menyukai seni dan berbagai macam dunia kreatif serta desain grafis sejak SMP hingga sekarang. Sering memberikan pelatihan desain grafis baik di lingkungan kampus sendiri maupun kampus lain. Hampir setiap hari menghabiskan waktunya



mengabdikan waktunya menjadi *Khodimul Qur'an* di Lembaga Tahfizh dan Ta'lim al-Qur'an (LTTQ) Masjid Fathullah UIN Jakarta. Bercita-cita menjadi desainer grafis profesional yang hafal al-Qur'an dan mewujudkan masyarakat islami yang melek teknologi.

## Sejatinya, Kita Tak Lekang Oleh Waktu

Kala itu, Sabtu 16 April 2016

Hari di mana kita dipertemukan

Hari di mana kita, sebelas orang yang berbeda latar belakang, berbeda kepribadian, saling bertatap muka

Berjabat tangan, memperkenalkan diri satu sama lain

Senin, 25 Juli 2016, tepat setelah pelepasan, kita menapaki tanah Solear

Tanah yang selama 32 hari kemudian selalu kita pijak

Senyuman hangat keluarga, menyambut kedatangan kita

Ya! Solear..

Kini, kita berpisah

Ah! Binar mata itu, tak mungkin terlupa

Derai air mata melepas kepergian kami

Langit yang tak mendengar pun seolah mengerti, ia turunkan hujan

Tak ada lagi tawa ceria anak-anak

Tak ada lagi salam sapa warga Desa Solear

Kini kita kembali

Menjalani kerasnya hidup di Ibu Kota

Berjuang, merajut asa, menggapai cita dan mimpi

Selamat jalan kawan, selamat melanjutkan perjuangan

Perpisahan bukanlah duka

Melainkan takdir tuhan yang ditulis setelah adanya pertemuan

Namun satu yang harus kita jaga

Pergilah untuk kembali

Kembali ke tempat itu

Tempat di mana kita jumpa, tempat di mana kita memejamkan mata

bersama hingga fajar menjelang

Saat kita menunggu antrian mandi, makan dengan lauk ala kadarnya,

jerit-tangis canda-tawa, bercengkrama bersama

Waktu berjalan tak dapat diulang

Hanya memori yang abadi dalam ingatan

Berjuta terimakasih atas pelajaran hidup yang tak ternilai harganya

Pengalaman yang tak mampu diungkapkan oleh kata-kata

Histori yang tak lekang oleh waktu

Teruntuk

Rio, Hisby, Wisnu, Wais, Diki, Vanny, Madinna, Nindi, Diar, Dewi, Apri

See you on the Top!

LAMPIRAN I  
SURAT DAN SERTIFIKAT

---



# Sertifikat

Diberikan kepada

**M. Baridz Hawazein Nawawi**

Atas partisipasinya sebagai Pembicara dalam acara  
"Penyuluhan *Budidaya Jamur*" yang diselenggarakan oleh KKN USB  
(Kuliah Kerja Nyata Untuk Solear Berkah)  
pada tanggal 10 Agustus 2016 di Desa Solear, Kec. Solear, Kab. Tangerang

Ketua KKN USB



Rio Setiawan

Dosen Pembimbing KKN USB



Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.



Mengagasi Inovasi,  
Menebar Inspirasi

# Sertifikat

Diberikan kepada

**Edy Fajar Prasetyo**

Atas partisipasinya sebagai Pembicara dalam acara  
"Trash Recycling Workshop" yang diselenggarakan oleh KKN USB  
(Kuliah Kerja Nyata Untuk Solear Berkah)  
pada tanggal 18 Agustus 2016 di Desa Solear, Kec. Solear, Kab. Tangerang

Ketua KKN USB



Rio Setiawan

Dosen Pembimbing KKN USB



Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.



Mengagasi Inovasi,  
Menebar Inspirasi

# Piagam Penyerahan Rumah Baca Masyarakat

Diberikan kepada

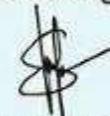
## Majelis Taklim At-Taqwa RW. 03 Desa Solear

Atas partisipasinya sebagai fasilitator  
Rumah Baca Masyarakat Desa Solear yang diselenggarakan  
oleh KKN USB (*Kuliah Kerja Nyata Untuk Solear Berkah*)  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ketua KKN USB

  
Rio Setiawan

Dosen Pembimbing KKN USB

  
Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed.



*Menggagas Inovasi,  
Menebar Inspirasi*



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081313004283

Nomor : 027/Sek/KKN-USB/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan acara Pembukaan KKN UIN Jakarta 2016

Jakarta, 25 Juli 2016

Kepada Yang Terhormat,  
**Bapak Rohman Firmansah**  
**Kepala Desa Solear**  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan akan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara Pembukaan KKN UIN Jakarta yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Selasa, 26 Juli 2016  
waktu : 08.00 s.d. selesai  
tempat : Balai Desa Solear.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, demi kesuksesan dan terselenggaranya acara tersebut kami harap Bapak/Ibu dapat hadir sesuai dengan waktu yang ditentukan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016

Ketua Pelaksana

Rio Setiawan

NIM. 1113032100023

Sekretaris



Madiyatul Ulfa Nurjanah

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**



Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081 51 5004285

Nomor : 031/Sek/KKN-USB/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Mengajar**

Tangerang, 25 Juli 2016

Kepada Yang Terhormat,  
**Ibu Aan Diana**  
**Kepala PAUD Darunnajah Solear**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mohon kiranya kami diberikan izin Praktik Pengalaman Lapangan – Belajar Mengajar (PPL-BM) di PAUD yang Ibu pimpin. Berikut akan kami lampirkan daftar mahasiswa yang akan melaksanakan PPL-BM.

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**

Ketua Pelaksana

**Rio Setiawan**

NIM. 1113032100023

Sekretaris



**Madinnatul Ulfa Nurjanah**

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

**Sri Hidayatullah, Ag., M.Ed**  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UNTUK SOLEAR BERKAH 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Sekretariat : Jln. Ji. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081513004285

Nomor : 056/Sek/KKN-USB/VIII/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Sosialisasi dan Menyelenggarakan Acara**

Tangerang, 02 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,  
**Kepala Sekolah SDN III Solear**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami bermaksud untuk menyelenggarakan program **Penyuluhan Sikat Gigi Yang Baik dan Benar**, yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Rabu, 03 Agustus 2016  
waktu : 08.00 s.d. selesai  
tempat : SDN III Solear

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan izin menyelenggarakan acara** kepada Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA KKN  
UNTUK SOLEAR BERKAH (KKN USB) 2016**

Ketua Pelaksana

  
Rifa Setiawan

NIM. 1113032100023



Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016



Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UNTUK SOLEAR BERKAH 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081313004285

Nomor : 057/Sek/KKN-USB/VIII/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Sosialisasi dan Menyelenggarakan Acara**

Tangerang, 02 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,  
**Kepala Sekolah SDN I Solear**  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami bermaksud untuk menyelenggarakan program **Penyuluhan Sikat Gigi Yang Baik dan Benar**, yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Kamis, 04 Agustus 2016  
waktu : 08.00 s.d. selesai  
tempat : SDN I Solear

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan izin menyelenggarakan acara** kepada Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA KKN  
UNTUK SOLEAR BERKAH (KKN USB) 2016

Ketua Pelaksana

Rio Setiawan

NIM. 1113032100023



Sekretaris

Madhanatul Ulfa Nurjanah

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

Sri Hidayatullah, Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UNTUK SOLEAR BERKAH 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081513004285

Nomor : 060/Sek/KKN-USB/VIII/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Sosialisasi dan Menyelenggarakan Acara**  
Tangerang, 02 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,  
Pengurus Majelis Taklim At-Taqwa  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami bermaksud untuk menyelenggarakan program **Pelatihan Budidaya Jamur**, yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Rabu, 10 Agustus 2016  
waktu : 09.00 s.d. selesai  
tempat : Majelis Taklim At-Taqwa

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan izin menyelenggarakan acara** kepada Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA KKN  
UNTUK SOLEAR BERKAH (KKN USB) 2016

Ketua Pelaksana

Rio Setiawan

NIM. 1113032100023



Sekretaris

Madinnatul Ulfa Nurjanah

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UNTUK SOLEAR BERKAH 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Sekretariat : Jln. Ir. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081 51 3004285

Nomor : 071/Sek/KKN-USB/VIII/2016 Tangerang, 15 Agustus 2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Sosialisasi dan Menyelenggarakan Acara**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ibu Aan Diana**  
**Ketua RW 04**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami bermaksud untuk menyelenggarakan program **Trash Recycling Workshop**, yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Kamis, 18 Agustus 2016  
waktu : 14.00 s.d. selesai  
tempat : Aula PAUD Darunnajah Solear

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan izin menyelenggarakan acara** kepada Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA KKN  
UNTUK SOLEAR BERKAH (KKN USB) 2016**

Ketua Pelaksana

Rio Setiawan

NIM. 1113032100023

Sekretaris



Madinnatul Uifa Nurjanah

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

Sri Hidayati, Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UNTUK SOLEAR BERKAH 2016  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Sekretariat : Jln. Dr. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081313004285

Nomor : 073/Sek/KKN-USB/VIII/2016  
Lampiran : 1 (satu) Berkas Proposal  
Perihal : **Permohonan Izin Sosialisasi dan Menyelenggarakan Acara**  
Tangerang, 20 Agustus 2016

Kepada Yang Terhormat,  
**Ibu Aan Diana**  
**Ketua RW 04**  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Teriring do'a dan harapan semoga Ibu berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan dilaksanakannya **Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**, bersama ini kami bermaksud untuk menyelenggarakan program **Pelatihan Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga**, yang akan dilaksanakan pada

hari/tanggal : Senin, 22 Agustus 2016  
waktu : 14.00 s.d. selesai  
tempat : Aula PAUD Darunnajah Solear

Mengingat pentingnya acara tersebut, kami bermaksud mengajukan **permohonan izin menyelenggarakan acara** kepada Ibu.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Ibu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA KKN  
UNTUK SOLEAR BERKAH (KKN-USB) 2016**

Ketua Pelaksana

Rio Setiawan

NIM. 1113032100023



Sekretaris

Madiphatul Ulfa Nurjanah

NIM. 1113113000052

Mengetahui,

Dosen Pembimbing KKN-PpMM U.S.B 2016

Sri Hidayatullah, Ag., M.Ed  
NIP. 19770608 2011 01 2 003



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Sekretariat : Jln. Dr. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081313064285

BERITA ACARA  
SERAH TERIMA BARANG

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Enam Belas**, bertempat di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Barengkok RT/RW 03/03 Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed  
NIP : 19770608 2011 01 2 003  
Jabatan : Dosen Pembimbing KKN U.S.B UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016  
Selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**
2. Nama : Aam Aminah  
Alamat : Dusun Barengkok, Desa Solear, Kec. Solear Kab. Tangerang  
Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak telah sepakat melaksanakan serah terima barang dengan rincian sebagai berikut:

1. **PIHAK KESATU** menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** berupa 1 (satu) unit Rak Buku Kayu, 2 (dua) unit Rak Buku Besi, 1 (satu) unit Papan Tulis Putih, 300 (Tiga Ratus) buku dan majalah, 10 (sepuluh) Al-Qur'an untuk keperluan Rumah Baca Masyarakat Desa Solear.
2. **PIHAK KEDUA** menerima dari **PIHAK KESATU** berupa 1 (satu) unit Rak Buku Kayu, 2 (dua) unit Rak Buku Besi, 1 (satu) unit Papan Tulis Putih, 300 (Tiga Ratus) buku dan majalah, 10 (sepuluh) Al-Qur'an untuk keperluan Rumah Baca Masyarakat Desa Solear.

Demikian berita acara ini kami buat sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan.

Yang Menyerahkan,  
**PIHAK KESATU**

Sri Hidayati, S.Ag., M.Ed

Yang Menerima,  
**PIHAK KEDUA**

Ibu Aam Aminah

Mengetahui,  
**Kepala Desa Solear**



**Rohmah Firmansah**



**PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016**



Sekretariat : Jln. Dr. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081313004287

**BERITA ACARA  
SERAH TERIMA BARANG**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Enam Belas**, bertempat di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Barengkok RT/RW 03/03 Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Apriyani Intan Sari  
NIM : 1113084000057  
Jabatan : Divisi Acara KKN U.S.B UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016  
Selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**
2. Nama : Mulyadi  
Alamat : Dusun Solear, ~~Wad.~~ Desa Solear, Kec. Solear Kab Tangerang  
Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Kedua belah pihak telah sepakat melaksanakan serah terima barang dengan rincian sebagai berikut:

1. **PIHAK KESATU** menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** berupa 1 (satu) unit Gerobak Sampah dan 6 (enam) unit Tong Sampah untuk keperluan tempat Wisata Kramat Solear.
2. **PIHAK KEDUA** menerima dari **PIHAK KESATU** berupa 1 (satu) unit Gerobak Sampah dan 6 (enam) unit Tong Sampah untuk keperluan tempat Wisata Kramat Solear.

Demikian berita acara ini kami buat sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan.

Yang Menyerahkan,  
**PIHAK KESATU**

  
**Apriyani Intan Sari**

Yang Menerima,  
**PIHAK KEDUA**

  
**Bapak Mulyadi**

Mengetahui,  
**Kepala Desa Solear**

  
**Rohman Firmansah**



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN)  
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2016



Sekretariat: Jln. Dr. H. Juanda 95, Ciputat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Telp. 081213994283

BERITA ACARA  
SERAH TERIMA BARANG

Pada hari ini **Senin** tanggal **Dua Puluh Dua** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Enam Belas**, bertempat di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Barengkok RT/RW 03/03 Desa Solear, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang, Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

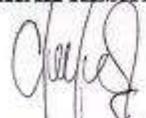
1. Nama :Rio Setiawan  
NIM :1113032100023  
Jabatan :Ketua KKN U.S.B UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016  
Selanjutnya disebut **PIHAH KESATU**
2. Nama :Aan Diana  
Alamat :Dusun Solear, Desa Solear, kec. Solear Kab. Tangerang  
Selanjutnya disebut **PIHAH KEDUA**

Kedua belah pihak telah sepakat melaksanakan serah terima barang dengan rincian sebagai berikut:

1. **PIHAH KESATU** menyerahkan kepada **PIHAH KEDUA** berupa 1 (satu) unit Rak Buku Besi untuk digunakan di PAUD Darunnajah Solear.
2. **PIHAH KEDUA** menerima dari **PIHAH KESATU** berupa 1 (satu) unit Rak Buku Besi untuk digunakan di PAUD Darunnajah Solear.

Demikian berita acara ini kami buat sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan.

Yang Menyerahkan,  
**PIHAH KESATU**

  
**Rio Setiawan**

Yang Menerima,  
**PIHAH KEDUA**

  
**Ibu Aan Diana**  


Mengetahui,  
**Kepala Desa Solear**

  
**Rohman Firmansah**  




KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
PUSAT PEMBINAAN

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220 Kotak Pos 6259  
Telepon (021) 4706287, 4706288, 4894564 Faksimile 4750407  
Laman: www.badanbahasa.kemdiknas.go.id; Pos-el (email): badanbahasa@indo.net.id

TANDA TERIMA BUKU

No.	Judul Buku	Jumlah	Keterangan
<b>Cetakan 2016</b>			
1	Ejaan Bahasa Indonesia	100 eks	Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2	Bentuk dan Pilihan Kata	100 eks	
3	Penyusunan Kalimat	100 eks	
4	Penyusunan Paragraf	100 eks	

Jakarta, 4 Oktober 2016

Yang menerima,



*Sekris Ufa*  
M. M. Ufa - N  
Nama Jenjang/Instansi

Yang menyerahkan,

*Idris Ridwan*  
Idris Ridwan

Mengetahui,

**Deni Setiawan, S.S.**  
Kepala Subbagian Tata Usaha

Catatan:

1. Lembar kesatu untuk Saudara  
Lembar kedua dikirimkan kembali setelah ditandatangani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur  
Telepon (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564 Faksimile 4750407  
Laman: www.badanbahasa.kemdiknas.go.id; Pos-el (E-mail): badanbahasa@indo.net.id

**TANDA TERIMA BUKU**

NO	JUDUL BUKU	JUMLAH	KETERANGAN
1	Buku Praktis Bahasa Indonesia 1	20	KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2	Buku Praktis Bahasa Indonesia 2	20	
3	Kamus Pelajar	5	
3	Kamus Kei	10	
4	Cerita Rakyat	40	
5	Peta Bahasa	2	
6	Bahasa Sangsakerta dan Bahasa Melayu	10	
7	Majalah Pusat	10	
8	Lentera No 1	2	
9	Politik Bahasa	20	



Jakarta, 4 Oktober 2016

Yang menyerahkan

Sulaiman

Mengetahui,

**Dr. Vera Ginting, M.A**  
Kepala Subbagian Barang Milik Negara

Caratan:

1. Lembar kesatu untuk Saudara
2. Lembar kedua dikirimkan kembali setelah ditandatangani



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur  
Telepon (021) 4706287, 4706288, 4896558, 4894564; Faksimile 4750407  
Laman: www.badanbahasa.kemdiknas.go.id; Pos-el (E-mail): badanbahasa@indo.net.id

**TANDA TERIMA BUKU**

NO	JUDUL BUKU	JUMLAH	KETERANGAN
1	Undang Undang No 24 Thn 2009	100	KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2			
3			
3			
4			
5			
6			
7			

Jakarta, 4 Oktober 2016

Yang menyerahkan



Yang menerima,

*[Signature]*  
Nama lengkap/Instansi

*[Signature]*

Sulaiman

Mengetahui,

**Dr. Vera Ginting, M.A**  
Kepala Subbagian Barang Milik Negara

Catatan:

1. Lembar kesatu untuk Saudara
2. Lembar kedua dikirimkan kembali setelah ditandatangani



LAMPIRAN 2  
DOKUMENTASI

---







